



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI DI
UNIVERSITAS JEMBER**
(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Di Universitas Jember)

SKRIPSI

Oleh

Sukma Bidari Safitri

NIM 1309103301037

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI DI
UNIVERSITAS JEMBER**
(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Di Universitas Jember)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial

Oleh

Sukma Bidari Safitri

NIM 1309103301037

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dipersembahkan kepada:

1. Orangtua tercinta, Bapak Sayid dan Ibu Martini yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup, yang tak henti-henti memberikan dukungan, kasih sayang dan selalu mendoakan keberhasilan dan kesuksesanku
2. Kepada Adik dan Nenekku yang selalu memberi keceriaan dan nasihat agar aku pantang menyerah, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doanya yang tulus.
3. Guru-guru dari SD hingga Perguruan Tinggi, terimakasih telah mengajar dan memberikan ilmunya serta membimbing dengan sabar dan Iklas.
4. Almamaterku tercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Jember.

MOTTO

“ خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِنَاسٍ ”

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam *As-Silsilah As-Shahihah*)¹

“Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. Sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan. Kehidupan manusia serupa alam”²

(R.A. Kartini)

¹ Shahih al-Jami" nomor 3289 www.dakwah.info diakses tanggal 20 November 2020

² R.A Kartini, Habis Gelap Terbitlah Terang

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Bidari Safitriilia

NIM : 130910301037

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI DI UNIVERSITAS JEMBER (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 November 2020

Yang menyatakan,

Sukma Bidari Safitriilia

NIM 130910301037

SKRIPSI

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI DI
UNIVERSITAS JEMBER**

(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Di Universitas Jember)

Oleh

Sukma Bidari Safitri

NIM 1309103301037

Dosen Pembimbing

Dr. Mahfudz Sidiq. MM

NIP 196112111988021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi Di Universitas Jember (Studi deskriptif pada mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember)” telah di uji dan disahkan pada:

hari/tanggal : Kamis, 26 November 2020

tempat : Aplikasi Zoom Meeting

Tim Penguji:

Ketua,


Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP 195902211984031001

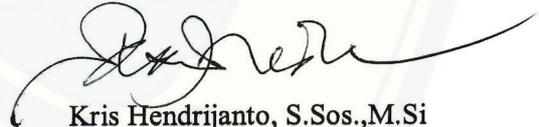
Sekretaris,


Dr. Mahfudz Sidiq, MM
NIP 196112111988021001

Anggota 1,


Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP 195904151989021001

Anggota 2,


Kris Hendrijanto, S.Sos.,M.Si
NIP 197001031998021001

Mengesahkan
Dekan,



Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI DI UNIVERSITAS JEMBER (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Di Universitas Jember), Sukma Bidari Safitrilia, 130910301037,111 halaman, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penelitian yang diambil ini berfokus pada upaya bertahan hidup mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan khususnya Bidikmisi di Jember yang berasal dari luar kota atau istilahnya merantau. Bidikmisi atau Biaya Pendidikan Miskin Berprestasi adalah suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diberikan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa-mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta aktif dalam kehidupan kampus. Sedangkan upaya sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukannya (status terhadap sesuatu). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Ada beberapa persoalan yang memerlukan sebuah upaya untuk menghadapinya. Seperti seorang mahasiswa yang berupaya dalam meningkatkan prestasi, beradaptasi, maupun upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup pada lingkungan dimana mereka tinggal. Bagaimana upaya-upaya mahasiswa Bidikmisi dalam bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup ketika tidak mendapat kiriman dari orangtua dan masa studinya yang lebih dari 4 tahun sudah tidak dapat pembiayaan lagi.

Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana strategi bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi yang merantau di Universitas Jember.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive terdiri dari informan pokok dan informan tambahan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, penyimpulan akhir.

Hasil dari penelitian dari strategi bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember dari 10 fakultas yang berbeda ditemukan perbedaan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Bidikmisi dari fakultas eksakta dan humaniora. Dari fakultas eksakta mereka lebih memilih untuk berhemat dan menerapkan alternative subsitem(bekerja sampingan) yang masih berhubungan dengan keahliannya, hal tersebut dikarenakan jadwal yang sibuk dan tuntutan akademik, upaya yang dilakukan adalah A. Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan menhemat. yaitu; 1.

menghemat biaya hidup dengan mengatur pengeluaran keuangan, 2. menghemat biaya hidup dengan cara memasak sendiri, 3. menghemat biaya hidup dengan ikut saudara di perantauan. B. Alternatif Subsistem(bekerja sampingan) yaitu; 1. menjadi guru les privat, 2. Ikut proyek dosen. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari fakultas humaniora bertahan hidup dengan cara alternative subsitem dan memanfaatkan relasi dan jaringan. Hal tersebut dikarenakan mereka terbiasa hidup bersosial dan mempelajari tentang kemasyarakatan. Upaya yang dilakukan adalah A. alternatif subsistem (bekerja sampingan) yaitu; 1. berwirausaha dan jualan *online*, 2. bekerja paruh waktu di rumah makan. B. Menggunakan relasi dan jaringan (memanfaatkan hubungan sosial, seperti hubungan keluarga, pertemanan maupun organisasi). yaitu; 1. memanfaatkan hubungan kerabat dekat (mendapat bantuan biaya hidup dari paman), 2. memanfaatkan hubungan organisasi (mendapat upah lewat pertunjukan kesenian UKMK), 3. memanfaatkan hubungan pertemanan (ikut jualan online).

Kata Kunci: Konsep Upaya, Bidikmisi, Mahasiswa Rantau, Rantau

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas jember.
2. Dr. Mahfudz Sidiq, MM selaku Dosen Pembimbing penulisan tugas akhir, terimakasih atas segala ilmu, motivasi, dan bimbingannya kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas skripsi.
3. Drs. Syech Hariyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membimbing dan menasehati selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
5. Orangtua tercinta dan terkasih, Bapak Sayid dan Ibu Martini yang telah memberikan segala pengorbanannya, terimakasih atas doa dan dukungannya, kepada Adik terkasih Mego Sasmito Aji, Nenek Mesirah terimakasih selalu memberikan semangat dan nasihatnya.
6. Sahabat tersayang Nurul Isnayati, Triana Endah Kusumawati, Gutaminingsih, Cici, Itus, Isna, Kiki dan sahabat lainnya yang selalu mengingatkan dan memberikan kekuatan kepada saya.

7. Mbak Lili dan Mas Amrul selaku Ibu kos dan Bapak kos dan juga sudah menjadi keluarga saya di Jember, terimakasih atas dukungannya dan motivasinya yang secara terus-menerus diberikan, Aleysia dan Faras yang sudah menjadi adik di Jember.
8. Rekan-rekan angkatan 2013 yang sama-sama satu perjuangan, semoga kalian sukses dan dapat menerapkan Ilmu Kesejahteraan Sosial di kehidupan sehari-hari.
9. Teman organisasi HIMAKES, Pramuka, BETAKO Merpati Putih yang sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, mewarnai pengalaman saya
10. Informan penelitian yang sudah bersedia memberikan informasi yang berharga, saya ucapkan banyak terimakasih dan salam hormat saya, semoga sehat selalu.
11. Yang terlibat dalam Penelitian ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini bukan lain disebabkan keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan maupun pengalaman, oleh karena itu penulis sangat mengharap segala kritik dan saran dalam bentuk apapun yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 10 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

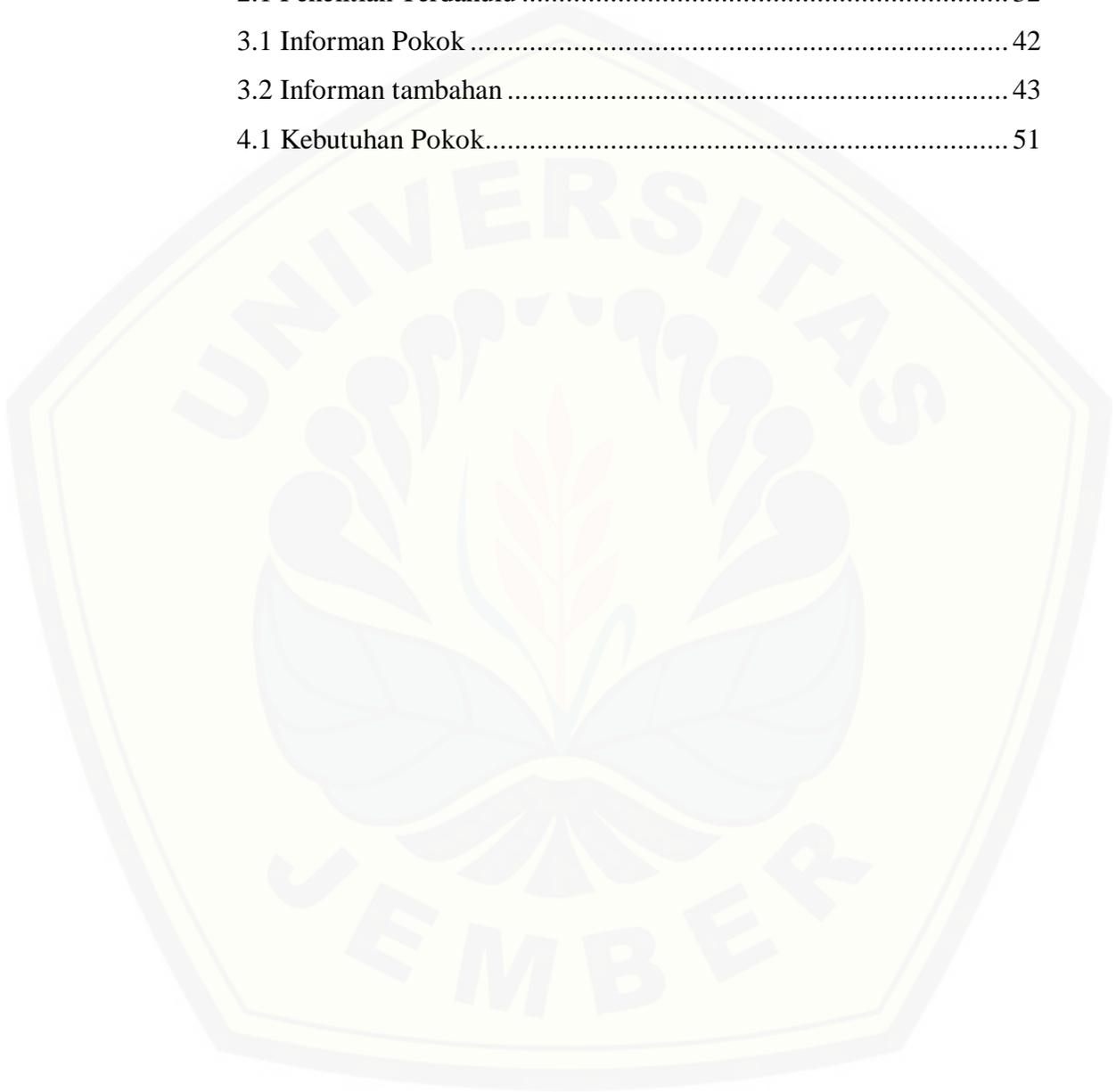
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Mahasiswa.....	10
2.1.1 Mahasiswa Bidikmisi	11
2.1.2 Merantau	13
2.2 Konsep Upaya	14
2.2.1 Upaya Bertahan Hidup	16
2.2.2 Upaya Adaptasi	16
2.3 Motivasi	19

2.4 Konsep Kebutuhan	21
2.5 Konsep Kesejahteraan	30
2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	32
2.7 Alur Pikir Konsep Penelitian.....	37
BAB 3. METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian.....	40
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	40
3.4 Teknik Penentuan Informan	41
3.4.1 Informan Pokok	41
3.4.2 Informan Tambahan	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Observasi	45
3.5.2 Wawancara	45
3.5.3 Dokumentasi	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	48
3.7.1 Triangulasi Sumber	49
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran umum Lokasi penelitian	50
a. Kondisi Geografis.....	50
b. Kondisi Sosial Ekonomi.....	51
c. Lingkungan Penelitian (Universitas Jember).....	53
4.1.2 Deskripsi Informan.....	55
a. Informan Pokok.....	55
b. Informan tambahan.....	66
4.1.3 Pengumpulan Data	67
a. Beasiswa Bidikmisi di Universitas Jember.....	67

b. Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember.....	75
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi berdasarkan konsep teori.....	81
a. Mengikat Sabuk Lebih Kencang.....	82
b. Alternatif Subsystem.....	83
c. Menggunakan Relasi dan Jaringan.....	85
4.2.2 Perbedaan Upaya Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi dari Fakultas Eksakta dan Humaniora.....	86
a. Fakultas Eksakta.....	86
b. Fakultas Humaniora.....	87
BAB 5. PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	32
3.1 Informan Pokok	42
3.2 Informan tambahan	43
4.1 Kebutuhan Pokok.....	51

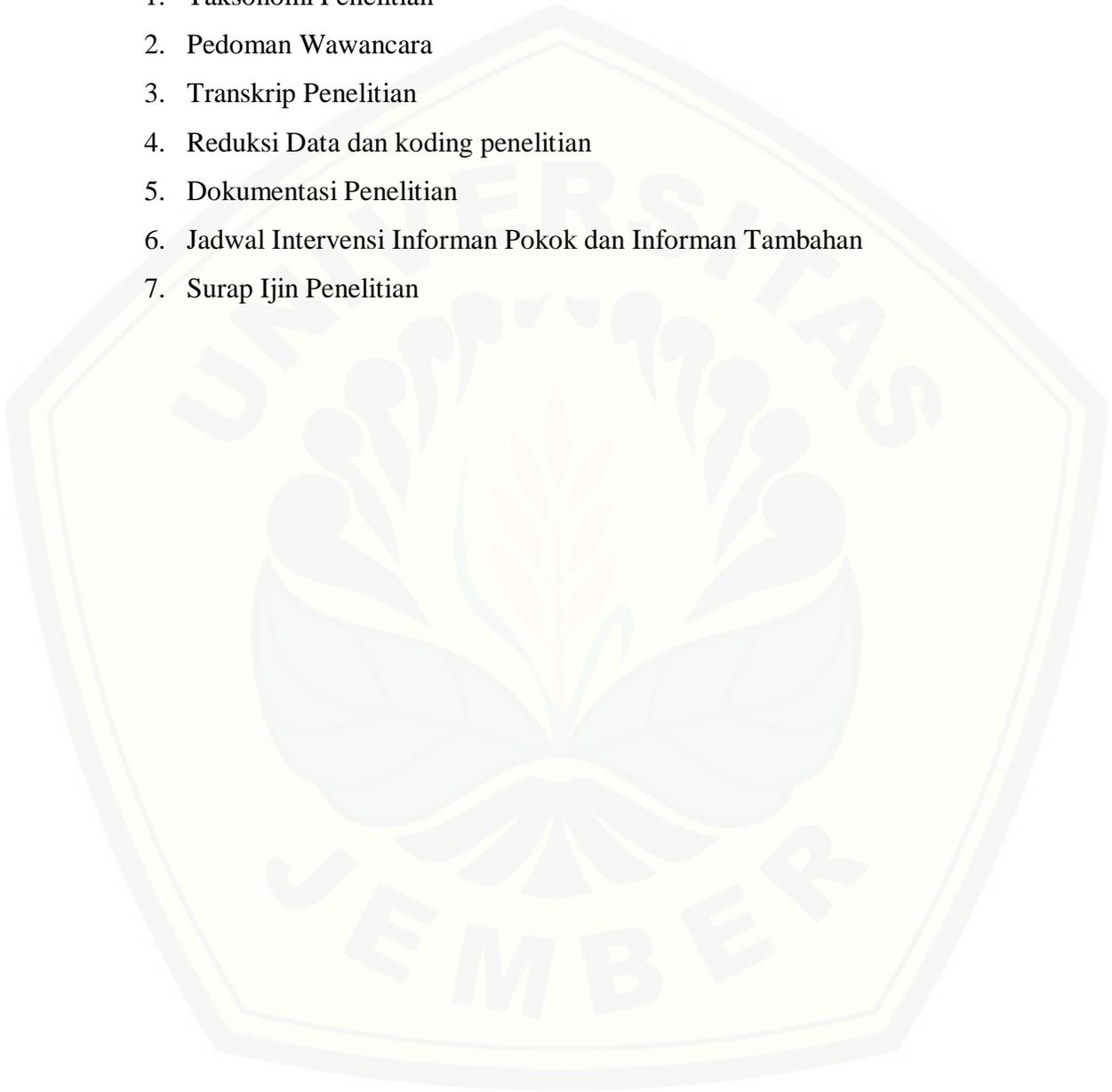


DAFTAR GAMBAR

2.1 Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow	23
2.2 Kebutuhan fisiologis menduduki posisi tertinggi	24
2.3 Kebutuhan rasa aman mendominasi struktur kebutuhan	25
2.4 Kebutuhan sosial mendominasi struktur kebutuhan	26
2.5 Kebutuhan penghargaan mendominasi struktur kebutuhan	27
2.6 Kebutuhan Perwujudan diri mendominasi dalam struktur kebutuhan	28
2.7 Gabungan kebutuhan pada saat kebutuhan fisiologis dan rasa aman sangat kuat	29
2.8 Gabungan kebutuhan apabila kebutuhan sosial sangat tinggi serta kebutuhan perwujudan diri dan fisiologis kurang penting	29
2.9 Gabungan kebutuhan dimana kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri sangat kuat	30
2.10 Alur berpikir penelitian	37
3.1 Alur tahapan analisis data	44
3.2 Triangulasi Sumber	46
4.1 Peta Kabupaten Jember	50
4.2 Taksonomi Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Taksonomi Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Penelitian
4. Reduksi Data dan koding penelitian
5. Dokumentasi Penelitian
6. Jadwal Intervensi Informan Pokok dan Informan Tambahan
7. Surap Ijin Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan manusia akan buta mengenai ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan tahu apa tujuan hidup dan berkembang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbicara mengenai pendidikan, negara Indonesia adalah negara yang masih berkembang di segala bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendidikan di Indonesia, kemiskinan merupakan salah satu yang sampai pada saat ini masih menjadi permasalahan.

Terbukti dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan, pada bulan Maret 2016 di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia (di akses dari www.bps.go.id). Dengan jumlah penduduk miskin mencapai 10 persen lebih, maka perkembangan pendidikan juga semakin terancam, mereka yang memiliki ekonomi lemah akan memiliki kesempatan pendidikan yang rendah. Banyak generasi muda yang terancam tidak dapat melanjutkan pendidikannya, mereka lebih memilih bekerja dengan kemampuan seadanya. Hal ini berdampak pada perekonomian generasi selanjutnya dan juga kualitas SDM masyarakat.

Permasalahan yang ada adalah minat warga Indonesia terhadap perguruan tinggi masih belum bisa dikatakan baik, sehingga dalam peningkatan pemerataan akses sampai saat ini masih menjadi masalah negara. Hal ini tercermin dari Angka Partisipasi Kasar (APK) yang baru mencapai 27.63% dan angka tingkat melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah dibandingkan dengan negara lain (dalam <http://belmawa.ristekdikti.go.id>). Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya minat keperguruan tinggi adalah tingginya angka kemiskinan.

Dengan demikian masih banyak lulusan dari jenjang pendidikan menengah atas yang belum dapat melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi termasuk mereka yang berpotensi akademik baik dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan beasiswa. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang sudah ada ini menjadi permulaan dalam upaya pengadaan program pemerataan pendidikan oleh pemerintah. Untuk tingkat perguruan tinggi ada beberapa program beasiswa atau bantuan pendidikan baik dari swasta maupun pemerintah.

Beasiswa pendidikan adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada perorangan, ditujukan agar bantuan yang diberikan digunakan untuk menunjang pendidikan yang ditempuh. Dengan beasiswa tersebut, maka dapat meringankan beban biaya pendidikan seseorang (Dikti, 2015, 04). Ada beberapa macam beasiswa Dikti yang diberikan untuk calon mahasiswa antara lain, bantuan biaya pendidikan Bidikmisi, Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Beasiswa Belajar Mahasiswa (BBM), dan Beasiswa Olimpiade Sains Internasional (OSI).

Salah satu beasiswa yang dikeluarkan oleh Dikti adalah beasiswa Bidikmisi. Bidikmisi adalah beasiswa yang diperuntukkan bagi calon mahasiswa kurang mampu dalam ekonomi dan berpotensi akademik, beasiswa ini diluncurkan pada tahun 2010 oleh pemerintahan melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pengertian dari kata Bidikmisi sendiri adalah kepanjangan dari Beasiswa Pendidikan Miskin Berprestasi. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, namun berfokus pada yang memiliki keterbatasan ekonomi (Pasal 76 UU No. 12 Pendidikan Tinggi). Walaupun demikian seleksi Bidikmisi ini sangat ketat karena untuk menjaring mereka yang benar-benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Beasiswa ini untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi unggulan sampai lulus tepat waktu (Pedoman Bidikmisi 2016:2).

Tujuan diadakannya bantuan biaya pendidikan Bidikmisi ini adalah (1) meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik, (2) memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu; (3) meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler; (4) menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif; (5) melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat (Dikti, 2012:3).

Beasiswa Bidikmisi diselenggarakan oleh seluruh perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terpilih dibawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Periode penerimaan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima Bidikmisi di perguruan tinggi, yaitu (1) program S1 dan diploma IV maksimal 8 (delapan) semester, (2) program diploma III maksimal 6 (enam) semester, (3) program diploma II maksimal 4 (empat) semester, dan program diploma I maksimal 2 (dua) semester. Jika melebihi ketentuan di atas, maka biaya pendidikan selanjutnya akan ditanggung oleh penerima bantuan, kecuali program studi sarjana tertentu seperti pendidikan dokter, dan pendidikan profesi lainnya yang strategis, ditetapkan oleh Dirjen Belmawa (Pedoman Bidikmisi, 2016: 9). Selain menggratiskan SPP dalam kurun waktu pendidikan, Bidikmisi juga memberikan uang saku per bulan kepada mahasiswa, jumlah yang diterima tergantung pada setiap daerah, contohnya di daerah Jember mendapatkan uang saku Rp. 600.000,00. Dalam waktu pendaftaran penerima Bidimisi tidak perlu membayar biaya masuk.

Jember adalah kota tempat berkumpulnya para mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, salah satu yang menjadi tujuan mereka adalah Universitas Jember. Dengan jumlah 16 fakultas dan memiliki lebih dari 70 program studi dan

jurusan. Universitas ini sebelumnya bernama Universitas Tawang Alun yang berdiri pada tahun 1957, dimana saat itu baru ada satu fakultas yaitu hukum, lalu dengan perkembangan waktu, pada tahun 1964 tepatnya tanggal 9 November statusnya berubah menjadi universitas negeri. Akhirnya berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1982, tanggal 7 September 1982 Universitas Negeri Djember ditetapkan bernama Universitas Jember dengan akronim UNEJ (di akses dari www.unej.ac.id). Sehingga banyak peminat dari luar daerah, bahkan ada beberapa dari mereka berasal dari luar Indonesia. Dengan berdirinya universitas ini memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat sekitar.

Universitas Jember adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang juga menyelenggarakan beasiswa Bidikmisi dan merupakan penerima terbanyak Bidikmisi. Bidikmisi sendiri sudah berjalan mulai pada tahun 2010, sehingga sampai pada tahun 2017 ini sudah berjalan selama tujuh tahun. Untuk angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013 sebagian besar dari mereka sudah lulus dari Universitas Jember. Bagi mereka yang belum lulus, maka uang pendidikan akan ditanggung pribadi, karena pembiayaan Bidikmisi hanya berlangsung 8 semester atau 4 tahun.

Melalui kemahasiswaan Universitas Jember, didapatkan data Jumlah mahasiswa penerima Bidikmisi, data berikut diambil mulai tahun 2013 hingga 2017, dimana mereka masih aktif ataupun masih menjadi mahasiswa Universitas Jember. Pada tahun 2013 ada sejumlah 1349 mahasiswa, pada tahun 2014 mengalami penurunan penerimaan menjadi 1257, pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 1050, tahun 2016 menjadi 1000 dan tahun 2017 kembali naik menjadi 1243. Total jumlah penerima Bidikmisi dari tahun 2013 hingga 2017 berjumlah 5900 mahasiswa. Setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah penerima beasiswa. (Kemahasiswaan Universitas Jember 2016).

Setiap individu pasti memiliki usaha dalam menghadapi setiap persoalan hidup, baik itu kecil ataupun besar. Begitupun sebagai seorang mahasiswa yang memiliki tanggungjawab dan hak sebagai seorang pelajar di perguruan tinggi. Dalam keseharian tentunya akan menghadapi permasalahan baik itu dengan lingkungan

sosial, akademik maupun ekonomi. Dengan keadaan ini khususnya penerima Bidikmisi yang notabene mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Mereka akan membutuhkan suatu upaya atau kiat-kiat perencanaan dalam mengatasi persoalan berupa sebuah strategi yang mereka persiapkan untuk mengurangi segala risiko yang akan terjadi di dalam kehidupan sebagai seorang mahasiswa.

Melihat fenomena tentang bidikmisi ini dan menggaris bawahi tujuan Bidikmisi di poin kelima yaitu melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, mengenai beasiswa ini, khususnya di wilayah Jember yang memiliki banyak instansi pendidikan. Dengan banyaknya instansi pendidikan, banyak pula pelajar pendatang dari luar daerah Jember, sehingga Jember ramai sebagai kota yang penghuninya kebanyakan adalah pelajar. Para pelajar kebanyakan adalah pendatang dari luar Jember untuk mengenyam pendidikan di universitas maupun perguruan tinggi yang ada di Jember. Mahasiswa sendiri adalah sebutan untuk pelajar tingkat perguruan tinggi. Mereka adalah orang-orang yang terdaftar sebagai murid di suatu perguruan tinggi. Kebanyakan dari para mahasiswa perantau bertempat tinggal di kos-kosan, asrama, kontrakan, yang berada disekitar kampus. Dari tahun ke tahun para mahasiswa pendatang akan terus bertambah.

Mahasiswa yang disebutkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bidikmisi pendatang atau perantau yang tidak mendapat tunjangan dari orangtua dan masa studinya lebih dari 4 tahun. Mahasiswa rantau sendiri adalah mahasiswa yang kebutuhannya tergantung pada segi ekonomi, sama halnya dengan mahasiswa Bidikmisi, walaupun biaya dan uang saku mahasiswa Bidikmisi mendapat keringanan dari pemerintah, hal tersebut masih belum cukup untuk pemenuhan kebutuhan. Penyesuaian diri mahasiswa sangat penting sebagai upaya penunjang keberlangsungan hidup, dengan melakukan interaksi di lingkungan kampus. Sebagai seorang mahasiswa Bidikmisi yang memiliki dua tanggungjawab, sebagai mahasiswa dan juga penerima beasiswa, mereka harus mempertahankan prestasi dan memenuhi

kebutuhan hidup walaupun di tengah tekanan budaya, ekonomi dan juga kehidupan sosial.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahasa, perilaku sosial, tata krama, ekonomi, dan berbagai norma yang berbeda menjadi penghambat proses bertahan hidup mahasiswa di Universitas Jember. Sehingga bagi mereka yang tidak dapat beradaptasi, maka akan mengalami kemerosotan dalam prestasi akademik, berhenti kuliah, sulit memenuhi kebutuhan hidup. Selain tekanan sosial dan budaya, anak Bidikmisi rantau juga memiliki tekanan ekonomi. Biaya uang saku yang ditanggung pemerintah di setiap daerah berbeda, khususnya di Jember menurut salah satu keterangan dari penerima beasiswa bernama NQ (nama samaran) biaya uang saku yang didapat adalah Rp, 600.000,- per bulan. Uang dengan jumlah tersebut tidak cukup jika untuk biaya makan, kontrakan dan juga transportasi di Jember seperti ojek dan angkot. Belum lagi biaya pendidikan selain UKT seperti buku, print, praktikum dan juga praktik lainnya. Sebagian dari mereka juga tidak mendapatkan uang tambahan dari orangtua, bahkan sebagian dari mereka justru mengirimkan uangnya untuk diberikan orangtua. Selain itu regulasi pencairan dana Bidikmisi yang cukup lama, mengakibatkan terlambatnya pencairan uang hingga 2 sampai 3 bulan. Dalam kurun waktu tersebut banyak mahasiswa Bidikmisi yang khususnya rantau mengalami kesulitan keuangan, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan apalagi dengan lingkungan yang asing mereka masih belum memiliki banyak orang dekat. Kondisi ekonomi orangtua yang masih menengah kebawah juga menjadi salah satu hambatan keuangan bagi mereka yang berjuang di jalan pendidikan. Kemudian peneliti juga menemukan beberapa keterlambatan masa studi pada beberapa mahasiswa Bidikmisi, beberapa dari mereka kebanyakan masih belum menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. hal ini mengakibatkan mahasiswa tersebut terkena biaya ukt atau spp setiap semesternya sebesar Rp. 1000.000,00 sesuai kebijakan universitas. Selain biaya ukt, mereka juga sudah tidak mendapatkan uang saku yang berjumlah Rp.600.000,00 untuk biaya hidup dan sebagian juga tidak mendapatkan uang tunjangan dari keluarga dan juga kerabat.

Dengan keadaan yang demikian mahasiswa Bidikmisi membutuhkan upaya-upaya atau strategi untuk bertahan hidup. Langkah-langkah yang diambil para mahasiswa dalam mempertahankan hidup merekalah yang sangat penting untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam serta memahami bagaimana strategi bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi khususnya di Universitas Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2005: 31). Berdasarkan masalah yang telah di uraikan, ada beberapa persoalan yang memerlukan sebuah upaya untuk menghadapinya. Seperti seorang mahasiswa yang berupaya dalam meningkatkan prestasi, beradaptasi, maupun upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup pada lingkungan dimana mereka tinggal. Bagaimana upaya-upaya mahasiswa dalam bertahan hidup. Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana Strategi bertahan hidup mahasiswa Penerima Bidikmisi di Universitas Jember?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Sehingga sudah jelas memiliki tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi di Universitas Jember.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam penggunaannya, berikut ini adalah manfaat penelitian:

1. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis maupun pihak-pihak yang menaruh minat terhadap studi Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama tentang upaya bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi rantau.
2. Sebagai bahan informasi yang dapat berguna dalam memperkaya perbendaharaan bacaan kepustakaan dalam rangka mengembangkan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka memiliki fungsi untuk membantu peneliti menyelesaikan masalahnya dengan mengacu pada teori, konsep dan penelitian terdahulu yang relevan. Dengan mengkaji masalah penelitian menggunakan teori, dapat membantu peneliti memilih prosedur yang akan digunakan dalam penelitian. Kerlinger 1978 (dalam Sugiyono, 2005:41) mengemukakan bahwa:

“Theory is a set of interrelated construct (concept), definitions, and proposition that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with purpose of explaining and predicting the phenomena”. Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Menurut Haditono 1999 (dalam Sugiyono, 2005:41) teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala (fenomena) yang ada. Dari beberapa keterangan dan pengertian mengenai teori dan konsep di atas, dapat diartikan bahwa konsep dan teori dapat membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Menurut Amirin 2000 (dalam Sujarweni, 2014:58) kajian pustaka terbagi menjadi tiga, yaitu konstruksi teoritik sebagai dasar, konstruksi teoritik sebagai tolok ukur, dan konstruksi teoritik sebagai sumber hipotesa. Konstruksi teoritik sebagai dasar di sini dimaksudkan bahwa penelitian memerlukan dasar atau patokan yang sudah terpercaya, seperti mengkaji penelitian terdahulu, menggunakan teori dan konsep para ilmuwan dan lain-lain. Dalam proposal rencana penelitian yang berjudul upaya bertahan hidup mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi rantau di Universitas Jember, calon peneliti akan menggunakan beberapa konsep yang terkait, yaitu konsep upaya bertahan hidup, upaya adaptasi, konsep mahasiswa, Bidikmisi, perantau, kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan.

2.1 Konsep Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (di akses dari kbbi.web.id) mahasiswa adalah individu yang belajar di jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan orang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sedang menempuh proses belajar di pendidikan tinggi serta melaksanakan proses sosialisasi. Siswoyo (2007 : 121) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Sedangkan menurut Yusuf (2012: 27) seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup. Berdasarkan tahap perkembangan mahasiswa termasuk dalam masa dewasa awal atau dewasa dini karena secara umum seseorang yang menyandang predikat mahasiswa berada dalam rentang usia antara 18 tahun sampai habis masa studinya berdasarkan keahlian tertentu. Mahasiswa belajar di perguruan tinggi untuk melanjutkan jenjang pendidikannya dan mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan mahasiswa adalah orang yang melanjutkan jenjang pendidikan setelah SLTA di perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengembangkan suatu keahlian tertentu dalam rentang usia 18 sampai batas studinya selesai. Ada beberapa macam jenis perguruan tinggi tempat mahasiswa menempuh pendidikannya, disebutkan didalam UU RI No 22 tahun 1961 menyebutkan 4 jenis perguruan tinggi yaitu: 1) Universitas tersusun atas dasar keseluruhan ilmu pengetahuan dan terbagi atas sekurang-kurangnya 4 golongan fakultas yang meliputi ilmu agama/rohani, ilmu budaya, ilmu sosial, ilmu ekstra dan teknik; 2) Institut memberi pendidikan dan pengajaran tinggi serta melakukan penelitian dalam beberapa cabang ilmu pengetahuan yang sejenis; 3) Sekolah Tinggi memberi pendidikan dan pengajaran tinggi serta melakukan penelitian dalam satu

cabang ilmu pengetahuan; 4) Akademi memberi pendidikan dan pengajaran tinggi yang ditujukan kepada keahlian khusus.

Selain bermacam-macam jenisnya, perguruan tinggi secara hukum dibagi menjadi dua jenis, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang didirikan oleh pemerintahan negara, sedangkan perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang didirikan oleh pihak perorangan maupun kelompok non pemerintahan yang diakui secara hukum (UU No 12 tahun 2012). Perbedaan status hukum juga mempengaruhi besarnya anggaran dalam pendidikan, seperti aliran dana dan juga beasiswa, sehingga banyak mahasiswa yang memilih untuk masuk ke perguruan tinggi negeri untuk mencari keringanan biaya pendidikan. Selain sebagian anggaran di tanggung negara, ada juga program beasiswa yang diprogramkan oleh pemerintahan maupun perusahaan. Hal tersebut memberikan peluang mahasiswa untuk dapat meneruskan pendidikan mereka. Ada beberapa macam beasiswa Dikti yang diberikan untuk calon mahasiswa antara lain, bantuan biaya pendidikan Bidikmisi, Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Beasiswa Belajar Mahasiswa (BBM), dan Beasiswa Olimpiade Sains Internasional (OSI).

Salah satu yang menjadi pokok pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah beasiswa Bidikmisi, dimana beasiswa ini ditujukan unruk para pemuda-pemudi lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berprestasi namun ekonomi keluarga kurang mampu untuk membiayai pendidikan.

2.1.1 Mahasiswa Bidikmisi

Bidikmisi atau Biaya Pendidikan Miskin Berprestasi adalah suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diberikan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa-mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta aktif dalam kehidupan kampus. Beasiswa Bidikmisi sendiri ialah beasiswa yang diberikan sejak calon

mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 (delapan) semester untuk program diploma IV dan S1, dan selama 6 (enam) semester untuk program diploma III dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif. (PERMENDIKBUD RI No 96 Th 2014).

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 meluncurkan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi berupa bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi yang diselenggarakan di 104 perguruan tinggi negeri. Program ini merupakan salah satu program 100 hari kerja menteri pendidikan nasional pada tahun 2009.

Perguruan tinggi penyelenggara program Bidikmisi adalah perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama pada waktu itu. Pada tahun 2011 mahasiswa baru penerima Bidikmisi bertambah sebanyak 30.000 di 117 perguruan tinggi negeri dan pada tahun 2012 bertambah lagi sebanyak 42.000 mahasiswa termasuk 2.000 mahasiswa perguruan tinggi swasta. Sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 61.000 mahasiswa termasuk 8.000 untuk perguruan tinggi swasta, dan tahun 2014 sebanyak 63.070 mahasiswa (58.000 untuk PTN dan 5070 untuk PTS).

Pada tahun 2015 program Bidikmisi dikelola oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, dengan kuota yang didistribusikan sebanyak 60.000 dan ditambah dengan optimalisasi sebanyak 7000 calon mahasiswa penerima Bidikmisi, yang diselenggarakan di 120 perguruan tinggi negeri dan beberapa perguruan tinggi swasta yang diseleksi melalui Kopertis di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Dalam penyelenggaraan beasiswa Bidikmisi, ada visi dan misi serta sasaran yang ingin dicapai.

- Misi
 1. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi;
 2. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, cinta tanah air, dan semangat bela negara;
 3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa di era kompetisi global, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diratifikasi oleh seluruh negara ASEAN.
- Tujuan
 1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik;
 2. Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu;
 3. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler;
 4. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif;
 5. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

2.2 Merantau

Merantau atau rantau adalah suatu kegiatan pergi keluar dari kampung halaman ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (di akses dari kbbi.web.id) Merantau adalah pergi ke daerah lain. Sedangkan menurut Echolas dan Shadily, 1963 (dalam Kato, 2005: 4) kata kerja rantau yaitu merantau, berarti pergi ke negara lain meninggalkan kampung halaman, berlayar melalui sungai dan sebagainya.

Kegiatan merantau sudah tidak asing lagi khususnya di Indonesia, ada beberapa suku di Indonesia yang memiliki tradisi turun-temurun mengenai merantau,

seperti suku Minangkabau, Bugis dan Banjar. Ada beberapa faktor yang mendorong kegiatan ini berlangsung, seperti faktor ekonomi, pendidikan, atau peperangan. Ketika kebutuhan tidak dapat tercukupi karena faktor ekonomi keluarga yang rendah, sehingga mengharuskan untuk pergi dari daerah asal ke daerah lain untuk mencari nafkah. Pemenuhan pendidikan karena di daerah asal belum ada sekolah atau perguruan tinggi yang di inginkan, atau faktor beasiswa yang mengharuskan untuk pergi ke luar daerah. Merantau adalah salah satu solusi yang diambil mereka untuk dapat menyelesaikan problematika.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan mahasiswa perantau adalah orang yang pergi meninggalkan kampung halamannya ke daerah lain yang berusia 17 – 25 tahun untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dalam rangka mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian tingkat diploma atau sarjana serta melaksanakan proses sosialisasi.

2.3 Konsep Upaya

Ketika manusia menjalani kehidupannya, berbagai macam hal telah di lalui. Ada banyak sekali persoalan yang harus terlewati, seperti masalah ringan, masalah berat yang penuh risiko, pemenuhan kebutuhan dan masih banyak lagi. Menghadapi hal tersebut diperlukan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dengan cara masing-masing untuk jalan keluar yang terbaik. Ada beberapa sumber yang menyebutkan mengenai pengertian upaya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi (di akses dari kbbi.web.id). Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukannya (status terhadap sesuatu). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto, 2002: 56). Menurut Soekamto (1984: 237 di akses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle>) upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan

secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul. Ada beberapa jenis upaya, yaitu:

1. Upaya Preventif, memiliki konotasi negatif, yaitu suatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkungan personal, maupun global. Dalam lingkungan pendidikan masalah yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan baik itu dari siswa, guru, kepala sekolah dan unsur-unsur yang terkait didalamnya.
2. Upaya Preservatif, yaitu memulihkan atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
3. Upaya Kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing siswa kembali kepada jalur yang semula, dari yang mulanya menjadi siswa yang bermasalah menjadi siswa yang bias menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri siswa agar bisa bersosialisasi dengan lingkungan.
4. Upaya adaptasi, adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya, sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Jika upaya preventif gagal dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan upaya kuratif sebagai langkah awal penyembuhan. Pembinaan kembali suatu masyarakat atau individu menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan sosialisasi yang tinggi adalah suatu upaya yang berat.

Ada empat upaya yang dijelaskan di atas, namun ada dua yang sangat berkaitan dengan kondisi dari objek penelitian. Yaitu upaya preservatif dan upaya adaptif. Upaya preservatif sama dengan upaya bertahan hidup yang disampaikan oleh James c. Scott adalah upaya memulihkan atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik. Sedangkan upaya adaptif ini berkaitan dengan konsep adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai upaya preservatif dan adaptif.

2.3.1 Upaya Bertahan Hidup

Teori mekanisme survival yang dipopulerkan oleh James c.Scott (1981: 40). Teori tersebut memandang ada tiga cara yang dilakukan masyarakat miskin untuk bertahan hidup, yaitu:

1. Mengikat sabuk lebih kencang, yaitu mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan menghemat, sebagian orang hanya makan sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah. Untuk anak mahasiswa biasanya mereka memasak sendiri untuk menghemat pengeluaran, dengan hanya memasak nasi dan mem
2. Menggunakan alternatif subsistem, yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami.
3. Meminta bantuan dari jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron), dimana ikatan patron dan kliennya (buruh) merupakan bentuk asuransi dikalangan petani. Patron menurut definisi adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya.

2.3.2 Upaya Adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan,1991:55). Menurut Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, palstis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan dan ada yang artinya “aktif”, yang

mana pribadi mempengaruhi lingkungan (Sapoetra, 1987:50 di akses dari www.repository.usu.ac.id).

Pada teori beban lingkungan, seseorang akan merasakan adanya ketidaknyamanan ketika menerima stimulus lingkungan yang berlebihan. Perasaan yang sama akan dirasakan oleh seseorang apabila menerima stimulus lingkungan yang kurang. Manusia selalu mencari stimulus yang moderat, atau tidak terlampau berlebihan dan tidak kekurangan stimulusnya. Dengan demikian stimulus lingkungan yang memiliki tingkatan sedang bebannya atau stimulasinya adalah stimulus lingkungan yang disukainya.

Dalam buku yang dituliskan oleh Wohlwill (dalam Iskandar, 2012:45) menyatakan stimulasi yang disukai manusia adalah stimulasi yang moderat diungkapkan pada teori tingkatan adaptasi. Seseorang menilai lebih atau kurangnya stimulus adalah dengan adanya pengindraan dan persepsi. Hal ini berarti bahwa teori adaptasi mengacu pada teori kognitif. Pada kognisi yang dimiliki seseorang akan menilai stimulasi lingkungan, sehingga ia akan melakukan adaptasi.

Dalam hubungannya antara manusia dengan lingkungan ada tiga kategori seperti dikemukakan oleh Wohlwill. Ketiga kategori tersebut adalah stimulasi pengindraan, stimulasi sosial, dan pergerakan (stimulus yang bergerak). Manusia tidak menginginkan adanya stimulasi pengindraan yang berlebihan atau kekurangan. Demikian juga dengan stimulasi sosial yang berupa interaksi yang terlampau banyak atau terisolasi. Hal yang sama dapat dilihat pada banyaknya pergerakan atau sedikit pergerakan.

Di dalam teori adaptasi terdapat tiga dimensi yang dapat membuat stimulus yang muncul pada seseorang menjadi optimal. Adapun dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Intensitas stimulus yang mengenai manusia, ketika berinteraksi dengan lingkungan. Apabila seseorang menerima stimulus yang berlebihan atau terlampau kecil intensitasnya maka ia akan terganggu secara psikologis.

2. Keragaman stimulus yang menerpa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Apabila manusia berada pada lingkungan yang kurang memberikan stimulasi, maka akan muncul kebosanan. Tetapi terlampau beragam stimulus akan dirasakan melelahkan.
3. Pola stimulus yang dipersepsi adalah meliputi struktur dan kejelasan polanya. Apabila seseorang menerima stimulus dengan pola yang tidak jelas atau sangat bervariasi sehingga mengaburkan struktur stimulusnya akan dirasakan sebagai mengganggu.

Interaksi manusia dengan lingkungan, ia akan mencari stimulus lingkungan yang optimal, yaitu stimulus yang moderat dalam ketiga dimensi di atas. Namun demikian, apabila stimulus lingkungan yang muncul adalah tidak optimal, maka manusia akan menoleransi stimulus lingkungannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulrizka (dalam Iskandar, 2012:46), menunjukkan bahwa penghuni rumah susun di Jakarta dan Bandung dapat menoleransi suara-suara yang masuk ke unit rumahnya dari berbagai suara musik yang beraneka ragam jenis musiknya. Wohlwill menyatakan bahwa manusia yang bergeser dari stimulus yang optimal adalah tingkatan adaptasi. Adaptasi adalah suatu pergeseran kuantitatif dalam memberikan penilaian atau respon afeksi sepanjang stimulus yang menerpa dirinya secara terus-menerus. Tingkatan adaptasi tidak hanya berbeda antara satu manusia dengan manusia yang lain sebagai fungsi dari pengalaman, tetapi dapat terjadi karena perbedaan tingkatan stimulasi dari suatu waktu ke waktu yang lain. Dengan demikian dalam tingkatan adaptasi akan terjadi pergeseran ambang toleransi seseorang terhadap stimulus lingkungan yang muncul. Atau dengan perkataan lain, apabila stimulus lingkungan secara terus-menerus memberikan rangsangannya, maka ia akan menurunkan standarnya dan mengikuti kehendak lingkungan.

Selain pemahaman mengenai adaptasi, ada pemahaman lain dalam membahas interaksi antara manusia dengan lingkungan, yaitu yang disebut dengan *adjustment*. Sonnenfeld (dalam Iskandar 2012:47) menyatakan bahwa *adjustment* adalah manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, ia mengubah lingkungan agar sesuai dengan

keinginannya. Dalam hal ini manusia berusaha mempertahankan standar yang dimiliki. Sebagai contoh, apabila seseorang merasa kepanasan karena temperatur udaranya panas, maka ia akan merasa tidak nyaman. Supaya ia merasa nyaman, ia harus mengubah lingkungan, yaitu dengan cara mengubah temperatur ruangan dengan memasang penyejuk ruangan (AC) atau kalau tidak ada keuangannya ia pasang kipas angin, maka ia akan gunakan kipas dari kertas. Hal ini berarti ia mengubah temperatur yang berada di sekitar tubuhnya. Sedangkan dalam contoh ini, manusia menggunakan mekanisme adaptasi adalah dengan menerima saja temperatur ruang yang panas.

Berdasarkan uraian mengenai adaptasi dan *adjustment*, maka ada beberapa hal yang membedakan mekanismenya, yaitu:

1. Adaptasi:
 - a. Manusia mengikuti kehendak lingkungan, dan ia menoleransi lingkungannya. Atau ia memperbesar ambang toleransinya terhadap lingkungan.
 - b. Manusia tidak perlu melakukan upaya untuk mengatasi lingkungan.
2. *Adjustment*:
 - a. Manusia mengubah lingkungan agar sesuai dengan standar yang dimilikinya.
 - b. Manusia harus memiliki kemampuan untuk dapat mengubah lingkungan, baik kemampuan intelektual, *skill*, maupun uang.

2.4 Motivasi

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya sendiri, hal inilah yang disebut motivasi. Sedangkan seluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami dan memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku dapat pula dikatakan sebagai motif. Selain itu ada pula yang menganggap bahwa motif adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga bagi munculnya suatu tingkah laku tertentu. Untuk lebih mudah mempelajari berbagai motif yang ada, maka para sarjana

psikologi mencoba membagi-bagi bermacam-macam motif menjadi beberapa kelompok, sedangkan pengelompokan itu sendiri bukanlah pengelompokan yang mutlak. Pengelompokan yang dilakukan semata-mata dibuat untuk mempermudah seseorang dalam mempelajari motivasi yang dimiliki seseorang. Salah satunya adalah pengelompokan motivasi menurut Morgan, King, Weitz dan Schopler (dalam Adi, 1994:159). Mereka secara garis besar mengelompokkan motivasi menjadi tiga motivasi utama.

1. Motivasi Biologis, tercakup didalamnya adalah motivasi lapar (*Hunger Motivation*), motivasi haus (*thirst motivation*), dan motivasi seksual (*sexual motivation*).
2. Motivasi Sosial, termasuk di dalamnya antara lain: motivasi pencapaian (*achievement motivation*), dan motivasi kekuasaan (*power motivation*).
3. Motivasi Aktualisasi Diri (*self actualization motivation*), dan motivasi untuk bertindak efektif (*effectance motivation*) dalam kelompok motivasi yang membuat seseorang bertindak efektif.

Tiga motivasi di atas adalah motivasi dominan yang dimiliki seseorang, secara garis besar ketiganya saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi biologis adalah motivasi alamiah, semua manusia membutuhkan makan, minum, kebutuhan seksual. Sehingga sudah jelas bahwa semua orang memiliki motivasi ini.

Motivasi sosial adalah motivasi non fisik, yang didalamnya termasuk juga motivasi pencapaian dan motivasi kekuasaan. Motivasi pencapaian adalah motivasi yang didapat dari hasil belajar, secara umum dapat dikatakan bahwa pengalaman hidup mereka yang membentuk motivasi pencapaian. Dari hasil studi McClelland (dalam Adi, 1994: 159) diketahui bahwa kelompok yang membutuhkan pencapaian yang tinggi cenderung untuk memperbaiki kinerja, mereka adalah orang yang berorientasi terhadap tugas. Suka memilih tugas yang memiliki tantangan dan mempunyai standar evaluasi yang tinggi. Selanjutnya adalah motivasi kekuasaan, menurut Winter (dalam Adi, 1994: 161) kekuasaan sosial (*social power*) sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi emosi dan tingkah laku orang sesuai dengan yang di inginkan (secara sadar ataupun tidak). Motivasi ini memiliki tujuan

untuk mengarahkan, mempengaruhi, mengontrol, membujuk, membimbing orang lain sesuai sudut pandangnya.

Motivasi Aktualisasi diri (*Self-Actualization Motivation*) didalamnya juga terdaat dua motivasi, yaitu motivasi untuk bertindak efektif dan motivasi aktualisasi diri. Motivasi untuk bertindak efektif (*effectance motivation*) dikaitkan sebagai motif umum untuk bertindak dalam interaksi dengan lingkungan White, 1959 (dalam Adi, 1994; 164). Sifat tidak puas dengan sesuatu adalah suatu alasan adanya motivasi ini, oleh karenanya manusia bertindak mencari kompetensi baru. Contohnya bayi memiliki tujuan untuk berkembang dari merangkak, menjadi berdiri, kemudian berjalan dan berlari, dia bisa terus mengatasi lingkungannya. Keadaan ini adalah ilustrasi dari *effectance motivation*. Motivasi Aktualisasi Diri (*self-actualization motivation*) dikemukakan oleh Maslow merupakan motivasi yang terkait dengan *effectance motivation*. Aktualisasi diri mengarah pada usaha individu untuk mengembangkan potensinya. Aktualisasi diri merupakan puncak dari kebutuhan, seperti yang diungkapkan Maslow dalam hierarki kebutuhan.

2.5 Konsep kebutuhan

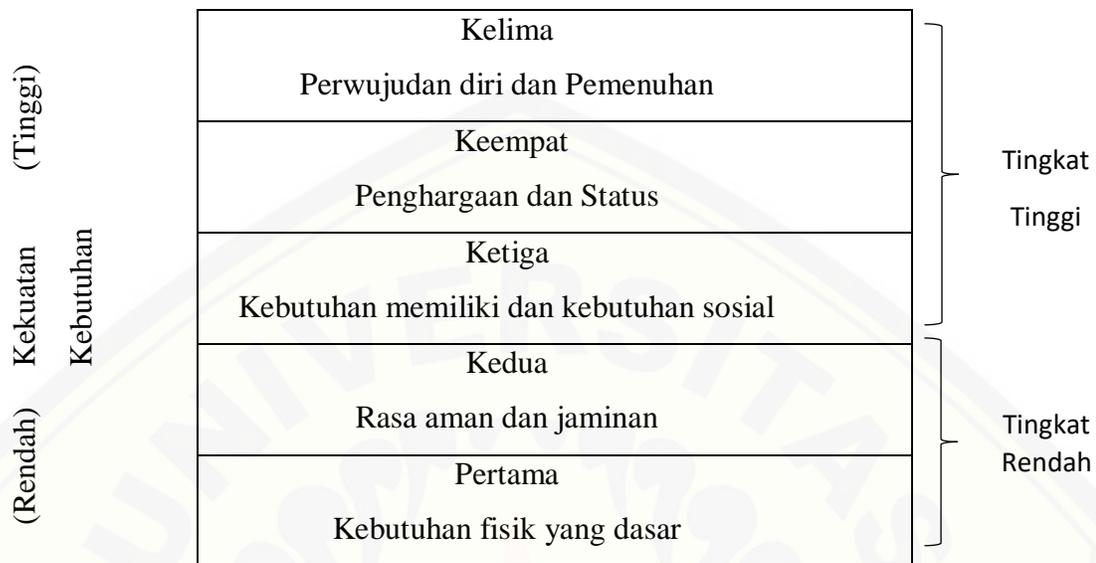
Kebutuhan merupakan keinginan (*want*) yang terarah pada alat-alat yang dianggap dapat mendukung kehidupan. Maslow menjelaskan mengenai konsep kebutuhan ialah sebagai berikut: “*A Theory o Human Motivation....*” (dalam Ndraha, 1997:15).

Kutipan di atas memiliki makna serupa yakni hampir semua perilaku sadar mempunyai motivasi atau sebab. Misal ketika ingin menumbuhkan rambut seorang individu tidak memerlukan motivasi, namun individu tersebut memerlukan motivasi untuk memangkasnya ataupun merawatnya. Kemudian ketika seorang individu tertidur tanpa motivasi, tetapi pergi ke tempat tidur merupakan tindakan sadar yang memerlukan motivasi. Motif disini dimengerti sebagai ungkapan kebutuhan seseorang, karena motif bersifat pribadi dan internal.

Kebutuhan individu sebagai sosok manusia bermacam-macam (dalam Davis & John, 1985:66-68), klarifikasi sederhananya ialah; (1) kebutuhan fisik pokok, yang disebut sebagai kebutuhan primer (*primary needs*), dan (2) kebutuhan sosial dan psikologis, yang disebut kebutuhan sekunder (*secondary needs*). Kebutuhan fisik di sini antara lain makanan, air, seks, tidur, udara, dan suhu yang cukup menyenangkan. Kebutuhan ini timbul dari kebutuhan pokok kehidupan dan penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Oleh karenanya, kebutuhan ini bersifat universal, yang artinya dimiliki semua orang, contohnya seorang anak kecil tidur lebih banyak dibanding orang dewasa. Sementara kebutuahn sekunder lebih tidak jelas karena mewakili kebutuhan pikiran dan jiwa daripada fisik. Kebanyakan kebutuhan ini berkembang pada saat seorang menginjak dewasa. Contohnya persaingan, harga diri, rasa wajib, penonjolan diri, memberi, memiliki, dan menerima kasih sayang. Secara singkat, kebutuhan sekunder ialah; (a) sangat dikondisikan oleh pengalaman; (b) beraneka menurut jenis dan intensitasnya diantara orang-orang; (c) dapat berubah-ubah bagi setiap orang; (d) lebih berfungsi dalam kombinasi beberapa kebutuhan daripada berdiri sendiri; (e) seringkali tersembunyi dan tidak disadari; (f) lebih merupakan perasaan yang tidak jelas daripada kebutuhan fisik tertentu; (g) mempengaruhi perilaku (dikatakan bahwa “kita hanya nalar sejauh perasaan kita memungkinkannya.”).

Selain itu dalam Ndhara (1997:15), Maslow berpendapat bahwa skala kebutuhan bersifat hierarkis, mulai dari yang paling diprioritaskan, yakni *basic physical needs* sampai pada yang paling tinggi nilainya, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. *Basic physical needs* (Kebutuhan fisik yang dasar);
2. *Safety and security* (Rasa aman dan jaminan);
3. *Belonging and social needs* (Kebutuhan memiliki dan kebutuhan sosial);
4. *Esteem and status* (Penghargaan dan status);
5. *Self-actualization and fulfillment* (Perwujudan diri dan pemenuhannya);



Gambar 2.1 Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow

Dari gambar di atas tampak bahwa pada tingkat 1 dan 2 diacu sebagai *kebutuhan tingkat rendah*, dan pada tingkat 3, 4, dan 5 disebut sebagai *kebutuhan tingkat tinggi*. Melalui hirarki ini dapat dijelaskan bahwa pada pemenuhan kebutuhan tingkat rendah, orang-orang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, tetapi apabila kebutuhan ini telah terpenuhi mereka ingin memenuhi kebutuhan yang lain. Kemudian kebutuhan selanjutnya yang mendominasi ialah kebutuhan rasa aman dan jaminan. Proses timbulnya kebutuhan ini ialah setelah kebutuhan fisik yang pokok hari ini terpenuhi, orang-orang ingin adanya jaminan tertentu bahwa kebutuhan itu dapat dipenuhi esok dan hari-hari selanjutnya. Melalui hal ini mereka membangun tembok di sekeliling kota primitif, membangun lumbung untuk menyimpan makanan, atau menetapkan program pensiun.

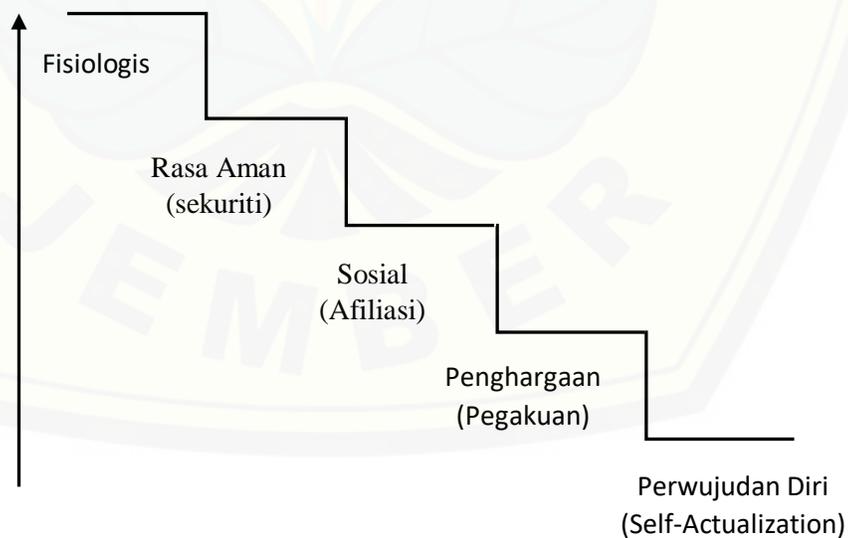
Disamping hierarki kebutuhan tingkat rendah ini, Maslow menjelaskan pendapatnya mengenai kebutuhan tingkat tinggi. Menurut Maslow (Davis & John, 1985:70) terdapat tiga tingkat kebutuhan tingkat tinggi. Kebutuhan tingkat ketiga menyambut kepemilikan dan keterlibatan sosial. Kebutuhan ini sebagian besar dapat dipenuhi dari luar pekerjaan, akan tetapi sepertiga dari separuh jam tidur dilewatkan

di tempat kerja. Karena orang-orang bekerja dalam lingkungan sosial maka sebagian kebutuhan sosial mereka harus dipenuhi ditempat kerja dan juga diberbagai tempat lain di luar pekerjaan.

Kebutuhan keempat ialah kebutuhan yang mencakup kebutuhan akan penghargaan dan status (*esteem and status*). Dalam hal ini kita perlu memiliki, menerima, dan berbagi sentimen ini. Dimana kita perlu merasakan bahwa kita berharga serta merasakan bahwa orang lain memandang kita berharga (status), dan percaya bahwa mereka juga berharga.

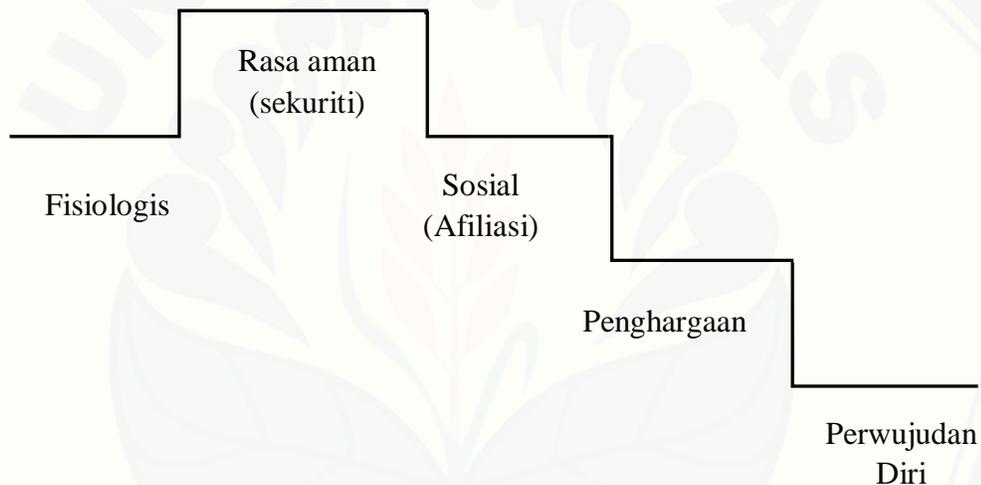
Selain keempat kebutuhan ini, Maslow juga berpendapat bahwa kebutuhan kelima yakni perwujudan diri (*self-actualization*) berarti menjadi segala yang dengannya seseorang mampu menjadikannya. Kebutuhan ini terlihat kurang jelas dibandingkan dengan kebutuhan lainnya, karena kebanyakan orang tidak mengutamakan. Hal ini karena orang-orang masih sibuk dengan kebutuhan pada tingkat ketiga dan keempat.

Seiring berkembangnya waktu, hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow ditulis ulang oleh Paul Hersey (1995:30) tampak sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kebutuhan Fisiologis menduduki posisi tetinggi

Dalam gambar ini tampak kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan paling tinggi yakni berada di puncak, hal ini karena cenderung memiliki kebutuhan paling besar sampai hal tersebut terpenuhi. Yang dimaksud sebagai kebutuhan fisiologis di sini ialah kebutuhan pokok manusia untuk mempertaruhkan hidupnya. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi, maka kebutuhan akan rasa aman atau skuriti akan menjadi lebih penting, seperti yang tampak pada gambar 2.3 dibawah ini.

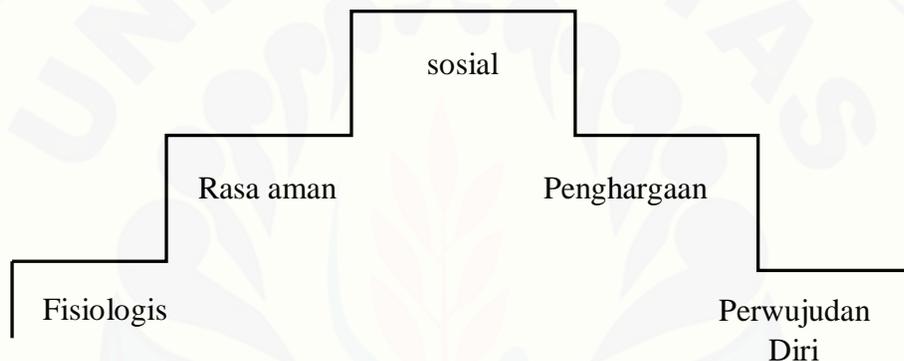


Gambar 2.3 Kebutuhan rasa aman mendominasi struktur kebutuhan

Melalui gambar ini (gambar 2.3) dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk terbebas dari ancaman fisik dan perampasan kebutuhan pokok fisiologis. Dengan istilah lain, seperti inilah kebutuhan akan perlindungan diri. Disamping hal-hal yang menyangkut sekarang, ada keseriusan terhadap masa depan. Terdapat kekhawatiran dapatkah harta benda dan/atau pekerjaan dipertahankan sehingga dapat menyediakan makanan dan tempat tinggal esok hari dan hari-hari berikutnya?. Jika keamanan seseorang terancam, maka hal-hal lain tampaknya menjadi tidak penting. Oleh karenanya pada tahap ini manusia akan merasakan keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Sehingga

rasa aman di sini mendominasi daripada kebutuhan yang lain. Karena dirasa saat ini kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan ialah jaminan untuk keamanan manusia tersebut.

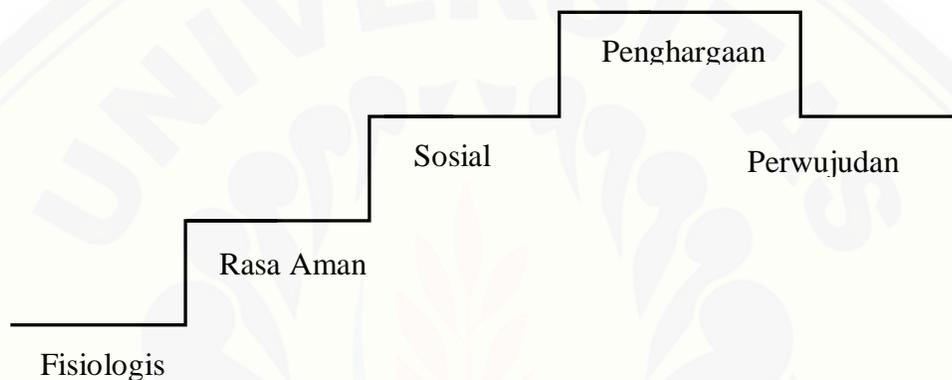
Sementara ketika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi secukupnya, maka selanjutnya akan timbul kebutuhan sosial atau afiliasi yang mendominasi struktur kebutuhan manusia. Hal ini tampak pada gambar 2.4 berikut:



Gambar 2.4 Kebutuhan sosial mendominasi struktur kebutuhan

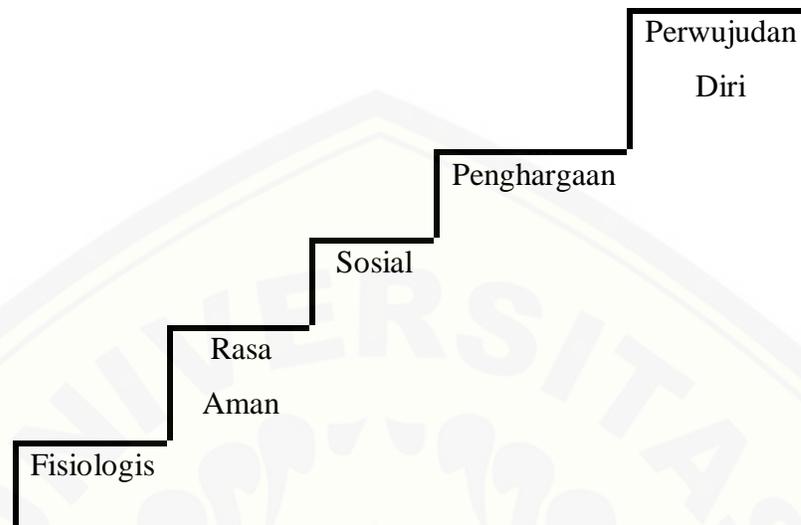
Dalam konteks ini seperti yang tergambar pada gambar 2.5, memiliki maksud mengenai takdir manusia hidup di dunia ini sebagai makhluk sosial, dimana manusia memiliki kebutuhan untuk berafiliasi dan untuk diterima dalam berbagai kelompok. Apabila kebutuhan sosial sangat dominan, maka seseorang akan berusaha keras untuk membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Melalui hubungan baik dengan orang lain inilah individu yang hidup di masyarakat akan bertahan hidup. Disinilah inti daripada kebutuhan sosial mendominasi, karna setiap manusia menyadari bahwa berelasi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan (*needs*). Tanpa adanya relasi dan jaringan dengan orang lain maka sebagai sosok manusia akan dijauhi oleh manusia lainnya, atau bahkan tidak memiliki kesempatan untuk dekat terlebih untuk bekerjasama dalam memenuhi kebutuhannya.

Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, pada umumnya manusia lebih menginginkan lebih dari sekedar menjadi anggota kelompoknya. Namun selanjutnya mereka akan merasa membutuhkan penghargaan yang berupa harga diri dan pengakuan dari orang lain, seperti yang terlihat pada gambar 2.5 berikut:



Gambar 2.5 Kebutuhan penghargaan mendominasi struktur kebutuhan

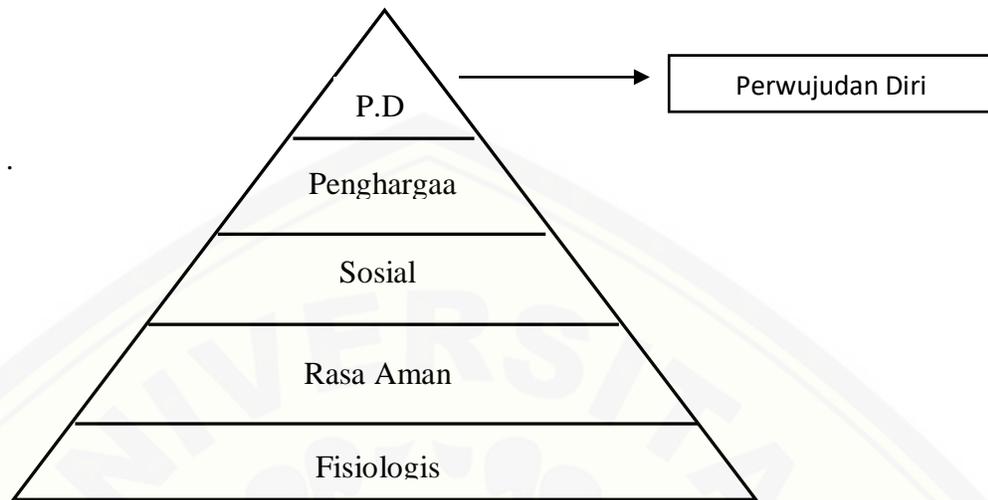
Dari gambar 2.5 diatas terlihat kebutuhan akan perolehan penghargaan berada pada tingkat atas, artinya kebutuhan ini menjadi sebuah kebutuhan penting saat itu bagi manusia tersebut. Pada umumnya manusia memiliki kebutuhan akan penilaian yang tinggi terhadap dirinya sendiri yang benar-benar didasarkan pada kenyataan. Kebutuhan ini dapat berupa pengakuan dan rasa hormat yang di dapat dari orang lain. *Output* dari pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan rasa yakin atas diri sendiri, prestise, kuasa dan kontrol. Dalam hal ini orang-orang akan merasa bermanfaat dan memiliki pengaruh terhadap lingkungannya. Namun pada pemenuhan kebutuhan ini, tidak semua orang dapat memenuhinya dengan mudah. Dewasa ini banyak permasalahan sosial yang timbul karena efek dari pemenuhan kebutuhan penghargaan yang diperoleh secara distrustif dan tidak bertanggungjawab. Meski demikian, ketika kebutuhan akan penghargaan mulai terpenuhi secukupnya maka kebutuhan perwujudan diri akan lebih menonjol. Hal ini tampak pada gambar 2.6 di bawah ini:



Gambar 2.6 Kebutuhan perwujudan diri mendominasi dalam struktur kebutuhan

Pada dasarnya kebutuhan akan perwujudan diri merupakan suatu kebutuhan untuk memaksimalkan potensi, apapun potensi itu. Misalnya seorang pemusik harus bermain musik, seorang penyair harus menulis, seorang jenderal harus memenangkan pertempuran, dan seorang profesor harus mengajar. Seperti yang telah diungkapkan Maslow (Harsey, 1995:32), “apa yang dapat dicapai seseorang, ia harus mencapainya.” Dari pernyataan ini maka perwujudan diri ialah suatu keinginan untuk menjadi orang yang dirasakan mampu mewujudkannya. Orang-orang memenuhi kebutuhan ini dengan cara yang berbeda-beda dan cara perwujudan diri ini pun dapat berubah sepanjang daur kehidupan.

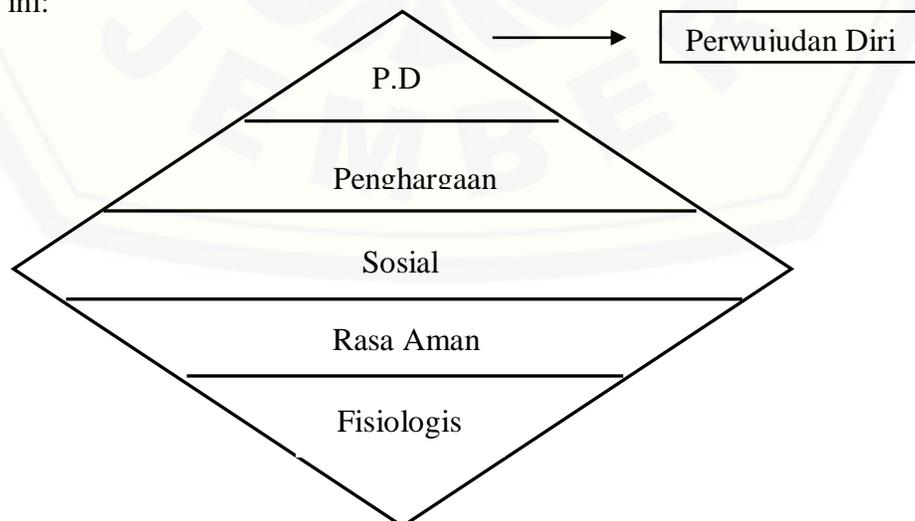
Hirarki kebutuhan Maslow ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka mutlak tapi merupakan kerangka yang dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan perilaku atas dasar probabilitas yang tinggi atau rendah. Pada gambar 2.7 digambarkan kategori kebutuhan dalam masyarakat berkembang seperti Negara Indonesia salah satunya.



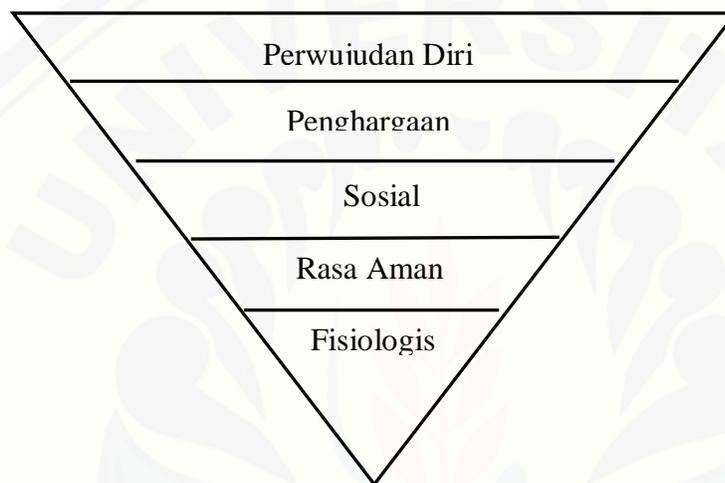
Gambar 2.7 Gabungan kebutuhan pada saat kebutuhan fisiologis dan rasa aman sangat kuat

Diatas merupakan bentuk piramida dari kebutuhan manusia menurut Maslow, piramida ini dapat terbentuk karena adanya kolaborasi kuat antara kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan di sini masih merupakan kebutuhan mendasar sebagai manusia. Dimana manusia masih dalam tahapan menyelesaikan kebutuhan pokok mereka.

Mayoritas orang dalam masyarakat dewasa ini dapat dicirikan dengan kebutuhan yang sangat kuat terhadap kebutuhan sosial atau afiliasi dan relatif pada kebutuhan akan penghargaan dan rasa aman, hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.8 Gabungan kebutuhan apabila kebutuhan sosial sangat tinggi serta kebutuhan perwujudan diri dan fisiologis kurang penting. Tetapi, sebagian orang dapat dicirikan telah memenuhi sebagian besar kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan sosialnya, dan perilaku mereka cenderung didominasi oleh aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan dan perwujudan diri, seperti yang tampak pada gambar 2.9 berikut ini.



Gambar 2.9 gabungan kebutuhan dimana kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri sangat kuat

Dari gambar 2.9 diatas dapat dilihat bentuk piramida terbalik menurut teori kebutuhan Maslow. Piramida ini dapat terbentuk karena manusia pada umumnya sudah mencapai kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Sehingga kebutuhan mereka meningkat untuk menjadi sosok yang dihargai dan menunjukkan kemampuan diri mereka.

2.6 Konsep Kesejahteraan Sosial

Berbicara mengenai kesejahteraan tentunya semua manusia memiliki tujuan yang sama, yaitu hidup dengan kondisi sejahtera. Mulai dari bayi hingga tua, dari yang kaya sampai yang miskin, dari yang normal dan disabilitas semuanya berhak untuk hidup sejahtera. Namun hal itu tidaklah mungkin, karena banyak faktor yang

mempengaruhi kondisi manusia. Kebutuhan dan juga masalah non materi datang tanpa diketahui serta daya setiap individu berbeda-beda.

Di Indonesia isu kesejahteraan bukanlah hal yang tabu lagi, sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Karena banyaknya masalah di Indonesia, terutama tentang penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang belum semua dapat di atasi. Pemerintah memiliki peraturan yang tertulis seperti undang-undang, bahkan UUD 1945 sebagai konstitusi tertinggi juga menyinggung masalah kesejahteraan. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 mempunyai cita-cita atau tujuan nasional untuk seluruh rakyat dan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 yang berbunyi:

“...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial...”.

Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian sejahtera. Sejahtera memiliki arti aman, makmur, sentosa, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman dan kesehatan jiwa, sosial serta keadaan sejahtera (di akses dari kbbsi.web.id). Midgley menekankan kepada *social welfare and social wellbeing* yakni suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik. Ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan (Adi, 2013: 35).

Secara bahasa sejahtera dikaitkan dengan kemakmuran baik jiwa maupun raga, sedangkan menurut Midgley ada tiga poin penting mengenai kesejahteraan. (1) Dikelolanya permasalahan sosial dengan baik, disini ada upaya penyelesaian masalah baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. (2) Dapat terpenuhinya kebutuhan manusia; manusia hidup dipenuhi dengan kebutuhan, seperti kebutuhan

biologis, dan juga kebutuhan sosial. (3) Memaksimalkan kesempatan sosial artinya memanfaatkan peluang yang ada di masyarakat dengan maksimal. Ketiga poin penting ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan.

Selain menurut para ahli, kesejahteraan juga diatur dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, yaitu:

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya”.

Menurut penjelasan mengenai kesejahteraan di atas, ada kesamaan dalam pengertian kesejahteraan yaitu terpenuhinya kebutuhan. Sama halnya dengan mahasiswa yang juga hidup sebagai masyarakat, mereka menjalani kehidupan dengan memenuhi kebutuhan, menjalani pendidikan, dan juga bersosial dengan masyarakat. Mahasiswa sedikit berbeda dengan seorang pelajar, karena usianya yang sudah memasuki dewasa, yaitu antara 18 sampai 25, sehingga sudah dikategorikan dewasa. Maka dari itu ada tanggungjawab yang sudah menjadi kewajiban seorang mahasiswa.

Dalam proposal penelitian, mahasiswa bidikmisi rantau di Universitas Jember memiliki kondisi yang sedikit berbeda dengan mahasiswa lainnya. Kondisi ekonomi yang cukup terbatas di daerah yang masyarakatnya majemuk, menyebabkan mahasiswa untuk dapat survival memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi tersebut sangat cocok dengan pendapat Midgley mengenai kesejahteraan.

2.7 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk dijadikan referensi acuan berfikir peneliti dalam mengkaji masalah yang akan diteliti. Karena dalam penelitian dibutuhkan landasan yang kuat dan ilmiah untuk mendukung keabsahan data. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah pembandingan antara penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari sasaran permasalahan yang akan diteliti. Peneliti merujuk beberapa penelitian

terdahulu yang berhubungan dan bersinggungan dengan topik penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah		
	1	2	3
Judul Penelitian	Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Bantuan Beasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Penerima bantuan biaya pendidikan mahasiswa miskin berprestasi (Bidikmisi) Universitas jember)	Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADIK) Tahun 2013 Di Universitas Negeri Semarang	Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik (Studi pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)
Nama Peneliti	Umal Khoir	NR Ariani	Andi Winata
Tahun Penelitian	2016	2013	2014
Keluaran Lembaga	Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial	Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi dan Antropologi	Universitas Bengkulu, Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pertanyaan Penelitian	Bagaimanakah Gaya hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Jember ?	1. Bagaimana hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh mahasiswa papua penerima beasiswa ADIK selama kuliah di UNNES? 2. Bagaimana strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh mahasiswa papua penerima beasiswa ADIK agar dapat bertahan di lingkungan UNNES?	Bagaimana kaitan proses adaptasi mahasiswa di lingkungan kampus dan lingkungan sosial tempat tinggalnya dengan mencapai prestasi akademik?
Temuan	Mahasiswa Bidikmisi yang mendapatkan IPK tinggi memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan keuangan dengan cara menabung sebagai antisipasi jika ada	Mahasiswa mengalami hambatan sosial budaya pada saat kuliah di UNNES yang dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan sosial budaya. Hambatan yang dialami,1) kurangnya	-Adaptasi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial 2008 berjalan baik, dibuktikan dengan data mahasiswa aktif kuliah, memberntuk kelompok belajar, mengikuti aturan kuliah, belajar dirumah,

keterlambatan di pencairan bantuan di bulan berikutnya. Sedangkan mahasiswa yang ber IPK sedang cenderung lebih memprioritaskan kegiatan lain seperti kegiatan UKM, Organisasi Ekstra dan bekerja dibandingkan usaha untuk meraih prestasi. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa yang memiliki IPK rendah aktivitas yang dilakukan cenderung lebih banyak bersenang-senang daripada untuk belajar atau berorganisasi.	pengetahuan dan bekal mahasiswa Papua mengenai UNNES,2) perbedaan makanan,3) perbedaan gaya penampilan,4) Homesick, 5) stereotip dan diskriminasi, 6) bahasa. Strategi yang dilakukan, 1) akomodasi bahasa dan makanan, 2) melakukan hobi yang disukai, 3) motivasi untuk lulus dari UNNES dan sikap <i>positive thinking</i> .	memanfaatkan perpus, memiliki strategi memenuhi kebutuhan makan minum. - Prestasi yang dicapai cukup baik, dilihat dari indeks prestasi rata-rata nilai didapatkan 2,70-3,00 dari 10 informan peneliti, pencapaian lama studi berjalan sedang.
---	---	--

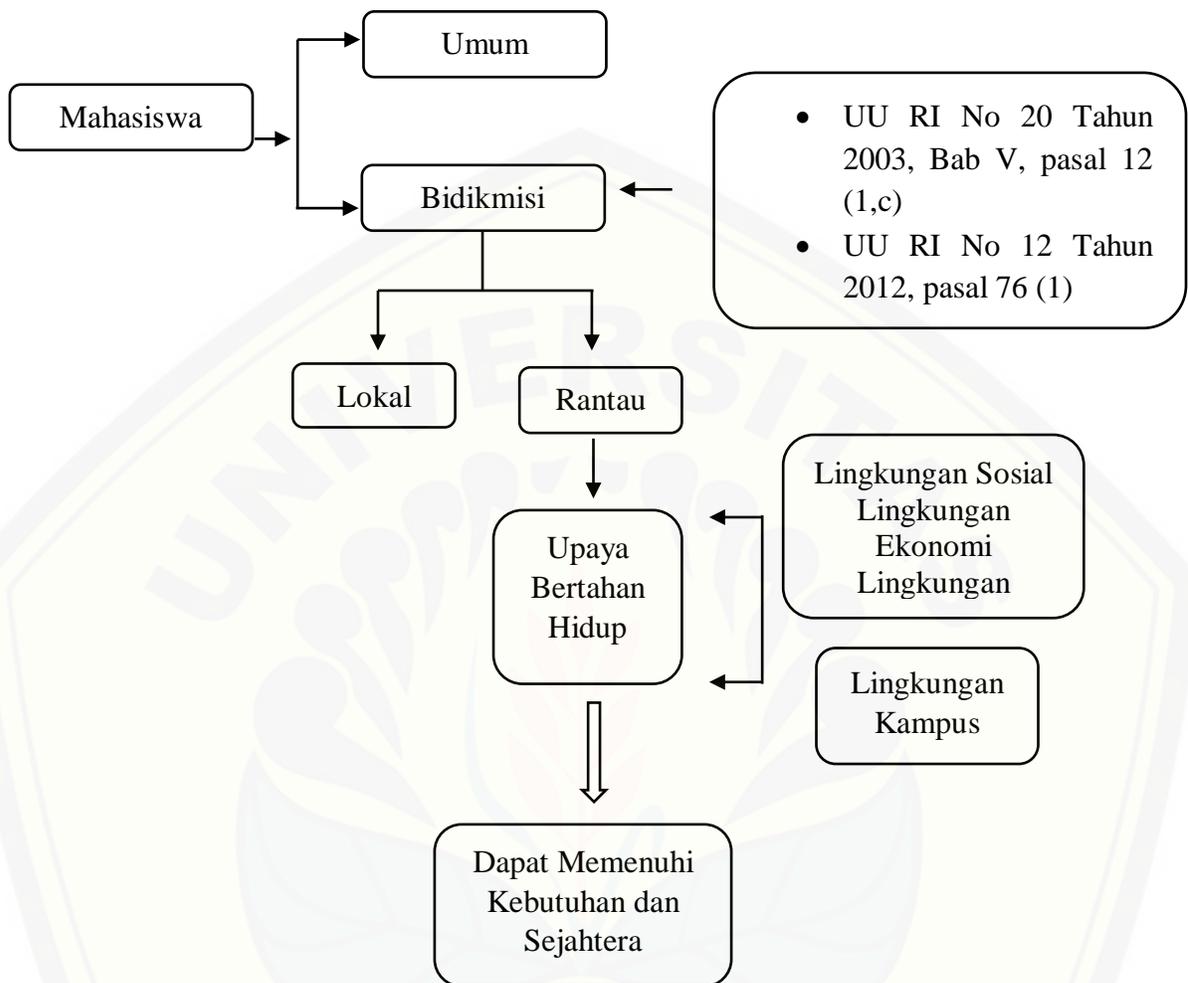
Metode	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
---------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

Penelitian Terdahulu yang menjadi acuan	Noval Liata (2009) Siti Murdaningsih Sosiologi (2008)	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan
Keunggulan Penelitian	Menggambarkan bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima bantuan beasiswa	Menggambarkan bagaimana strategi adaptasi mahasiswa Papua penerima bantuan beasiswa Afirmasi Dikti (ADIK)	Menggambarkan bagaimana adaptasi mahasiswa rantau dalam mencapai prestasi akademik
Persamaan Dengan Penelitian ini	Persamaan objek penelitian, yaitu mahasiswa, adaptasi mahasiswa yang dijelaskan pada gaya hidupnya	Persamaan objek penelitian, Upaya atau strategi adaptasi mahasiswa penerima beasiswa	Persamaan objek penelitian, upaya adaptasi mahasiswa rantau
Perbedaan Dengan Penelitian Ini	Fokus penelitian berbeda, penelitian ini berfokus pada gaya hidup.	Sasaran dan fokus penelitian berbeda, Penelitian ini berfokus pada strategi adaptasi bukan upaya bertahan hidup	Penelitian ini berfokus pencapaian prestasi akademik, bukan upaya bertahan hidup mahasiswa.

2.8 Alur Pikir Konsep Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan alur yang jelas dari konsep penelitian yang akan di ambil, kemudian konsep tersebut digambarkan melalui kerangka pikir. Menurut Usman (2009: 34) kerangka berpikir adalah penjabaran semetara terhadap objek permasalahan. Dengan adanya alur pikir ini bertujuan untuk mempermudah memahami bagaimana penelitian akan dilakukan, juga dapat diartikan sebagai haluan penelitian. Dalam proposal penelitian ini, calon peneliti mengambil fenomena mengenai upaya bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi rantau di Universitas Jember. Beasiswa Bidikmisi adalah beasiswa yang ditujukan untuk mahasiswa miskin yang berprestasi. Dengan kondisi ini mahasiswa Bidikmisi memiliki tanggungjawab untuk berprestasi, dengan ditambah kondisi merantau mahasiswa membutuhkan adaptasi dan penyesuaian baik, ekonomi, budaya maupun kehidupan sosial. Fenomena inilah yang menjadi fokus calon peneliti.

Analisis penelitian menggunakan beberapa teori dan konsep, yang pertama adalah konsep upaya yang akan menggambarkan bagaimana cara mereka menghadapi berbagai persoalan dalam pemenuhan kebutuhan, kemudian konsep kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang akan dipenuhi. Konsep motivasi untuk mengetahui dorongan apa saja yang menjadi motivasi mahasiswa untuk berupaya memenuhi kebutuhan, dan konsep kesejahteraan sosial, karena fokus penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan sebagai pencapaian kesejahteraan diri.



Gambar 2.10 Alur Berfikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Pada dasarnya metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2011: 2). Pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang akan digunakan oleh peneliti.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada upaya bertahan hidup mahasiswa rantau yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi di Universitas Jember, baik dalam kondisi sosial, ekonomi, dan juga budaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2005:1) pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Sejalan dengan penelitian yang diambil, yaitu upaya bertahan hidup mahasiswa, maka pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, menurut Sugiyono (2005:21) penelitian deskriptif ialah penelitian yang memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan menemukan hipotesis dan teori.

Di dalam Gunawan (2013:87) disebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti wawancara, hasil pengamatan, dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Bidikmisi rantau. Studi penelitian akan dilaksanakan di Jember tepatnya pada mahasiswa Bidikmisi rantau di Universitas Jember. Alasan utama memilih penelitian tersebut adalah datang dari fenomena Bidikmisi sebagai program pemerintah yang berupa beasiswa untuk mahasiswa, dimana bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan. Banyak teman-teman Bidikmisi yang berasal dari luar daerah Jember dan mereka memiliki kewajiban untuk memiliki prestasi yang baik dalam akademik, melihat fenomena ini penulis ingin meneliti bagaimana upaya mahasiswa Bidikmisi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dipilihnya lokasi penelitian karena Universitas Jember adalah uninersitas negeri terbesar dan penerima beasiswa Bidikmisi terbanyak di Jember.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2012: 76). Berdasarkan pendapat di atas, Informan adalah kunci dari penelitian, karena mereka menguasai data dan fakta dari objek penelitian. Informan adalah saksi hidup yang dapat digali informasinya dengan melakukan wawancara. Dalam menentukan Informan yang akan menjadi subjek penelitian, ada beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai langkah untuk memudahkan peneliti dalam memilih Informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Menurut Irawan (2006: 17) *Purposive* adalah penentuan informan yang sengaja dipilih oleh peneliti karena informan ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian.

Menurut Sugiyono (2007 : 47) informan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok informan pokok dan informan tambahan. Terdapat empat karakteristik dalam pemilihan informan pokok, yaitu:

1. Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan.
2. Subjek yang masih terlihat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

3.4.1 Informan Pokok

Berdasarkan karakteristik informan di atas, maka ditetapkan informan pokok dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang masih terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa di Universitas Jember;

2. mahasiswa Bidikmisi semester 6 sampai dengan semester 8, karena pada semester ini mahasiswa sudah menjalani setidaknya 3 tahun masa perkuliahan;
3. mahasiswa Bidikmisi berasal dari luar Jember (merantau) dengan jarak tempuh minimal 100 Km/ Jember-Probolinggo;
4. mahasiswa tidak Tinggal bersama dengan orangtua.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, peneliti tidak menemukan kesulitan dikarenakan kondisi lapangan dan sasaran penelitian telah sesuai dengan yang direncanakan, sehingga peneliti tidak perlu mengubah ataupun menambahkan metode yang sudah ada. Berikut ini adalah beberapa informan pokok hasil penelitian:

Tabel 3.1 Informan Pokok

No.	Nama	Kode	L/P	Keterkaitan dengan Mahasiswa Bidikmisi	Tanggal Intervensi
A. INFORMAN POKOK					
1.	Marlines Lovi L.S	ML	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FKM	27 Desember 2017 Pukul 18:20 WIB dan 28 Desember 2017 Pukul 16:00 WIB di Lapangan Basket Universitas Jember
2.	Alfauzi Firdaus	AF	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FEB	28 Februari pukul 16:30 di UKM Kesenian Universitas Jember
3.	Nurul Qomariyah	NR	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FISIP	8 Januari 2018 Pukul 20:00 WIB di Kos
4.	Dwi Retno Anggraini	DR	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FKIP	8 Januari 2018 Pukul 21:00 WIB di kos
5.	Qulud Arum Pratiwi	QA	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas	8 Januari 2018 Pukul 21:30 WIB

				Jember Fakultas Keperawatan	di kos
6.	Fatimatus Zahro	FZ	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FIB	2 Januari 2018 Pukul 12:30 dan 17 Januari 2018 Pukul 12:20 di kos
7.	Edwin Silatoha	ES	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FIB	3 Januari 2018 Pukul 14:00 WIB dan 17 Januari 2018 Pukul 13:00 WIB di kos
8.	Ririn Yulianingtyas	RY	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FMIPA	15 Januari 2018 Pukul 12:00 WIB dan 22 Januari 2018 Pukul 13:00 di Fakultas MIPA Jurusan Fisika
9	Bintang Candra Jatmiko	BC	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FTP	23 Januari 2018 Pukul 11:30 WIB dan 27 Januari 2018 Pukul 10:00 di kos
10	Julio Redha P	JR	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FH (Mantan Ketua Bidikmisi)	31 Januari 2018 Pukul 14:30 WIB dan 2 Februari 2018 Pukul 09:30 di UPTTI UNEJ

3.4.2 Informan Tambahan

Di dalam penelitian, selain Informan kunci atau pokok, masih dibutuhkan informan tambahan sebagai pelengkap informasi yang didapatkan agar lebih konkrit. Informan tambahan menurut Suyanto dan Sutinah (2005: 172) mereka yang dapat memberikan informasi untuk membantu dalam pengecekan kembali keabsahan data yang di dapatkan dari Informan pokok. Berikut ini adalah informan tambahan yang dibutuhkan untuk memperkuat data:

1. Kemahasiswaan Univeritas Jember;
2. orang yang dekat dengan mahasiswa Bidikmisi; Orangtua, teman kos,
3. mahasiswa lain yang mengetahui upaya bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi.

Dalam proses pendekatan dan wawancara informan tambahan tidak ada kendala yang cukup serius, semuanya berjalan sesuai metode yang telah ditentukan, hanya ada beberapa kondisi dimana memerlukan waktu cukup lama karna Informan tambahan sulit ditemui karna kesibukan masing-masing. Berikut ini adalah beberapa informan tambahan:

Tabel 3.2 Informan tambahan

B					
INFORMAN TAMBAHAN					
11	Surtatun	SR	P	Orangtua Penerima Bidikmisi Selaku Wali	4 April 2018
12	Karti	KT	P	Nenek Penerima Bidikmisi Selaku Wali	4 April 2018
13	Halimatus Sa'diyah	HS	P	Mahasiswa FEB	6 Maret 2018
14	Damayanti Rizky	DM	P	Mahasiswa FEB	6 Maret 2018
15	Muhammad Sholiqul Amin	MS	L	Mahasiswa Bidikmis Rantau Universitas jember FT (Ketua Bidikmis)	3 Februari 2018 Dihubungi melalui Email

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu metode yang menitikberatkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data secara mendalam mengenai kegiatan suatu program. Perilaku peserta dan interaksi manusia secara luas. Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang alam penelitian. Maka

penulis menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Menurut Bungin (2007: 115), observasi partisipan adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipasi, peneliti melakukan pendekatan dengan cara intervensi kepada mahasiswa perorangan dan juga melakukan pengamatan kegiatan keseharian para mahasiswa Bidikmisi rantau untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat untuk melengkapi data primer dan sekunder pada penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2005: 73-74) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara Semiterstruktur (*semistructure interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
3. Wawancara tak Berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah menyesuaikan dengan informan, untuk informasi mengenai bagaimana upaya bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi rantau, wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2005: 73-74) wawancara Semiterstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Kebanyakan pertanyaan akan mengalir dari konteks pembicaraan dengan segera. Tujuan dari wawancara ini ialah agar informasi yang didapat dari kelompok pemanfaat lebih bervariasi, dan alasan menggunakan pendekatan wawancara ini ialah agar informan dalam penelitian ini yang notabene adalah para mahasiswa agar lebih luwes dan mengalir.

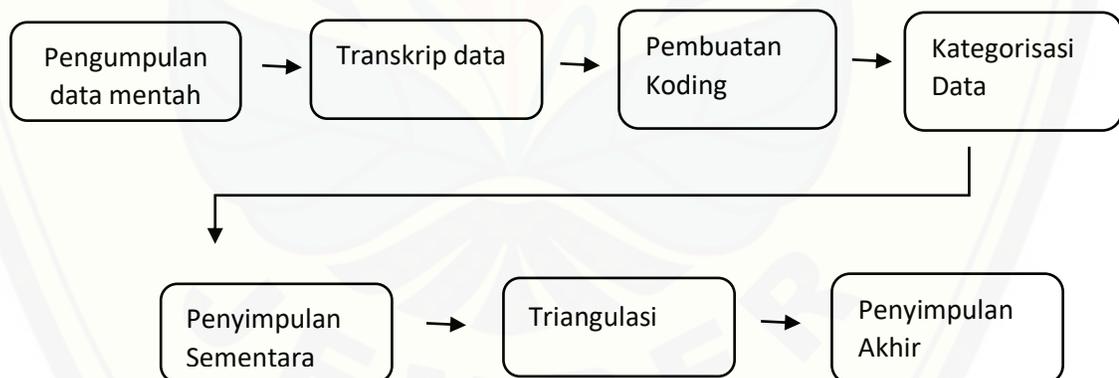
3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui literatur yang relevan dengan penelitian, serta melalui dokumen-dokumen penting yang terkait dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 422) dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui literatur ilmiah yang terkait dengan judul penelitian dan informasi dari hasil *assessment* dari mahasiswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013 : 428). Menurut Irawan ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:



Gambar 3.1 Alur Tahapan Analisis Data (Sumber: Irawan, 2006:76)

1. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Semua data yang diperoleh tidak boleh diproses atau dikomentari terlebih dahulu, biarkan sesuai dengan hasil pengumpulan data yang sesungguhnya (Patton dalam Moleong, 2010: 103).

2. Transkrip data

Peneliti menyalin hasil wawancara dan penelitian yang terekam maupun tercatat ke dalam bentuk tulisan. Penyalinan harus sama persis dengan apa yang telah didapatkan dari lapangan.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti membaca ulang data yang sudah di transkrip dan menentukan hal-hal penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang kemudian diambil kata kuncinya dan kata kunci ini yang nantinya akan diberi kode.

4. Kategorisasi Data

Pada Tahap kategorisasi data, peneliti mulai menyederhanakan data dengan mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dengan satu barisan yang dinamakan “kategori”. Misalnya dari 65 kata kunci peneliti akan menjadikannya 12 kategori.

5. Penyimpulan Sementara

Penyimpulan data sementara merupakan pembuatan kesimpulan data lapangan yang telah terkumpul namun sifatnya masih sementara (Patton, dalam Moleong, 2010: 103). Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh di lapangan, namun masih dapat berubah dalam bentuk final.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok (senada, koheren) dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dari sumber lain, tetapi tidak berarti bertentangan.

7. penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir merupakan penyimpulan data yang diperoleh, namun dengan syarat data tersebut telah menemui titik jenuh (Patton, dalam Moleong, 2010: 103). Pada tahap ini peneliti membuat penyimpulan akhir dari semua data yang telah diperoleh apabila semua data telah menemui titik jenuh.

3.7 Teknik Keabsahan Data

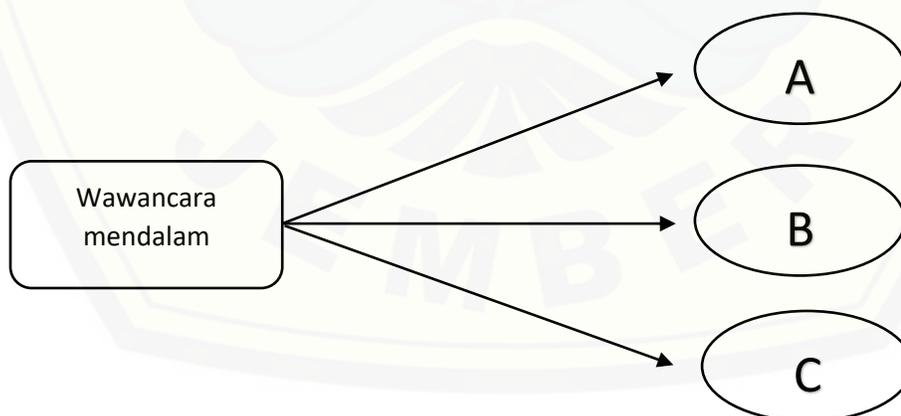
Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting karena keabsahan data merupakan kredibilitas dalam penelitian kualitatif. Salah satu elemen dalam keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode yang dipakai dalam penelitian kualitatif dan sering juga dilakukan dalam metode kuantitatif, untuk mengukur validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan ada dua macam yaitu:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber
Sugiyono (2013: 331)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada uraian latar belakan, pokok pembahasan, tinjauan pustaka dan hasil pembahasan penelitian mengenai upaya bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi rantau Universitas Jember. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Strategi bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi perantau di Universitas Jember antara mahasiswa satu dengan yang lainnya bervariasi, namun dalam penelitian ini dengan menganalisis Hasil dari penelitian dari strategi bertahan hidup mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember dari 10 fakultas yang berbeda ditemukan perbedaan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dari fakultas eksakta dan humaniora. Dari fakultas eksakta mereka lebih memilih untuk berhemat dan menerapkan alternative subsistem(bekerja sampingan) yang masih berhubungan dengan keahliannya, hal tersebut dikarenakan jadwal yang sibuk dan tuntutan akademik, upaya yang dilakukan adalah A. Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan menhemat. yaitu; 1. menghemat biaya hidup dengan mengatur pengeluaran keuangan, 2. menghemat biaya hidup dengan cara memasak sendiri, 3. menghemat biaya hidup dengan ikut saudara di perantauan. B. Alternatif Subsistem(bekerja sampingan) yaitu; 1. menjadi guru les privat, 2. Ikut proyek dosen. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari fakultas humaniora bertahan hidup dengan cara alternative subsistem dan memanfaatkan relasi dan jaringan. Hal tersebut dikarenakan mereka terbiasa hidup bersosial dan mempelajari tentang kemasyarakatan. Upaya yang dilakukan adalah A. alternatif subsistem (bekerja sampingan) yaitu; 1. berwirausaha dan jualan *online*, 2. bekerja paruh waktu di rumah makan. B. Menggunakan relasi dan jaringan (memanfaatkan hubungan sosial, seperti hubungan keluarga, pertemanan maupun organisasi). yaitu; 1. memanfaatkan hubungan kerabat dekat (mendapat bantuan biaya

hidup dari paman), 2. memanfaatkan hubungan organisasi (mendapat upah lewat pertunjukan kesenian UKMK), 3. memanfaatkan hubungan pertemanan (ikut jualan online).

5.2 Saran

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti, dengan berbagai pertimbangan maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Pemerintah diharapkan lebih selektif dalam menentukan kriteria penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi
- b. Diharapkan adanya informasi yang transparan dari pihak universitas mengenai informasi biaya pendidikan Bidikmisi
- c. Pengarahan kepada mahasiswa Bidikmisi yang sudah lulus agar dapat menerapkan keilmuannya di dalam masyarakat.
- d. Mahasiswa penerima Bidikmisi diharapkan agar dapat memaksimalkan pendidikannya, dan dapat memutus mata rantai kemiskinan yang sudah menjadi visi dan misi pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Akbar & Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bagong, dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, B. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Budaya Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Davis, K dkk. 1985. *Perilaku Dalam Organisasi :Jilid 1 Edisi Ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ditjendikti. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan BIaya Pendidikan Bidikmisi*. Jakarta: Kemendikbud Ditjendikti
- , 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan BIaya Pendidikan Bidikmisi*. Jakarta: Kemendikbud Ditjendikti
- , 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan BIaya Pendidikan Bidikmisi*. Jakarta: Kemendikbud Ditjendikti
- , 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan BIaya Pendidikan Bidikmisi*. Jakarta: Kemendikbud Ditjendikti
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung” PT Eresco

- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hersey, Paul & Ken Blanchard. 1995. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI
- Iskandar, Z. 2012. *Psikologi Lingkungan (Teori dan Konsep)*. Cerakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama
- Kato, T. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Moleong, J.L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ndraha, T. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Ruben, Brent D & Stewart. 2006. *Communication and Human Behaviour*. USA: Alya and Bacon
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres
- Soeharto, M. 2002. *Strategi Membangun Keluarga Madani*. Bandung: Yrama Widya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- , 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (cetakan ke-14)*. Bandung: Alfabeta
- , 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sumarnonugroho. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: PT

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Internet dan Perundang-undangan

UNHAS. 2017. *Pengertian Upaya*. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/> pada 16 Juli 2017

USU. 2011. *Pola Adaptasi Sosial*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31455/Chapter%20II.pdf?sequence=4> pada 17 Juli 2017

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. *Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336. Di akses dari <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf> pada 17 Juli 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 . *Perguruan Tinggi*. 4 Desember 1961. Jakarta. Di akses dari www.hukumonline.com pada 17 juli 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Jakarta. Di akses dari disdik.bandung.go.id pada 18 Juli 2007

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974. *Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. 6 November 1974. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 53. Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008. *Wajib Belajar*. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90. Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2014. *Penyelenggaraan bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi*. Berita Negara Tahun 2014 Nomor 1364. Jakarta.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008. *Pendanaan Pendidikan*. 4 juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 91. Jakarta. Di akses dari direktori.madrasah.kemendikbud.go.id pada 17 Juli 2017

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010. *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 28 September 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112. Jakarta. Di akses dari www.kemendagri.go.id pada 17 Juli 2017

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 96 Tahun 2014 “Penyelenggaraan Biaya Bantuan BIDIKMISI”

<https://www.bps.go.id/brs/view/1229> di akses pada 24 juli 2017

http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/1103/1/Masyarakat_Pandhalungan.pdf di akses pada 22 juli 2017

www.unej.ac.id di akses pada 20 Juli 2017

kbbi.web.id diakses pada 20 Juli 2017

Jurnal

Sulaiman, Zulkifli dkk. *Strategi Bertahan Keluarga Buruh Kontrak PT. Metrox Group Jakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok*. Universitas Sriwijaya: Jurnal Sosiologi

Skripsi

Andriani, H. (2010). Hubungan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 - Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husahada Mojokerto. Diakses 19 Juni 2010. <http://www.dianhusada.ac.id/.pdf>

Khoir, Umal. 2016. *Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Bantuan Beasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) Universitas Jember)*. Jember: Universitas Jember

Winata, Andi. 2014. Skripsi: *Adaptasi Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Wawancara



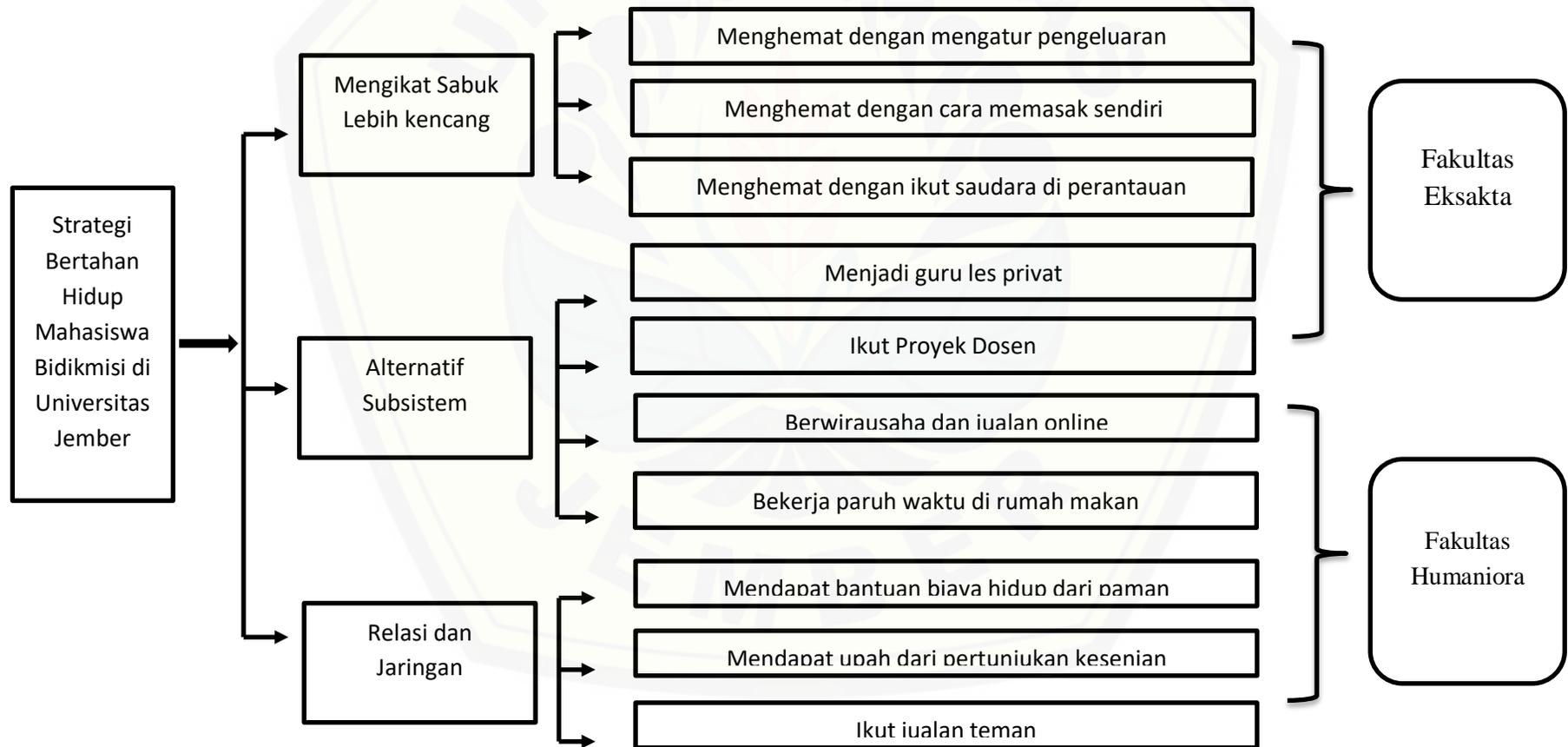
LAMPIRAN

Lampiran 1

TAKSONOMI PENELITIAN

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI UNIVERSITAS JEMBER

(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jember)



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU DI
UNIVERSITAS JEMBER)

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
NIM :
Alamat :
Ttl :
Fakultas/ Jurusan :
Angkatan :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN POKOK

Beberapa aspek yang dikaji oleh peneliti selama proses pengumpulan data dalam bentuk wawancara semi-terstruktur adalah :

1. Bagaimana awal mengetahui Bidikmisi?
2. Apa yang membuat saudara mengikuti Bidikmisi?
3. Bagaimana proses anda mengikuti Bidikmisi (daftar) ?
4. Apa manfaat mengikuti Bidikmisi?

5. Apakah ada hambatan ketika mengikuti Bidikmisi?
6. Berapa uang yang anda dari Bidikmisi? Dan digunakan untuk apa saja?
7. Apakah pencairan uang selalu tepat waktu setiap bulan?
8. Pengeluaran, per hari, bulan dan tahun
9. Pendapatan selain Bidikmisi
10. Apakah ada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan di Jember?
11. Kegiatan apa saja yang anda ikuti selama menjadi mahasiswa Bidikmisi?
12. Apakah ada kesulitan tersendiri sebagai mahasiswa Bidikmisi yang berasal dari luar Jember?
13. Apakah ada perbedaan budaya yang berbeda dengan budaya tempat anda berasal?
14. Selain mengenai kebutuhan hidup, apakah ada kesulitan yang anda alami?
15. Apa saja kegiatan Bidikmisi yang dilakukan Universitas Jember?
16. Apa ada syarat tertentu untuk menjadi mahasiswa Bidikmisi?

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU DI
UNIVERSITAS JEMBER)

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
NIM :
Alamat :
Ttl :
Fakultas/ Jurusan :
Angkatan :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN POKOK (Ketua Bidikmisi)

1. Apa sebenarnya pengertian Bidikmisi itu dan apa manfaatnya?
2. Apa perbedaan Bidikmisi dan beasiswa lainnya?
3. Berapa lama anda menjadi ketua Bidikmisi?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi maupun paguyuban?
5. Sebagai orang yang paling mengetahui tentang Bidikmisi di antara mahasiswa Bidikmisi, apakah ada mahasiswa Bidikmisi yang putus kuliah atau mengalami kesulitan? Lalu apa alasannya?
6. Apa kesan selama menjadi ketua paguyuban Bidikmisi?

7. Bagaimana susah senangnya menjadi mahasiswa Bidikmisi?
8. Apa ada forum khusus untuk anak bidikmisi curhat (dari paguyuban) ?
9. Apakah ada fasilitas khusus yang diberikan universitas untuk anak Bidikmisi?



PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU DI
UNIVERSITAS JEMBER)

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
NIM :
Alamat :
Ttl :
Fakultas/ Jurusan :
Angkatan :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN (Teman Mahasiswa)

1. Apakah anda memiliki teman Bidikmisi yang berasal dari luar Jember dan tinggal di kosan/kontrakan?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang Bidikmisi?
3. Seberapa jauh anda mengetahui tentang Bidikmisi?
4. Apa yang dilakukan teman anda saat uang Bidikmisi keluar?
5. Apakah ada perbedaan yang menonjol antara mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa lainnya?
6. Apakah teman anda mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ?

7. Apakah teman anda mengalami kesulitan lain selain pemenuhan kebutuhan dan berkaitan tentang Bidikmisi?



PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI BERTAHAN HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA BIDIKMISI RANTAU DI
UNIVERSITAS JEMBER)

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

NIK :

Alamat :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN (Orangtua Mahasiswa)

1. Apa yang anda ketahui mengenai Bidikmisi?
2. Bagaimana proses pendaftaran Bidikmisi?
3. Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui anak anda diterima Bidikmisi?
4. Apakah benar dengan Bidikmisi semua pembiayaan dibebaskan?
5. Bagaimana perasaan anda menjadi orangtua mahasiswa penerima Bidikmisi?
(susah, senang)
6. Apakah ada kesulitan dalam membiayai hidup anak yang kuliah di perantauan?

Lampiran 3

TRANSKRIP PENELITIAN

A. Informan Pokok

Identitas Informan

Nama : Fatimatus Zahro (FZ)
Nim : 140110301042
Alamat : Jl. Jawa 2A/20 Desa Pajurangan, Kec gending, Kab,
Probolinggo
Ttl : Probolinggo, 21 Juni 1996
Fakultas/Jurusan : Ilmu Budaya/Sejarah
Angkatan : 2014

Peneliti : bagaimana awalnya dek Zahro mengetahui tentang beasiswa Bidikmisi?
Informan: awalnya sih memang pemberitahuan dari sekolah mbak, jadinya yang merasa orangtunya tidak mampu jadinya dari sekolah didaftarkan semua unuk ikut Bidikmisi
Peneliti : memang yang tidak mampu saja atau ada persyaratan khusus lainnya dari sekolah?
Informan: nggak ada sih, penting kita mau gitu mecoba dulu mendaftar
Peneliti : dulu dari SMA atau SMK?
Informan: SMA mbak
Peneliti : melanjutkan kuliah itu keinginan sendiri atau karna ada kesempatan?
Informan: iya pingin kuliah
Peneliti : boleh diceritakan bagaimana prosesnya ketika mendaftar Bidikmisi?
Informan: yang daftarkan sekolah, dari sekolaah kita dapat nomor apa ya, kaya nomor

login sendiri, itu baru kita daftar, memasukkan nama orang tua, sama surat keterangan kurang mampuan lain-lain. Lalu dimasukkan semua, sehingga kita bisa daftar SNMPTN

Peneliti : lalu apa alasan Zahro memilih kuliah di Jember?

Informan: awalnya dua pilihan, yang satu di Surabaya, satunya di Jember, tapi keterimanya di Jember, ya udah deh tetep ngambil yang disini, lewat jalur SBMPTN

Peneliti : selama mengikuti Bidikmisi, apa ada hambatan yang dirasakan?

Informan: Enggak sih, aku nggak ada hambatan, lancer-lancar saja

Peneliti : kalau manfaat yang dirasakan Zahro selama mengikuti Bidikmisi?

Informan: sangat membantu mbak, orangtuaku memang ayah posisinya lagi nggak kerja, dan biaya kuliah sudah ditanggung beasiswa, trus alhamdulillahnya kalau Bidikmisi ada biaya hidup, itu bisa menambah-nambah buat kos sama uang sehari-hari

Peneliti : berapa sih uang saku yang didapat Bidikmisi?

Informan: per bulan 650

Peneliti : jadi kalau Bidikmisi itu *free* semua ya?

Informan: iya, UKT semuanya udah ditanggung

Peneliti : Bapak sebelumnya kerja apa?

Informan: dulu karyawan pabrik kertas, sekarang sudah pension mbak

Peneliti : Kalau ibu?

Informan: ibu rumah tangga aja

Peneliti : kalau bantuan dari orangtua sendiri ada nggak?

Informan: ada, pasti ada, karena uang Bidikmisi kan Cuma 650.000, untuk kos aja udah separuhnya, jadine 300.000 untuk biaya hidup kurang, ada tambahan sekitar 500.000

Peneliti : kosannya disini berapa dek?

Informan: disini 350.000, kalau aku mbak

Peneliti : ada perbedaan nggak biaya hidup antara Probolinggo dengan Jember?

Informan: hamper sama sih mbak, mungkin karna masih sewilayah

Peneliti : Kira-kira berapasih pengeluaran perhari?

Informan: kurang lebih kalau untuk makan maksimal 300.000

Peneliti : kalau masalah pendanaan beasiswa apa tidak ada hambatan?

Informan: ada mbak, di awal-awal ada telat pencairan bisa sampai sebulan , itu sih mbak soalnya kan masih harus bayar kos dan juga biaya makan disini

Peneliti : adek kan dari FIB, ada nggak persyaratan tersendiri dari fakultas untuk mahasiswa Bidikmisi?

Informan: kalau yang aku tahu enggak mbak, Cuma kalau nilainya turun dipanggil

Peneliti : berapasih IPK minimal di fakultas kamu?

Informan: kurang tahu mbak, soalnya aku nggak pernah turun banget nilainya

Peneliti : kalau kamu sendiri IPK nya berapa?

Informan: sekarang 3,45 kalau nggak salah

Peneliti : selain kuliah gratis, uang saku dan bantuan orangtua, ada usaha sendiri nggak untuk pemenuhan kebutuhan?

Informan: sama orangtua udah nggak boleh, pengennyasih kerja sampingan, katanya biar cepet selesai kuliahnya, takutnya malah lebih asyik kerja, jadi nggak boleh

Peneliti : pernah mengikuti kegiatan Bidikmisi nggak di UNEJ?

Informan: kalau untuk kegiatan pamadiksinya sendiri belum pernah ikut, kalau seminar dari unej untuk Bidikmisi kan wajib, jadinya ikut

Peneliti : kalau kegiatan di kampus apa aja yang di ikuti?

Informan: aku ikutnya HMJ (himpunan mahasiswa jurusan) aja mbak kemarin, sempat jadi pengurus juga

Peneliti : sebagai mahasiswa Bidikmisi rantau dari luar kota ada kesulitan tersendiri tidak dek?

Informan: kalau sosial dan lingkungannya masyarakat Madura, kalau Cuma

komunikasi nggak ada kesulitan

Peneliti : terimakasih untuk informasinya.



Identitas Informan

Nama : Edwin Silatuha
Nim : 140110301010
Alamat : Karangmojo, Klego, Boyolali, Jawa Tengah
Kaliwining, Rambipuji, Jember, Jawa Timur
Ttl : Boyolali, 05 September 1996
Fakultas/Jurusan : Ilmu Budaya/Ilmu Sejarah
Angkatan : 2014

Peneliti : dek Edwin ini mahasiswa Bidikmisi rantau dari Jawa Tengah, bagaimana sih ceritanya dulu mengetahui tentang Bidikmisi?

Informan: dulu pas setelah habis ujian kana da info-info , terus katanya disuruh daftar Bidikmisi aja, ada jalur Bidikmisi

Peneliti : mengikuti Bidikmisi atas keinginan sendiri ata saran dari guru?

Informan: ya keinginan sendiri, terus dibantu gurunya

Peneliti : Edwin ini dari SMA atau SMK?

Informan: dari SMA mbak

Peneliti : kalau pendaftaran Bidikmisinya boleh diceritakan bagaimana prosesnya?

Informan: ya pas awal-awal itu disuruh gurunya ngumpulin surat dari kelurahan, KK, KTP orangtua disuruh ngumpulkan ke guru, terus didaftarkan guru gitu mbak

Peneliti : dulu waktu di sma, ada syarat tersendiri tidak untuk mengikuti Bidikmisi?

Informan: nggak ada sih, ya cuma persyaratan dari diktinya aja, nggak ada persyaratan lainnya

Peneliti : kalau sepengetahuan Edwin, Bidikmisi itu Beasiswa apa sih?

Informan: ya beasiswa bagi siswa yang tidak atau kurang mampu dan berprestasi

Peneliti : boleh diceritakan apa manfaat terbesar yang dirasakan sebagai mahasiswa Bidikmisi rantau?

Informan: apa ya, mengurangi beban keluarga, beban UKT kan juga sudah gratis

Peneliti : selain manfaat, ada nggak hambatan yang dirasakan?

Informan: kalau dari awal nggak ada sih, Cuma pas di awal itu ada dosen yang bilang kalau IP nya kurang dari segini nanti dicabut Bidikmisinya, takutnya itu tapi Alhamdulillah nggak ada

Peneliti : kalau pencairan uang, lancar-lancar aja?

Informan: lancar, tetapi kadang kalau 2 bulan nggak cair bulan ketiganya nanti cair, saya anggap lancar aja mbak, tinggal nerima aja kok

Peneliti : berapa sih uang saku yang diterima?

Informan: sampai semester 4 itu 600.000, terus ada tambahan setelah itu 50.000

Peneliti : ada keterangan nggak kalau ada tambahan?

Informan: nggak ada

Peneliti : di Jember ini tinggal di kosan atau dirumah kerabat?

Informan: kerabatnya

Peneliti : jadi uang 650 yang di dapat itu murni ya untuk uang saku?

Informan: iya paling uang bensin

Peneliti : kalau uang bensin kira-kira berapa ya 1 bulan?

Informan: nggak mesti mbak, tergantung penggunaan saja, kalau rata-rata paling yo 150 sampai dengan 200 ribu

Peneliti : lumayan juga, kalau biaya makan sendiri perhari kira-kira berapa?

Informan: kalau sehari kurang lebih 15.000

Peneliti : selain dari Bidikmisi ada nggak pendapatan lain?

Informan: ada, dulu ikut masnya jualan pakaian ya ikut jualan, kalau sekarang kerja di seblak Jl Sumatra...untuk tambahan biaya hidup mbak....biar lebih mandiri gitu

Peneliti : selain itu ada nggak tambahan dari orangtua?

Informan: terkadang dari masnya, kalau pas kehabisan banget, kalau masih ya nggak minta

Peneliti : selama menjadi mahasiswa Bidikmisi, kegiatan apa aja yang pernah

diikuti?

Informan: saya ikut HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

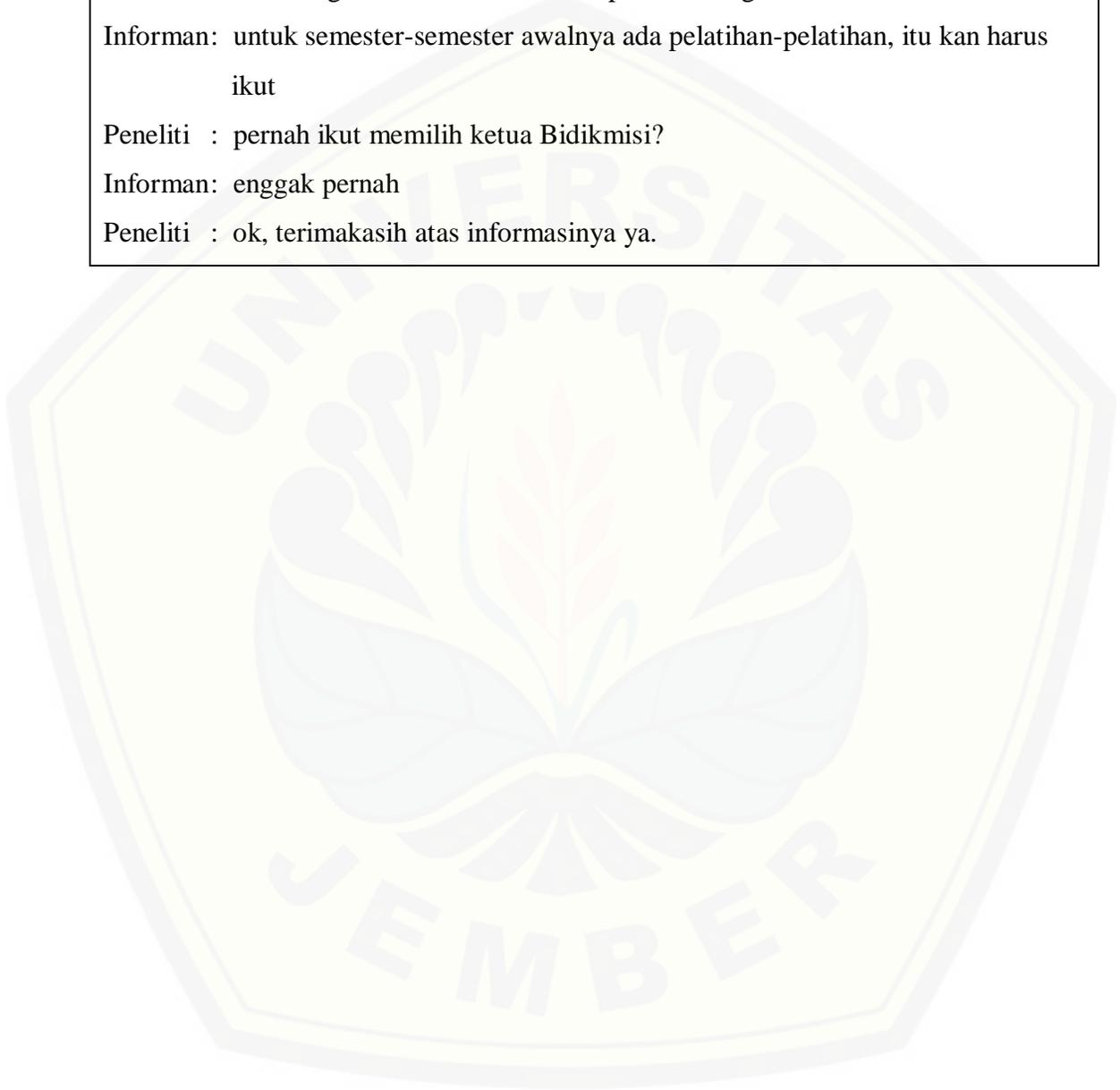
Peneliti : kalau kegiatan Bidikmisi sendiri pernah mengikuti?

Informan: untuk semester-semester awalnya ada pelatihan-pelatihan, itu kan harus ikut

Peneliti : pernah ikut memilih ketua Bidikmisi?

Informan: enggak pernah

Peneliti : ok, terimakasih atas informasinya ya.



Identitas Informan

Nama : Ririn Yulianingtyas
Nim : 131810201054
Alamat : Desa Ngaban RT 10, RW 04 Tanggulangin Sidoarjo
Jl. Jawa 7 No. 103 Jember
Ttl : Sidoarjo, 02 Februari 1995
Fakultas/Jurusan : MIPA/ FISIKA
Angkatan : 2013

Peneliti : Bagaimanasih awalnya mengetahui tentang Bidikmisi?
Informan: saya taunya itu ketika di SMA dari BK, waktu itu kaya ada pelajaran dari guru BK lalu ada informasi tentang Bidikmisi
Peneliti : kalau sepengetahuan Ririn sendiri Bidikmisi itu apasih?
Informan: secara deskriptif Bidikmisi itu program beasiswa dari pemerintah yang ditujukan untuk kalangan tidak mampu dan dia punya keinginan untuk melanjutkan kuliah lagi, kayak gitu
Peneliti : dulu Ririn sendiri dari SMA atau SMK?
Informan: SMA
Peneliti : apasih yang membuat Ririn mengikuti Bidikmisi? (motivasinya)
Informan: apa ya, awalnya sih keren kalau bisa masuk Bidikmisi, apalagi kuliahnya itu kan *free*, dapat tinjauan uang makan juga, jadi saying kalau misalnya nggak ikut juga. Selain itu ya pengennya dulu nggak usah membebani orangtua juga, jadi ya udah ikut aja
Peneliti : dulu waktu proses mengikuti Bidikmisi itu, sendiri atau dibantu?
Informan: dibantu sama guru BK
Peneliti : boleh diceritakan bagaimana proses pendaftarannya
Informan: seingatku dulu kaya ngisi formulir dari guru BK, disitu nanti guru BK yang ngentrikan, jadi satu sekolahan itu cuma disuruh ngisi formulir aja trus beliau yang ngurusin hasil akhirnya juga, kalau gak salah dulu pakai

web juga

Peneliti : Ririn ini sekarang semester berapa?

Informan: Semester Sembilan (9)

Peneliti : Bidikmisi kan 4 tahun atau 8 semester, kalau lebih biaya kan ditanggung sendiri kan?

Informan: iya, harus bayar

Peneliti : apasih manfaat terbesar selama mengikuti Bidikmisi?

Informan: manfaatnya bisa mandiri, kan uang kuliah udah nggak minta orangtua

Peneliti : orangtuanya Ririn ini pekerjaannya apa?

Informan: bapak pedagang sayur, kalau Ibu ya ibu rumah tangga

Peneliti : apa ada hambatan tersendiri selama mengikuti Bidikmisi

Informan: enggak sih, kalau yang lolos Bidikmisi ya yang lolos tes masuk Perguruan Tinggi, cuma nilainya aja

Peneliti : maksudnya nilainya gimana?

Informan: kalau gak salah gak boleh kurang dari , eh kurang dari 2

Peneliti : berapa uang yang didapat (uang saku) ketika Bidikmisi?

Informan: kalau uang yang aku dapat dari semester 1 sampai dengan semester 6 itu 600 ribu, kalau semester 7 dan 8 jadi 650 ribu

Peneliti : itu ada nggak keterangan kalau ada perubahan?

Informan: nggak ada

Peneliti : uangnya itu selalu tepat waktu dalam pencairannya?

Informan: enggak sih, jadi kan cairnya setiap 6 bulan sekali, akan tetapi di rekening kita dibekukan cairnya pas awal semester itu yang lama, tapi untuk bulan-bulan selanjutnya itu ya biasa tepat waktu

Peneliti : Ririn sendiri anak rantau kan? dari mana?

Informan: iya, dari Sidoarjo

Peneliti : uang BM kan tidak cukup untuk semua kebutuhan di Jember. selain dari Bidikmisi, Ririn dapat pemasukan dari mana?

Informan: aku kerja ngelesi SD sama SMP

Peneliti : berapa penghasilan perbulan?

Informan: kalau dikira-kira ada 600 , tapi jarang full, sekali pertemuan dapat 30 ribu

Peneliti : itu dari semester berapa?

Informan: kalau yang SD dari semester 6, sebelumnya juga ngelesi tapi nggak seintens sekarang

Peneliti : kalau seumpama Ririn nggak ngelesi, uang Bidimsinya cukup nggak?

Informan: ya pas-pasan,cukup buat makan, kos sama bensin

Peneliti : kosannya berapa sih?

Informan: aku bayar kosan langsung 1 tahun

Peneliti : kalau semester 9 berartikan sudah berbeda dengan 8 semester sebelumnya, sudah bayar UKT sendiri, ada kesulitan nggak?

Informan: ya kesulitannya itu diawal semester, ada uang ukt kan, dan sekarang juga udah nggak dapat uang bulanan, ya harus kerja keras lagi

Peneliti : apakah ada bantuan dari orangtua?

Informan: biasanya sih dapat, jadinya ya minta, hehe

Peneliti : kalau pengeluaran perhari berapa sih kira-kira

Informan: kurang lebih 20 ribu

Peneliti : kalau di fisika, ada nggak pengeluaran lainnya?, kan sering praktikum dan lain-lain

Informan: kalau uang lab setahuku sudah masuk uang ukt itu ya, nggak ada pengeluaran lagi sih

Peneliti : jadi mahasiswa rantau ya selain tentang biaya hidup ya jarak sih, kalau di rumah kan ada orangtua, kalau disini kan nggak, sakit-sakit pun biaya sendiri, ya lebih mandiri itu sih

Informan: Jurnalistik (persma) di MIPA

Peneliti : selain itu? Ekstra mungkin?

Informan: nggak ada, cuma itu aja

Peneliti : kalau kegiatan Pamadiksi sendiri pernah mengikuti nggak?

Informan: oh pernah, waktu masih maba (mahasiswa baru), waktu itu di gedung Soetardjo kalau nggak salah, masih awal-awal mengenai penjelasan tentang uang Bidikmisi itu berapa, terus dapatnya berapa

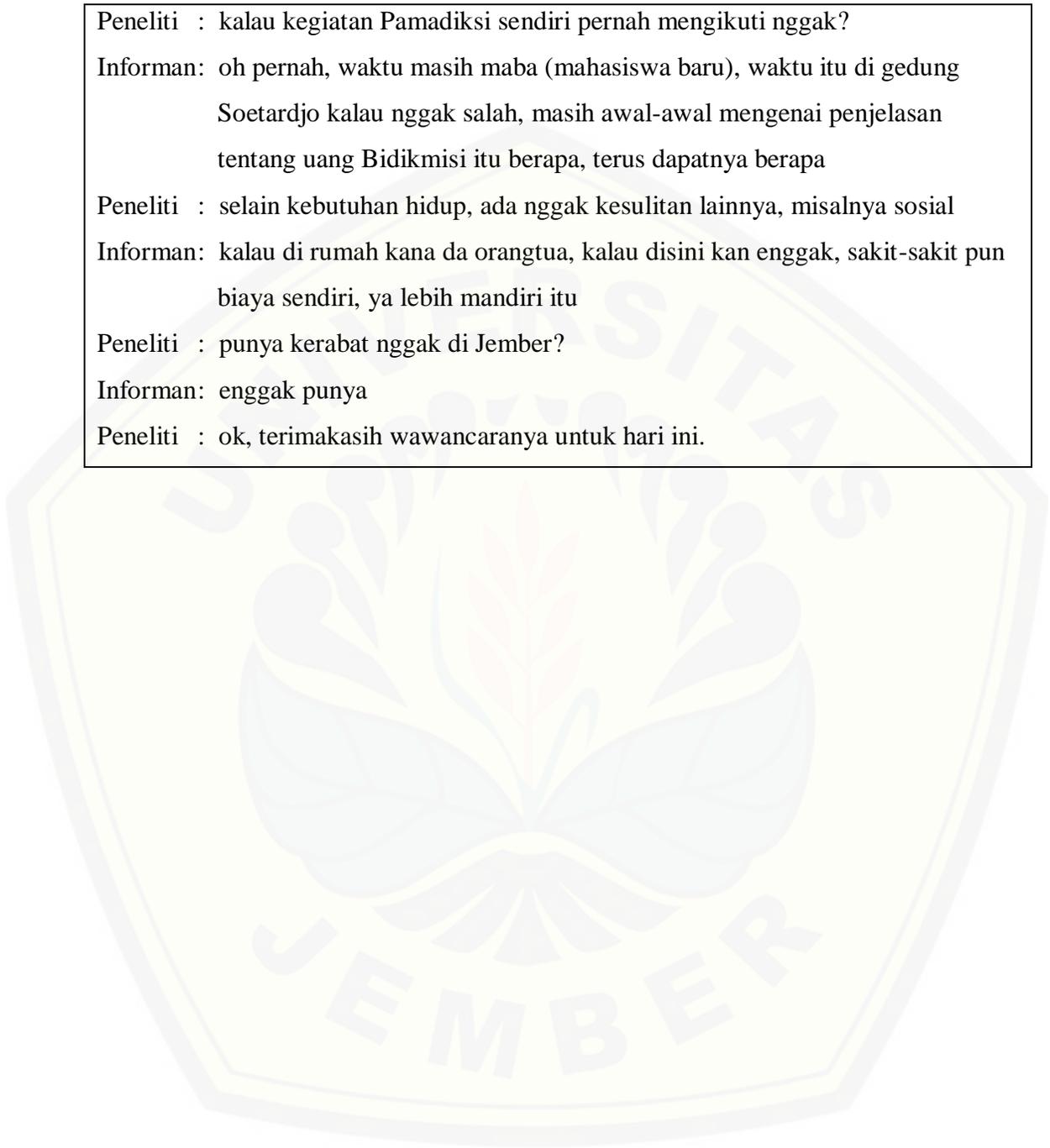
Peneliti : selain kebutuhan hidup, ada nggak kesulitan lainnya, misalnya sosial

Informan: kalau di rumah kana da orangtua, kalau disini kan enggak, sakit-sakit pun biaya sendiri, ya lebih mandiri itu

Peneliti : punya kerabat nggak di Jember?

Informan: enggak punya

Peneliti : ok, terimakasih wawancaranya untuk hari ini.



Identitas Informan

Nama : Bintang Candra Jatmiko
Nim : 131710201063
Alamat : Jl PB Sudirman 8,
Jl Mastrip No 23 Bondowoso
Ttl : Bondowoso, 11 September 1995
Fakultas/Jurusan : Teknologi Pertanian/ Teknik Pertanian
Angkatan : 2013

Peneliti : Bagaimana Bintang tahu tentang beasiswa Bidikmisi?
Informan: Tahunya Bidikmisi itu pas dari SMA, dari guru BK kan,
.....udah.....memang waktu itu pas siapa aja daftar pas SMA, dari SMA
itu kana da beasiswa juga kan, yang beasiswa itu disaring lagi dari situ
yow is.. kena Bidikmisi pas kuliah ini
Peneliti : Jadi ada persyaratan tertentu gitu dari SMA?
Informan: iya, berawal dari SMA itu
Peneliti : apa sih yang membuat Bintang ini mengikuti Bidikmisi? Kan banyak
beasiswa-beasiswa lain di SMK
Informan: beasiswa SMA itu ada satu, eh enggak... ada tiga, bebas biaya spp, uang
gedung, atau bebas keduanya, ternyata aku satu-satunya orang yang kena
bebas dua-duanya dan dengan guru BK ku, yowes disarankan ikut
sekalian aja lanjut Bidikmisi... ngikut ternyata ke trima
Peneliti : dulu waktu pendaftaran Bidikmisi, apa aja persyaratannya?
Informan: surat keterangan tidak mampu, penghasilan orangtua juga digabung, terus
struk pembayaran listrik, struk pembayaran air...sudah... sudah kayaknya
Peneliti : kalau proses pendaftarannya itu seperti apa? Boleh diceritakan
Informan: aduh, sudah berapa tahun yang lalu ya, insyaallah jika ingat kan itu
ndaftarnya pas SNMPTN kan
Peneliti : Bintang ikut SNMPTN?

Informan: iya, tapi aku keterimanya SBMPTN

Peneliti : Bintang kan sudah 4 tahun lebih kuliah, apasih manfaat yang paling dirasakan jadi mahasiswa Bidikmisi?

Informan: itungannya kayak tambahan uang plus memacu gimana caranya biar cepat lulus

Peneliti : apakah ada hambatan-hambatan ketika mengikuti Bidikmisi?

Informan: apa ya... hambatan mengikuti Bidikmisi... enggak sih.. kayaknya nggak ada sih

Peneliti : berapa uang saku yang didapatkan mahasiswa Bidikmisi?

Informan: dulu seingat saya itu perjanjiannya kan dapat 650, ternyata waktu eksekusi hanya dapat 600 perbulan, waktu itu kan sempat dikumpulkan jadi satu di gedung Soetardjo, ternyata begitu dijelaskan dapatnya kan 600 dan biaya yang tertera kan 650 padahal.. tapi eksekusinya ternyata hanya 600 gitu

Peneliti : ada nggak hambatan mengenai keuangan?

Informan: mungkin hanya pas awal-awal semester aja sih, soalnya kan pas awal semester seingatku itu cairnya kan langsung 3 angkatan... 2011, 2012, 2013.. jadi waktu itu urut... waktu itu banyak temen-temen yang berkeluh kesah dan curhat di grup *facebook* Bidikmisi itu kan... tapi memang kenyataannya ada salah satu temenku.. eh satu apa dua orang itu kan sampai berhenti kuliah gara-gara Bisikmisinya itu nggak cair

Peneliti : orangtua Bintang ini pekerjaannya apa?

Informan: kalau bapak itu kuli bangunan, kalau ibu, ibu rumah tangga aja sih

Peneliti : di Jember ini Bintang tinggal dimana?

Informan: di kosan

Peneliti : berapa uang buanan kosnya?

Informan: sebulannya 300 ribu

Peneliti : kalau uang makan dan lain-lain, kira-kira perharinya itu berapa?

Informan: intinya gimana caranya dalam waktu satu minggu cukup... kan aku

sistemnya pulang setiap minggu, terus dalam waktu satu minggu itu gimana caranya uang 150 ribu harus cukup 1 minggu... tapi kalau waktu awal semester 1,2,3 masih butuh buku dan lain sebagainya... kadang ke gamedia, intinya nyari buku, kadang ke toga.. itu 250 ribu, tapi untuk sekarang 150 ribu itu harus cukup

Peneliti : berarti pengeluaran lebih dong dari jatah 600 Bidikmisi, ada pemasukan lain mungkin?

Informan: enggak, waktu itu kalau missal pas awal-awal Bidikmisi.. ditambah waktu praktikum yang banyak, jadi kebanyakan uang Bidikmisi itu keluar, apalagi praktikumku itu di Bondowoso dengan di daerah Bangsal, jadi pengeluarannya udah kesana itu, soalnya FTP (fakultas Teknologi Pertanian) itu biasanya 10 acara dalam satu mata kuliah, belum mata kuliah lain

Peneliti : ada bantuan biaya dari orangtua juga?

Informan: khusus hanya uang saku setiap minggu

Peneliti : kan kalau sudah lewat 4 tahun, bayar ukt sendiri, itu Bintang gimana uktnya?

Informan: ya pasti... bantuan orangtua pasti ada... tapi aku juga kemarin itukan ada proyekan dosen di Bondowoso itu, y owes dari situ udah.. dari situ juga tambahannya

Peneliti : apasih kegiatan yang diikuti Bintang di Universitas?

Informan: kegiatan Bidikmisi atau kampus?

Peneliti : dua-duanya

Informan: kalau Bidikmisi apa ya,.. hanya datang ke acara... apa ya waktu itu, intinya terkait Bidikmisi dan dari fakultas wajib ikut... dulu soalnya dosenku kasih info ke aku, tapi kalau UKM ikut PSM unej sih

Identitas Informan

Nama : Nurul Qomariyah
Nim : 140910301007
Alamat : Jl Urip Sumoharjo No 21 F, Pabian, Sumenep
Jl Bangka 1 No 24, Sumbersari Jember
Ttl : Sumenep, 14 Januari 1996
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Kesejahteraan Sosial
Angkatan : 2014

Peneliti : Bagaimana awalnya Nuri ini mengetahui tentang Bidikmisi?

Informan: sosialisasi dari BK, BK itu ada sosialisasi ke kelas-kelas kalau ada beasiswa Bidikmisi, “kalau kalian merasa nggak mampu jangan khawatir”,,, jadi mereka mencarikan kita gitu lo,... jadi kuliah itu nggak dibuat takut sama biaya

Peneliti : apa yang membuat Nuri mengikuti Bidikmisi?

Informan: kan papa ku wes tua, penghasilan wes beda, soale kondisi kesehatane beda, dari kesehatan dia sudah nggak begitu bisa gencar cari uang, jadi beliau bilang “kamu kalau lulus SMA kerja aja, bapak nggak bisa biayain” gitu, bapak ku wes tuek banget mbak, iku she kendalane

Peneliti : bagaimana proses pendaftaran Bidikmisi?

Informan: pendaftaran sih aku diarahno sama BK mbak,...jadi kamu ngumpulin ini ngumpulin itu, tapi aku udah lupa yang dikumpulin apa.. wes biyen... trus moro-moro dikasih kayak nim gitu

Peneliti : adik angkatan 2014, sudah 3 tahun lebih kuliah, apa manfaat yang paling dirasakan ketika menjadi mahasiswa Bidikmisi?

Informan: orangtuakan kadang ada duit kadang enggak, kadang nggak ngirim, jadi bisa ngandalin uang Bidikmisi buat makan dan lain-lain, intinya buat hidup lah, apalagi kalau orangtua bener-bener nggak mampu, dapat Bidikmisi itu meringankan banget

Peneliti : selama ini biaya hidup *pure* dari Bidikmisi atau ada pemasukan lain?

Informan: kalau orangtua jarang bantu, kecuali kalau memang ada rejeki baru ngirim dan itupun jarang banget, soalnya ada patokan dari orangtua, orangtua patokannya sama mbakku, Cuma aku sering dapat kiriman itu dari om ku, om ku nggak punya anak jadi dia kadang ngirim sebulan 200 ribu, soalnya kalau ngandalin Bidikmisi aja gak cukup mbak

Peneliti : harga sewa kos nya berapa?

Informan: 350 ribumbak, kalau cari yang lebih murah itu malah adoh... aku nggak ada motor, disini enak sih kalau menurutku

Peneliti : apa ada hambatan pencairan uang Bidikmisi?

Informan: yang terakhir ini lho, yang terakhir ini sampai kita mau semester 7 akhir ini baru keluar, itu bener-bener wes sampai ngutang-ngutang mbak, aduh yak apa kok gak keluar-keluar, untuk bayar kos sih, kalau makan kadang dari om, kadang dari mbak

Peneliti : ada nggak usaha sendiri?

Informan: ya ini kerja, tapi kerjanya baru dari semester 7 ini, nggak dari maba..semester 7 pun akhir,.. ya itu gara-gara gak cair-cair, jadi yak apa ya caranya agar dapat duit, jadi cari kerjaan

Peneliti : kerja dimana dek?

Informan: kerja di Bit On fotografi

Peneliti : kalau boleh tahu gajunya berapa?

Informan: 500 ribu

Peneliti : kira-kira pengeluaran perhari untuk kebutuhan beapa ya?

Informan: kalau dulu sebelum kerja ya 15 sampai 20 ribuan buat makan tok sih, belum perlengkapan-perengkapan lainnya, tapi kalau sekarang sih gara-gara kerja ya biasanya 10 ribu,.. soalnya kalau makan siang di kantor mbak..sebenere gak mesti sih mbak, tapi kira-kira segitu

Peneliti : ada nggak persyaratan khusus untuk anak Bidikmisi di fakultas?

Informan: Kurang tau sih, soalnya au gak begitu aktif kalau di bidang akademik, ya biasa-biasa aja, cuman kalau di bidang seni theater aku bayak sertifikat menang lomba di Surabaya,..jadi itu yang aku masukin .. prestasinya di non akademik

Peneliti : kalau IPK kamu berapa?

Informan: kalau IPK sekarang 3,33

Peneliti : kegiatan yang diikuti di Universitas apa aja?

Informan: awalnya dulu itu kan pernah ikut HIMAKES (Himpunan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial) itu tok sih,.. paduan suara wes mandek gak tau nyanyi

Peneliti : kalau Universitas?

Informan: nggak ada

Peneliti : selain biaya hidup, ada nggak kesulitan lain sebagai mahasiswa Bidikmisi rantau?

Informan: kaya komunikasi aja sih mbak, kadang HP rusak nggak punya uang untuk beli HP

Peneliti : ada nggak perbedaan budaya Jember dengan Sumenep?

Informan: beda sih, budayanya beda, kebiasaan-kebiasaan juga beda, apalagi di kos kan ada beberapa anak kos dari kota berbeda jadi adaptasilah

Peneliti : kalau kebutuhan hidup, Jember sama Sumenep beda nggak?

Informan: kalau di Sumenep transportasinya kan ada yang nganterin, kadang nebeng juga, kalau disini mau kemana-mana angkot, jadi pengeluaran untuk transportasi lebih banyak disini lah,..kan minjem motor orang kalau ngisi bensin Cuma 10 ribu kan nggak enak

Peneliti : pernah ikut kegiatan pamadiksi nggak?

Informan: belum, nggak pernah mbak, nggak ada sosialisai juga.

syaratnya apa aja

Peneliti : manfaat mengikuti Bidikmisi itu apa yang paling dirasakan?

Informan: yang paling kelihatan biayanya disini mbak, terbantu gitu, meskipun ya nggak sepenuhnya terbackup sama beasiswanya, tapi setidaknya di bantu, tergantung pinter-pinternya kita ngatur uang sih mbak

Peneliti : kalau manfaat lainnya?

Informan: kalau mahasiswa Bidikmisi kana da paguyubannya ya mbak, jadi nanti bisa nambah teman sih, nambah pengetahuan organisasi juga, kalau misalnya kita ikut paguyubannya

Peneliti : kalau Lovi ikut paguyubannya?

Informan: enggak,..hehe..terlalu sibuk disini, di ukm

Peneliti : waktu mengikuti Bidikmisi sampai sekarang, apa ada hambatan tertentu?

Informan: apa ya, kalau soal hambatan, itu ya yang paling dikeluhkan temen juga, nggak cuma saya itu pencairan dananya, biasanya nyendat tiga bulan sekali baru cair, cuma itu sih

Peneliti : berapa sih uang Bidikmisi yang didapatkan satu bulan?

Informan: kalau sekarang 650 ribu mbak, kalau yang kemaren-kemaren aku sampai semester 5....eh bukan..sampai semester 4 kalau nggak salah 600 ribu, baru semester 5 itu naik 50 ribu

Peneliti : ada keterangannya nggak, kenapa kok naik 50 ribu?

Informan: kurang tau aku mbak

Peneliti : berarti selain uang saku itu gratis juga ya kuliahnya?

Informan: iya,..nggak ada..ukt juga *free*

Peneliti : Lovi kan dari luar Jember, gimana upayanya bertahan hidup di Jember?

Informan: kalau aku sih biasanya itu sih mbak kadang uang 600 ribu itu kurang kadang ya cukup lah, kalau aku sih nyiasatinnya itu sih... bikin usaha kaya buket bunga mbak, jadi lumayanlah, buat tambah-tambah, selain itu ikut nari juga di ukm, biasanya kalau narikan ada vi nya, buat tambahan

juga

Peneliti : itu usha online?

Informan: iya, biasanya temen-temen kalau ada yang seminar proposal atau wisuda butuh buket bunga

Peneliti : itu usaha sendiri atau sma temen?

Informan: sendiri

Peneliti : dapat ide usaha itu dari mana?

Informan: itu ya mbak, kebutuhan teman-teman, kadang temen-temen itu tahu kalau aku bisa bikin buket Bungan,..itu mereka kadang minta tolong trus aku kepikiran ..kenapa nggak tak jadiin usaha aja,..trus tak *upload* di instagram... ternyata ya berjalan

Peneliti : berarti selain dari Bidikmisi punya usaha sendiri, ada nggak bantuan dari orangtua?

Informan: ada sih mbak kadang...kalau kebutuhannya lagi banyak, kayak biasanya kemaren itu KKN kan butuh uang yang lumayan, sama magang kan lumayan, orangtua pasti bantulah

Peneliti : kosnnya satu bulan berapa?

Informan: satu bulan 200 ribu

Peneliti : rata-rata sehari pengeluarannya berapa ya?

Informan: berapa ya mbak, paling sekitar 20 ribuan sampai 30 ribuan, itu kalau beli diluar, kalau masak paling 10 ribuan

Peneliti : masalah telatnya pencairan uang itu terjadi dari awal atau baru-baru ini?

Informan: nggak mesti sih mbak, kemarin itu waktu pas baru masuk kesini juga sempat ada kendala kayak cairnya telat, dipertengahan itu lancer, tapi akhir-akhir ini nyendat-nyendat juga, biasanya pas penerimaan mahasiswa baru

Peneliti : waktu tiga bulan nggak cair itu, gimana cara memenuhi kebutuhan?

Informan: iya pakai uang usaha buket itu, mau nggak mau kepake, kalau emang

nggak bisa ke handle yam au nggak mau minta ke orangtua

Peneliti : tapi Lovi nggak pernah pinjam ke teman atau saudara?

Informan: jarang sih

Peneliti : lovi kan aktif sebagai mahasiswa Bidikmisi, ikut kegiatan apa aja di kampus?

Informan: itu mbak..ukmk (unit kegiatan mahasiswa kesenian) sama komunitas dance, komunitas ini bukan ukm, tapi komunitas luar kampus

Peneliti : ikut yang di fakultas?

Informan: kalau yang di fakultas aku nggak ikut mbak

Peneliti : pernah nggak mengikutu kegiatan pamadiksi?

Informan: iya semester-semester awal rajin ikut, tapi sering kesibukan nggak ikut lagi

Peneliti : selain keuangan ada nggak kendala lain?

Informan: ya pasti ada susahnyalah mbak, jauh dari orangtua, kalau sewaktu-waktu butuh apa gitu harus via hp, kalau via hp itu belum tentu nyambung kan ya..kaya gitu, aku jarang pulang jua

Peneliti : kalau adaptasi sosialnya bagaimana?

Informan: aku pertamanya agak sulit sih mbak, sini kan bahasanya Madura kalau Tulungagung kan Jawa dan jawanya banget gitu,... terkendala bahasa sih sebenarnya...tapi untung aja sebagian besar bisa bahasa Indonesia kan orang sini, keadannya di Jember kan hampir sama dengan Tulungagung, jadi nggak begitu susah buat adaptasinya, Cuma faktor bahasa aja, sama sifat orang-orangnya kan beda, kalau menurut saya ya orang sini agak sedikit kasar

Peneliti : kalau kebutuhan hidup Jember sama Tulungagung beda nggak?

Informan: nggak ada perbedaan yang signifikan sih mbak, sebelas dua belas

Identitas Informan

Nama : Alfauzi Firdaus
Nim : 140810301153
Alamat : RT 01, RW 02 Desa Krandang, Kecamatan Kras, Kabupaten
Kediri
Jl Jawa 6 No 15 Jember
Ttl : Kediri, 22 Agustus 1995
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/ S1 Akuntansi
Angkatan : 2014

Peneliti : Bagaimana awalnya mengetahui tentang Bidikmisi?
Informan: dulu itu dikasih tahu kalau Bidikmisi gini-gini, terus akhirnya daftar Bidikmisi
Peneliti : kenapa bisa tertarik mengikuti Bidikmisi?
Informan: ya karna nggak bayar, trus apat uang saku kuliah, ya pengennya kuliah trus cari yang gratis trus ada Bidikmisi, ya udah gitu
Peneliti : ada ngak rekomendasi dari sekolahan, biasanya anak Bidikmisi itu untuk yang berprestasi atau bebas daftar?
Informan: pokoknya memenuhi syaratnya dari yang Bidikmisi itu bisa daftar, nggak ada rekomendasi
Peneliti : selain bebas biaya, ada nggak motivasi lain mengikuti Bidikmisi?
Informan: nggak ada, hehe... apa ya, ya walnya pengen kuliah gitu, trus ada Bidikmisi, trus kuliahnya gratis, trus dikasih uang saku perbulannya, ya itu aja wes
Peneliti : ini seumpama nggak dapat beasiswa Bidikmisi, masih melanjutkan kuliah nggak?
Informan: nggak tau, hehe
Peneliti : kalau meneruskan tanpa Bidikmisi, orangtua bisa membiayai ndak?
Informan: full dari orangtua nggak bisa, kalau misalnya disambi kerja itu mungkin

bisa, kalau dari orangtua full nggak bisa

Peneliti : bagaimana prosesnya waktu pendaftaran Bisikmisi?

Informan: dari kelas dua SMA itu sudah anu.. sudah tau kalau ada Bidikmisi untuk kuliah, pas ada pendaftaran ikut daftar gitu aja, trus ketrima

Peneliti : waktu pendaftan dibantu apa sendiri?

Informan: ya ngumpulin ke sekolahan, trus sudah daftar sendiri

Peneliti : manfaat apa yang paling dirasakan ketika mengikuti Bidikmisi?

Informan: ya itu..apalagi yaya kuliah gratis,..ya itu ajakan, gak pernah ikut kegiatan Bidikmisi kok, cuma bisa kuliah itu aja

Peneliti : apa ada hambatan yang dirasakan Fauzi ketika mengikuti Bidikmisi?, seperti biaya hidup

Informan: kalau laki-laki kan biasa aja, meskipun uangnya mepet kan yo biasa aja, yang penting ada temen. Selain itu kan ikut ini... ikut UKMK, trus biasanya kalau manggung-manggung dapat vi (bayaran) ...ya itu bisa bantu keuangan

Peneliti : Fauzi nggak punya usaha untuk pemenuhan kebutuhan?

Informan: belum ada

Peneliti : selain ukmk, ikut kegiatan apa aja?

Informan: nggak ada, itu aja

Peneliti : berapa uang saku yang didapat dari Bidikmisi?

Informan: awalnya 600 ribu itu ya, trus kapan itu ya...akhir-akhir ini itu dapat naik 50 ribu, jadi 650 ribu

Peneliti : ada keterangan dari Universitas nggak mengenai kenaikan uang?

Informan: nggak tau, pokoknya dapat Alhamdulillah wes, gak terlalu mikirin itulah, yang penting kuliah dapat uang saku Alhamdulillah

Peneliti : kos apa tidak?

Informan: kos

Peneliti : 1 bulan berapa?

Informan: kosnya 1 bulan 250 ribu

Peneliti : apakah pencairan uang selalu tepat waktu?

Informan: ya pernah ada hambatan, beberapa kali kan nunggak, kemaren kan nunggak 3 bulan itu, beberapa kali

Peneliti : rata-rata pengeluaran perhari berapa?

Informan: pengeluarn perhari 10 sampai 15 ribu kalau jajan diluar, kadang-kadang ya nggak ngeluarin uang sama sekali

Peneliti : lha, makannya bagaimana?

Informan: makannya sama temen-temen disini di ukm

Peneliti : sebulan cukup uang 350 untuk kebutuhan?

Informan: sebulan cukup sih, masih sisa kadang-kadang, .. nggak tau dari mana, tetep pegang uang aja, nggak pernah ngitung, soalnya pas tau cair ya di ambil, pokoknya di dompet masih ada uang gitu

Peneliti : ada bantuan biaya dari orangtua atau kerabat nggak?

Informan: dari orangtua sih, tapi nggak sering kalau orangtua punya uang aja baru dikirim, ngirimnya ya seadanya aja sih

Peneliti : boleh tau nominalnya?

Informan: 100 sampai dengan 200 ribu, itupun nggak perbulan ngirim

Peneliti : ada perbedaan nggak di Jember sama Kediri untuk kebutuhannya?

Informan: sama aja sih

Peneliti : apa ada kegiatan selain ukmk yang diikuti?

Informan: ikut diluar, relawan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), programnya KOMINFO yang ada di Jember

Peneliti : TIK ini kegiatannya apa aja?

Informan: TIK itu awalnya ikut yang di UNEJ, itu yang awalnya buat web desa, trus yang di Jember ngadain *recruitment*, trus saya ikut yang di Jember, itu programnta kaya sosialisasi internet sehat, internet positif gitu

Peneliti : pernah nggak ikut kegiatan pamadiksi?

Informan: pernah sekali sih di PKM, setelah itu enggak lagi

Peneliti : kalau budaya di jember dan Kediri ada bedanya nggak?

Informan: yo beda jauh mbak, dari hiburan beda

Peneliti : kalau segi sosialnya?

Informan: ya kalau Kediri kawa pol...halus... kalau disini kan cenderung lebih apa ya..lebih keras, lebih blak-blakan gitu, Cuma itu aja sih

Peneliti : apa ada syarat tertentu untuk ikut Bidikmisi?

Informan: syarat tertentu kayaknya cuma ekonominya yang kurang mampu

Peneliti : kalau dai fakultas?

Informan: ya IP nya, syaratnya nggak boleh di bawah berapa gitu,lupa sih, ada temen saya IP yaturun, trus dicabut Bidikmisinya, tapi lupa batas minimalnya

Peneliti : sekarang IPK nya berapa?

Informan: 3,1

Peneliti : ok, trimakasih untuk wawancaranya

Identitas Informan

Nama : Dwi Retno Anggraini
Nim : 150210401074
Alamat : Jl, Sidomulyo RT 28, RW 09, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun
Jl. Jawa 2 No 27, Jember
Ttl : Madiun, 21 Januari 1997
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Bahasa Inggris
Angkatan : 2015

Peneliti : Bagaimana awalnya adek ini mengetahui tentang Bidikmisi?

Informan: taunya dulu itu dari guru BK, trus dari kakak tingkat yang sudah kuliah, yang dimana dia itu mendapatkan beasiswa Bidikmisi, mereka sosialisasi

Peneliti : dulu dari SMA atau SMK?

Informan: dari SMK

Peneliti : motivasinya ikut Bisikmisi apa?

Informan: motivasinya ingin kuliah di universitas yang negri tapi lewat jalur Bidikmisi, soalnya dari keluarga ekonominya minim, jadi saya termotivasi ingin kuliah dengan melalui Bidikmisi

Peneliti : tapi memang dari awal ada niatan kuliah apa enggak?

Informan: memang dari awal sudah niat kuliah

Peneliti : bisa diceritakan bagaimana proses pendaftaran Bidikmisi?

Informan: untuk perlengkapan kemaren itu dibantu sama keluarga, guru, juga sama perangkat desa kan dari persyaratannya kita itu suruh mencari itu kan...surat tidak mampu dari desa, jadi ya minta tolong ke perangkat desa

Peneliti : sudah kuliah 2 tahun menjadi mahasiswa Bidikmisi, apa manfaat yang paling dirasakan?

Informan: manfaatnya ya, paling kerasa beban biaya, dari orangtua sangat membantu sekali, trus Bidikmisi itu sendiri banyak kan kayak kegiatan seminar

kayak gitu, jadi bisa menambah teman juga pengalaman lewat Bidikmisi

Peneliti : apakah ada kesulitan atau hambatan ketika menjadi mahasiswa Bidikmisi?

Informan: ya untuk hambatan ya kayaknya cuma keterlambatan pencairan, itu saja

Peneliti : keterlambatan pencairannya bisa diceritakan?

Informan: keterlambatannya itu biasanya, Bidikmisi itu cairnya 3 bulan sekali, dan kayak gitu ya seharusnya bulan September itu sudah cair tapi ternyata terlambat menjadi bulan Oktober, jadi pada saat bulan September itu benar-benar gak dapat uang dari Bidikmisi itu, bingung mau nyari uang gimana buat bayar kos sama buat makan, kayak gitu

Peneliti : berapa sih uang yang di dapat 1 bulannya?

Informan: untuk di Jember, dulu awalnya 600 ribu, sekarang menjadi 650 ribu

Peneliti : kos-kosannya berapa 1 bulan?

Informan: 300 ribu

Peneliti : kira-kira rata-rata pengeluaran perhari berapa ya?

Informan: setiap hari bisa kurang lebih 15 ribuan

Peneliti : kan dalam rentang waktu keterlambatan pencairan, usaha apa yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan?

Informan: biasanya itu minta orangtua tapi ya nggak terlalu banyak, trus kadang ya ikut temen yang punya bisnis itu, jadi bisa nambah pemasukan

Peneliti : bisnis temennya itu apa ya?

Informan: Olshop

Peneliti : kalau boleh tahu biasanyadikasih berapa sama orangtua?

Informan: sekita 750 ribu

Peneliti : orangtua mata pencahariannya apa?

Informan: pekerjaan orangtua,.. bapak kerja sebagai karyawan di pabrik jamur, ibu sebagai ibu rumah tangga

Peneliti : ada kesulitan lain nggak menjadi mahasiswa Bidikmisi rantau?

Informan: kadang ya sosial sama orang-orang baru, soalnya kan saya dari Madiun,

..beda.. jadi kalau untuk bersosial itu agak ada masalah sedikit, tapi nggak terlalu mengganggu

Peneliti : apa aja kegiatan yang diikuti di Universitas?

Informan: kegiatan di luar Bidikmisi, mengikuti futsal aja, di fakultas futsal juga

Peneliti : kalau di Bidikmisi ikut kegiatan juga?

Informan: kalau di Bidikmisi sendiri kegiatannya ya cuma seminar

Peneliti : nggak pernah ikut pamadiksinya

Informan: enggak pernah

Peneliti : dari fakultas ada syarat tertentu nggak untuk anak Bidikmisi?

Informan: untuk peraturan biasanya IP minimal itu 2,75, jadi semisal kalau ipnya dibawah 2,75 dan itu terjadi tiga kali, maka Bidikmisi bisa jadi dicabut

Peneliti : terimakasih ya untuk wawancaranya

Identitas Informan

Nama : Qulud Arum Pratiwi
Nim : 152310101118
Alamat : RT.03, RW.01 Desa Lembah, Kecamatan Babadan,
Kabupaten Ponorogo
Jl. Jawa 2 No 27, Jember
Ttl : Ponorogo, 15 Desember 1996
Fakultas/Jurusan : Fakultas Keperawatan/Keperawatan
Angkatan : 2015

Peneliti : bagaimana awalnya dek Qulud mengetahui tentang beasiswa Bidikmisi?
Informan: informasinya itu dari sekolahan mbak, dari guru-guru BK itu ngasih tahu informasi tentang Bidikmisi, jadi ikutan nyoba aja
Peneliti : apa alasan atau motivasi mengikuti Bidikmisi?
Informan: pengen meringankan beban orangtua, kan ya kalau anak Bidikmisi kayak saya ini perekonomian masih rendah mbak ya, jadi kan kasihan sama orangtua, jadi nyoba-nyoba Bidikmisi, siapa tahu masuk, ya gituaja mbak
Peneliti : dulu di SMA atau di SMK?
Informan: di SMA
Peneliti : sebelumnya ada niatan kuliah atau tidak?
Informan: iya
Peneliti : dulu bagaimana prosesnya waktu pendaftaran Bidikmisi?
Informan: dibantu sama guru SMA nya
Peneliti : proses pendaftarannya boleh diceritakan?
Informan: oiya, dibantu juga dari desanya juga, pasti nyaranin gitu
Peneliti : apa manfaat yang paling dirasakan ketika mengikuti Bidikmisi?
Informan: bisa kuliah gratis gak bayar, trus tiap bulannya ada biaya hidup, jadi bisa meringankan beban orangtua
Peneliti : dulu di SMA apakah ada persyaratan khusus untuk mengikuti Bidikmisi?

Informan: ada, seleksinya itu dari nilai-nilai, trus sama apa ya..penghasilan orangtua

Peneliti : ada nggak kesulitan atau hambatan selama menjadi mahasiswa Bidikmisi?

Informan: kalau mahasiswa Bidikmisi kan pasti kalau kuliah kan dituntut harus bagus nilainya gitu, jadi kuliah tu kayak kalau nilainya jelek itu kayak wes bikin ngedrop, nanti bagaimana Bidikmisinya kan pasti mikir gitu

Peneliti : kalau masalah biaya hidup lancer ndak?

Informan: ya kadang telat-telat mbak, biasanya keluarnya perbulan, kadang itu telat sampai 2 bulan tu belum keluar biaya hidupnya, seperti itu yang bikin sulit

Peneliti : berapa uang yang didapat untuk mahasiswa Bidikmisi?

Informan: perbulan dulu 600, sekarang ketambahan 50, jadi 650 perbulan

Peneliti : kosannya berapa disini?

Informan: 350 ribu

Peneliti : kira-kira berapa pengeluaran perhari?

Informan: perhari...apaya mbak...paling 15 sampai 20 ribu

Peneliti : apahah ada upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup di jember?

Informan: ada bantuan dari emas itu biasanya, ngasih perbulan berapa gitu, buat tambah-tambahan

Peneliti : biasanya berapa ngirimnya?

Informan: 300 sampai 400 ribu

Peneliti : adek punya usaha sendiri nggak?

Informan: enggak ada

Peneliti : kalau orangtua juga ngasih uang saku?

Informan: kalau orangtua jarang mbak, biasanya banyak dari mas

Peneliti : kalau Ponorogo dan Jember ada nggak perbedaan harga kebutuhan pokok?

Informan: lebih murah di Ponorogo kayaknya mbak

Peneliti : kalau dihitung uang 600 ribu apa cukup untuk kebutuhan hidup 1 bulan?

Informan: cukup, soalnya kadang masak sendiri, kalau kuliah pagi kadang beli lauk aja, kalau ada waktu luang masak sendiri

Peneliti : lebih murah beli atau masak sendiri?

Informan: masak sendiri

Peneliti : berapa kali sehari biasanya makannya dek?

Informan: nggak tentu mbak, kadang dua kali, kadang tiga kali

Peneliti : sebagai mahasiswa Bidikmisi, kegiatan apa yang diikuti di Universitas?

Informan: kalau di PSIK ikut itu, ukm kegawat daruratan, trus kalau di universitas ikut taekwondo

Peneliti : kalau boleh tahu IPK nya berapa sekarang?

Informan: sekarang 2,94

Peneliti : ada batas minimal ipk nggak di psik?

Informan: ada mbak, 2,75

Peneliti : ada kesulitan lain nggak selama menjadi mahasiswa, selain biaya hidup?

Informan: ada...pernah disini kan kaya, gimana ya, gaya bicaranya itu beda gitu, agak kayak kasar, dengernya aneh, kadang mikir ini anaknya baik apa enggak gitu, jadi dulu pas awal-awal mau temenan tu kayak mikir-mikir dulu. Tapi sekarang sudah biasa

Peneliti : kalau kegiatan Bidikmisi sendiri pernah mengikuti nggak?

Informan: enggak ikut kalau pamadiksi, paling cuma ikut yang kayak seminar-seminarnya

Peneliti : ok dek qulud, terimakasih untuk wawancaranya

Identitas Informan

Nama : Julio Redha P
Nim : 140710101347
Alamat : Perum Dharma Alam Blok S.02
Ttl : Trenggalek, 12 Juli 1996
Fakultas/Jurusan : Hukum/ Ilmu Hukum
Angkatan : 2014

Peneliti : Bagaimana awalnya mengetahui tentang Bidikmisi?

Informan: pas awal masuk ya mbak,.. pertama memang aku kan di SMA 1 trenggalek, jadi SMA ku ini bisa dikatakan sudah lebih maju dari sma-sma lain di kabupaten Trenggalek, jadi aku sudah tahu Bidikmisi itu sejak kelas 2 SMA mbak, jadi informasi itu sudah tersampaikandari kakak-kakak tingkat, jadi aku juga sudah tahu juga artinya Bidikmisi itu, soalnya itu aku kan memang di SMA sering mengajukan ..apa ya...keringanan biaya untuk SPP...dulu SMA pasti pakai SPP kan mbak, jadi guru BK pun juga mendukung siswa-siswa yang memang kurang mampu untuk mengajukan Bidikmisi, jadi gitu mbak

Peneliti : memang niat ambildi Jember atau ada pilihan lain dulu?

Informan: sebenarnya enggak mbak,.. aku kalau yang SNMPTN ini pilihanku di UNSUD Purwakarta sama di UNAIR..kemudian nggak lolos semua mbak, kemudian yang SBMPTN ini aku pilihannyaUNEJ tapi bukan hokum, soalnya ku dari IPA mbak,.. jadi aku ambilnya kedokteran sama farmasi, hukumnya pilihan terakhir. Terus kemudian memang dulunya kan belum ada..e..apa ya..pengumuman SBMPTN kan nggak dibarengkan sama UM yang di UNEJ, jadi aku tetep ikut ujian mandiri, aku ambil FKIP...trus pengumannya itu yang antara SBM sama UM itu barengan, jadi pas diumumkan barengan aku di terima di mandiri keterima, di SMB keterima tapi di fakultas hokum

Peneliti : boleh to mengikuti sbm dan um sekaligus?

Informan: bisa mbak, tapi itu yang 2014, sekarang kayaknya dibarengkan mbak,...aku milih yang sbm mbak, soalnya yang um sulit untuk dapat Bidikmisinya, jadi aku milih yang sbm biar gampang dapat Bidikmisinya

Peneliti : bagaimana proses pendaftaran Bidikmisi?

Informan: kalau pas waktu SMA itu di bantu mbak, paling banyak dibantu sama guru BK, guru BK memang punya peran penting pada waktu di sekolahan, selain itu saudara-saudara juga mbantu mbak, jadi ya lumayanlah, dulukan disuruh foto-foto tiap rumah kemudian anggota-anggota keluarga gitu...seperti itu....., bantuan dari keluarga juga

Peneliti : selama menjadi mahasiswa Bidikmisi ini, apasih sebenarnya manfaat yang paling dirasakan?

Informan: manfaat yang paling dirasakan ya..kuliah gratis mbak,..ya selama dalam waktu 4 tahun ini kan kita bisa kuliah gratis tanpa kita mbayar ukt, kemudian kita juga dapat uang saku tiap bulan dari pemerintah kan sangat baik, karna memang ingin memberantas rantai kemiskinan lewat Bidikmisi,..itu mungkin manfaat yang saya rasakan, ya seperti itu mbak, kuliah gratis sama dapat uang sakunya itu sangat meringankan saya yang memang sebagai mahasiswa kurang mampu

Peneliti : apa ada kesulitan atau hambatan tertentu?

Informan: ada sih mbak, kalau hambatan tertentu itu mungkin pada waktu ini,..informasi-informasi mengenai Bidikmisi yang dari pihak rektorat ke pihak mahasiswa itu sangat kurang saya rasa, baru akhir-akhir tahun 2016 ini mulai sedikit berubah ya mbak, jadi informasi dari rektorat ini sudah setidaknya sudah hampir lancar dan dulunya, dulu kana da uang transfer dan aku dapat informasinya hampir dateline h-2, h-3..jadi seperti itu mbak

Peneliti : seperti pemrograman dan lain sebagainya, apa memang mahasiswa Bidikmisi setelah mahasiswa regular?

Informan: kalau masalah pemrograman itu kalau aku sendirikan 2014, kalau aku sendiri nggak terlalu merasakan itu ya mbak, hambatan-hambatan seperti itu mungkin untuk yang angkatan 2015-2016 itu merasakan banget, bagaimana dia ini krs setelahnya mahasiswa regular, kalau aku dulu nggak begitu mbak

Peneliti : kalau pencairan uang, angkatan kamu masih mengalami penundaan?

Informan: kalau pencairan ini saya rasa..enggak mbak.. nggak terlalu ya mbak ya, meskipun telat-telat tapi tehalatnya nggak terlalu kenemenen lah mbak,..nggak terlalu, biasanya dulu kalau 2014 ini telatnya nggak sampailewat 1 bulan, aku lihat yang telatnya yang lebih lama ini yang ini 2016-2017

Peneliti : kalau uang yang didapat setiap bulannya berapa?

Informan: awalnya itu 600, tapi tahun 2017 kemaren jadi 650

Peneliti : kos apa enggak?

Informan: ikut saudara aku di daerah Mangli, tapi tetep mbantu lah istilahnya

Peneliti : jadi uang saku 650 ini cukup ya untuk biaya hidup 1 bulan?

Informan: kalau 650 saya rasa cukup mbak, ya kalau aku sendiri, karna aku memang ikut saudara, tapi mungkin kalau aku nggak ikut saudara, mungkin itu nggak akan cukup mbak

Peneliti : kira-kira pengeluaran perharinya berapa ya?

Informan: perhari kalau masalah kebutuhan, kalau diluar ngeprint dan lain sebagainya, biasanya 20 ribu perhari,..ya saya hemat mbak, minimal 20 ribu harus bisa makan mbak

Peneliti : makan sendiri atau tetep ikut saudara?

Informan: makan sendiri mbak, aku masak juga

Peneliti : bawa motor ya...transportasi kan juga butuh biaya, dari mangli kan jauh

Informan: ya...awalnya dulu aku nggak bawa motor mbak, semester 1 sampai semester 5, lalu semester 6 ini aku mbawa, dulu aku sering naik angkot

mbak

Peneliti : jadi mahasiswa Bidikmisi kan biasanya mengikuti kegiatan-kegiatan, ikut kegiatan apa aja di kampus?

Informan: kegiatan ukm mbak, aku kalau di fakultas hokum ini ikut 2 ukm yang masih aktif, di ukm studi islam sama forum kajian keilmuan hokum, kemudian kalau untuk universitas sendiri, ini aku ikut ukm catur, kemudian ukm pamadiksi ini, kemudian ikut ukm kempo

Peneliti : selain kesibukannya di kampus, adek kerja atau tidak?

Informan: biasanya kalau aku sendiri nggak kerja mbak, maksudnya nggak kerja setiap hari gitu, kadang kalau ada teman butuh bantuan suruh ngerjakan tugas, ya saya kerjakan tapi nanti mungkin ada apa ya...biasanya di kasih uang lelah ya...biasanya seperti itu

Peneliti : kalau dari orangtua sendiri ada bantuan biaya nggak?

Informan: kalau dari orangtua adasih, tapi ya nggak setiap saat dibantu, nggak rutin gitu, pasti kalau ada...misalnya kalau ada uang lebih ngirim gitu mbak, kalau nggak ada ya nggak ngirim

Peneliti : bapak sama ibu pekerjaannya apa dek?

Informan: kalau bapak sendiri tani, kemudian kalau ibu biasanya ibu rumah tangga , ya kalau tani kan memang setiap ada panen gitu

Peneliti : ke Jember ini karna ada kerabat atau memang ingin ambil kuliah kedokteran?

Informan: awalnya memang karena kerabat, karna memang aku ngerasa kalau Bidikmisi aja kemudian kita nggak ada saudara di suatu perantauan mungkin nggak bisa mencukupi mbak, mikirnya seperti itu juga, jadi sebisanya aku ya kuliah dimana ada saudara disitu

Peneliti : kalau Trenggalek dan jember ada nggak perbedaan budaya yang mencolok?

Informan: kalau perbedaan budaya yang mencolok itu pasti masalah bahasa ya mbak,

bahasa sama tata perilaku itu pasti beda mbak, dimana kalau di Trenggalek sendiri kan memang lebih ke adat Yogyakarta, jadi lebih halus, kemudian juga sopanlah seperti itu, kalau di Jember sendiri aku rasanya bahasanya juga beda, kemudian juga kurang begitu haluslah, istilahnya begitu

Peneliti : boleh diceritakan pengalamannya ketika mengikuti Pamadiksi?

Informan: biasanya aku sering ke kemahasiswaan rektorat, cari-cari info mengenai pencairan kemudian aku juga sering nyari info mengenai kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pihak kemahasiswaan , biasanya kan ada pelatihan pengembangan diri bagi mahasiswa Bidikmisi, jadi informasinya kan..apa ya ..kurang begitu tersampaikan kepada temen-temen Bidikmisi. Jadi ada inisiatif dari temen Pamadiksi untuk menjemput informasi tersebut kemudian kita sampaikan kepada temen-temen Bidikmisi lainnya.dulupun pada waktu tahun 2016 belum jamannya watsapp, kemudian baru sekitar bulan-bulan april itu baru ada watsapp. Jadi kitabuat grupnya mahasiswa Bidikmisi, kita tinggalkan grup fb itu, baru kita ambil rup wa..jadi seperti itu mbak, jadi kita update infonya lewat wa, kemudian dari media-media sosial lainnya..itu yang biasa saya lakukan.

B. Informan Tambahan

Identitas Informan

Nama : Suryatun
Alamat : Desa Segulung, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun
Ttl : Madiun, 7 maret 1972

Peneliti	: Apa yang ibu ketahui tentang Bidikmisi?
Informan	: Bidikmisi itu bantuan biaya pendidikan yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana kepada mereka yang berprestasi yang juga memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, jadikan ya membantu untuk kelas menengah kebawah
Peneliti	: Berarti ibuk paham sekali ya mengenai Bidikmisi?
Informan	: iya paham
Peneliti	: Ibu awalnya tahu tentang Bidikmisi itu dari siapa?
Informan	: waktu itu tahun 2013, program pak SBY tahun 2005, program Bidikmisi diadakan supaya anak yang kurang mampu bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, trus untuk menyiapkan persyaratan, dokumen, iya itu yang dibutuhkan seperti surat kemiskinan bermatrai, surat rekomendasi dari sekolah, fotokopi kk, fotokopi akta, dokumen atau dokumentasi pendukung seperti foto keluarga yang kurang mampu pra sejahtera.
Peneliti	: dulu waktu anaknya diterima, apakah ibu ikut membantu pendaftaran?
Informan	: ya dukungan dari bapak ibu tetep ada, dukungan untuk anaknya yang masuk Bidikmisi, lha saya bersyukur sekali untuk pemerintahan pak SBY bahwa anak saya bisa masuk ke Bidikmisi, karna saya waktu itu bapaknya ya sakit-sakitan menahun trus saya kan keadaan ekonomi kelas menengah ke bawah, jadi saya bersyukur sekali kepada

	pemerintah.
Peneliti	: bagaimana perasaannya ketika baru mengetahui anaknya diterima Bidikmisi?
Informan	: oh saya sangat senang sekali, karena apa?...karena saya kalau tidak ada program Bidikmisi, tidak mungkin saya bisa menyekolahkan anak saya masuk di Universitas Jember, paling saya bisanya hanya di Madiun saja.
Peneliti	: apakah benar Bidikmisi membebaskan semua biaya?
Informan	: ya kalau semua biaya dibebaskan, tapi masalah untuk buku, untuk fotokopi, untuk biaya hidup disana dan untuk apa itu...kos-kosan atau kontrakan itu kan biaya dari rumah, tapi saya bersyukur sekali ke pemerintahan pak SBY, waktu itu kana da biaya untuk transport enam ratus ribu
Peneliti	: bagaimana cerita susah dan senangnya menjadi orangtua anak Bidikmisi rantau?
Informan	: oh..masalah merantau ada susahnya, dirumah kan bapaknya sakit, waktu itu untuk beli buku untuk bayar kontrakan kan belum ada uang, trus uang yang dari pemerintah itu kan ya agak tersendat-sendat juga..j.jadi kan ya agak repot juga ya waktu itu...trus saya bersyukur sekali, senangnya kalau apa itu....sumbangan dari pemerintah untuk biaya transportasi itu lancer itu saya bersyukur....alhamdulillah bisa membantu saya
Peneliti	: kalau boleh tahu, ibuk sekarang pekerjaannya apa ya?
Informan	: kalau saya kan pekerjaannya ibu rumah tangga trus buruh tani juga
Peneliti	: jadi ibuk sama bapak yang membiayai kalau ada biaya tambahan anaknya?
Informan	: iya...ibuk sama bapak dibantu kakaknya waktu itu, kan ya terus terang waktu itu bapaknya masih sakit, sakitnya ya begitulah,

	<p>bapaknya masih sakit akut jadi kalau nggak di bantu sama kakaknya saya mungkin juga ya agak kerepotan juga, soalnya kan jauh dari rumah</p>
Peneliti	: lalu harapan ibu kedepannya mengenai program Bidikmisi dari pemerintah ini bagaimana?
Informan	: ya saya mohon kepada pemerintah yang baru ini semoga Bidikmisi dilanjutkan untuk membantu keluarga yang prasejahtera, bisa melanjutkan kuliah walaupun dimana saja berada, semoga lancer semuanya, untuk anak-anaknya dan untuk orangtuanya bisa.... gimana ya bisa mengangkat derajat orangtuanya maksud saya anak-anaknya itu
Peneliti	: lalu kalau untuk harapan mengenai anak yang mendapat Bidikmisi yang lulus nanti harapannya bagaimana?
Informan	: kalau harapan saya pemerintahan itu... saya mohon maaf sebelumnya harus memberi peluang untuk pekerjaan untuk anak-anak yang sudah lulus dari kuliah dari Bidikmisi, soalnya sekarang mencari pekerjaan gampang sulit juga kan, harapan saya yang sebenar-benarnya saya mohon kepada pemerintah semoga anak-anak yang lulus Bidikmisi itu harus dicarikan pekerjaan supaya untuk membantu keluarganya yang masih kurang mampu biar menjadi yang agak bagus gitu, mengurangi kemiskinan gitu.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

(Teman Mahasiswa) WAWANCARA TIDAK LANGSUNG

Nama : Halimatus Sa'diah
NIM : 170810201338
Alamat : Kp. Krajan Barat RT 03 RW 02 sumber kolak panarukan
situbono
Ttl : 27 Desember 1995
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Angkatan : 2017

1. Apakah anda memiliki teman Bidikmisi yang berasal dari luar Jember dan tinggal di kosan/kontrakan?
Jawaban : ada, saya memiliki teman bidik misi yang berasal dari luar Jember dan tinggal di Jember
2. Bagaimana tanggapan anda tentang Bidikmisi?
Jawaban : Menurut saya baik karena membantu mahasiswa yang berprestasi dan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
3. Seberapa jauh anda mengetahui tentang Bidikmisi?
Jawaban : Bidikmisi merupakan beasiswa untuk yang kurang mampu tetapi mempunyai kemampuan yang baik atau pun bagus sesuai dengan kriteria dari universitas.
4. Apa yang dilakukan teman anda saat uang Bidikmisi keluar?
Jawaban : Teman saya langsung mengambil uang bidik misi dan untuk membeli perlengkapan dan lain-lainnya
5. Apakah ada perbedaan yang menonjol antara mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa lainnya?

Jawaban : Menurut saya yang berbeda hanya pemenuhan kebutuhan saja, karena mahasiswa Bidikmisi harus menunggu uang Bidikmisi keluar, jadi mereka tergolong irit dalam mengelola keuangan, menunda kebutuhan yang tidak perlu.

6. Apakah teman anda mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ?

Jawaban : Menurut saya kesulitan itu kan ada karena uang Bidikmisi keluarnya terlambat dari waktu biasanya tapi karena teman saya bisa mengaatur keuangan jadi kemungkinan kesulitan itu bisa di minimalisir.

7. Apakah teman anda mengalami kesulitan lain selain pemenuhan kebutuhan dan berkaitan tentang Bidikmisi?

Jawaban : Menurut saya tidak karena teman saya bisa mengatur keuangan dengan baik sehingga cukup untuk kebutuhan.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN (Teman Mahasiswa) WAWANCARA TIDAK LANGSUNG

Nama : Damaanti Rizky Haryastuti
NIM : 170810201297
Alamat : Perum. Griya Panji Mulya C/5 Curah Jeru, Panji, Situbondo
Ttl : Jember, 19 Januari 1996
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Angkatan : 2017

1. Apakah anda memiliki teman Bidikmisi yang berasal dari luar Jember dan tinggal di kosan/kontrakan?

Jawaban : saya memiliki teman yang berasal dari ponorogo dan tinggal di kosan

2. Bagaimana tanggapan anda tentang Bidikmisi?

Jawaban : dengan adanya bidikmisi sangat baik karena dapat membantu para mahasiswa yang kurang mampu yang ingin kuliah tanpa dibebani biaya

3. Seberapa jauh anda mengetahui tentang Bidikmisi?

Jawaban : bidikmisi yang saya ketahui adalah membiayai beban biaya kuliah bagi mahasiswa kurang mampu dan membntu meringankan beban dengan memberikan bantuan berupa uang bidikmisi setiap bulannya

4. Apa yang dilakukan teman anda saat uang Bidikmisi keluar?

Jawaban : uang bidikmisi ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan financial seperti biaya hidup, meembeli buku

5. Apakah ada perbedaan yang menonjol antara mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa lainnya?

Jawaban : Pasti ada perbedaannya, hal yang terlihat jelas yaitu penanggungungan biaya kuliah bagi mahasiswa bidikmisi dibebaskan dari biaya kuliah karena semua tanggungan di tanggung oleh pihak universitas juga memperoleh uang bidikmisi untuk meringankan beban kebutuhan finansialnya sedangkan mahasiswa lainnya masih memiliki tanggungan biaya kuliah

6. Apakah teman anda mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ?

Jawaban : teman saya tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya

7. Apakah teman anda mengalami kesulitan lain selain pemenuhan kebutuhan dan berkaitan tentang Bidikmisi?

Jawaban : tidak sama sekali karena uang bidikmisi yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan dan terkait bidikmisi mahasiswa tidak ditargetkan untuk memperoleh nilai yang baik hanya terus mengikuti perkuliahan tiap semester tanpa ada cuti kuliah

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN (Ketua Bidikmisi)

Nama : Muhammad Sholihul Amin
NIM : 151910101019
Alamat : Desa Suwawal Kec. Mlonggo Kabupaten Jember
Tgl : 09 Juni 1997
Fakultas/ Jurusan : Teknik/Teknik Mesin
Angkatan : 2015

10. Apa sebenarnya pengertian Bidikmisi itu dan apa manfaatnya?

- a) Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang diberikan kepada calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, tetapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
- b) Bidikmisi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin untuk dapat memutus mata rantai kemiskinan.
- c) Manfaat Program bidikmisi adalah mampu meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi akan tetapi mempunyai potensi akademik yang baik.

11. Apa perbedaan Bidikmisi dan beasiswa lainnya?

- a) Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, bidikmisi berfokus kepada yang memiliki

keterbatasan kemampuan ekonomi (lihat penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Walaupun demikian, syarat prestasi pada bidikmisi ditujukan untuk menjamin bahwa penerima bidikmisi terseleksi dari yang benar benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

- b) Perbedaan Bidikmisi dengan beasiswa lainnya adalah Bidikmisi bersifat bantuan biaya pendidikan, sehingga biaya pendidikan tidak diberikan secara langsung kepada mahasiswa tetapi dikelola langsung oleh pemerintah untuk dibayarkan sebagai Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sedangkan untuk biaya hidup diberikan kepada mahasiswa secara langsung.

12. Berapa lama anda menjadi ketua Bidikmisi?

Selama 1 periode atau 1 tahun (Januari – Desember)

13. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi maupun paguyuban?

Kegiatan yang dilakukan oleh PAMADIKSI (Paguyuban Mahasiswa Bidik Misi) adalah kegiatan yang menunjang kemampuan *soft skill*, salah satunya yaitu membentuk kelompok belajar untuk menyusun karya tulis ilmiah, pelatihan karya tulis ilmiah, pelatihan multimedia, kewirausahaan, dan sharing informasi terkait Bidikmisi kepada mahasiswa Bidikmisi. Kegiatan sharing yang dilaksanakan oleh PAMADIKSI ini juga selalu melibatkan mahasiswa Bidikmisi untuk berdiskusi, selain itu juga banyak mahasiswa Bidikmisi yang berwirausaha. Selain itu PAMADIKSI juga melaksanakan program kerja BMGTS (Bidikmisi Go To School), Bidikmisi mengajar, bakti sosial, dll.

14. Sebagai orang yang paling mengetahui tentang Bidikmisi di antara mahasiswa Bidikmisi, apakah ada mahasiswa Bidikmisi yang putus kuliah atau mengalami kesulitan? Lalu apa alasannya?

Selama saya menjadi ketua PAMADIKSI belum pernah ada mahasiswa bidikmisi yang putus kuliah, akan tetapi setiap mahasiswa bidikmisi setiap

semesternya ada evaluasi dari pihak kemahasiswaan apakah mereka masih dalam kategori bidikmisi atau tidak (dilihat dari nilai IPK, kondisi keluarga, gaya hidup, dll). Ketika ada sebagian mahasiswa yang terkena evaluasi maka secara otomatis beasiswa bidikmisi tersebut dicabut sesuai pasal yang ada di buku perjanjian bidikmisi. Ada beberapa mahasiswa bidikmisi yang dicabut bidikmisi dan akhirnya keluar dari universitas.

Mengenai mahasiswa bidikmisi yang mengalami kesulitan, banyak yang mengalami hal tersebut di Universitas Jember, karena beberapa faktor diantaranya biaya hidup yang diberikan sama kebutuhan kuliah tidak seimbang dan lain sebagainya.

15. Apa kesan selama menjadi ketua paguyuban Bidikmisi?

Selama saya jadi ketua untuk periode 2018 ini saya sangat menikmati dengan rasa senang ataupun dukanya untuk mengurus beberapa informasi dan program kerja yang ada, karena ini adalah salah satu pengalaman yang berharga buat diri saya dan ini sudah menjadi amanah saya yang harus diselesaikan dengan baik dan bijak.

16. Bagaimana susah senangnya menjadi mahasiswa Bidikmisi?

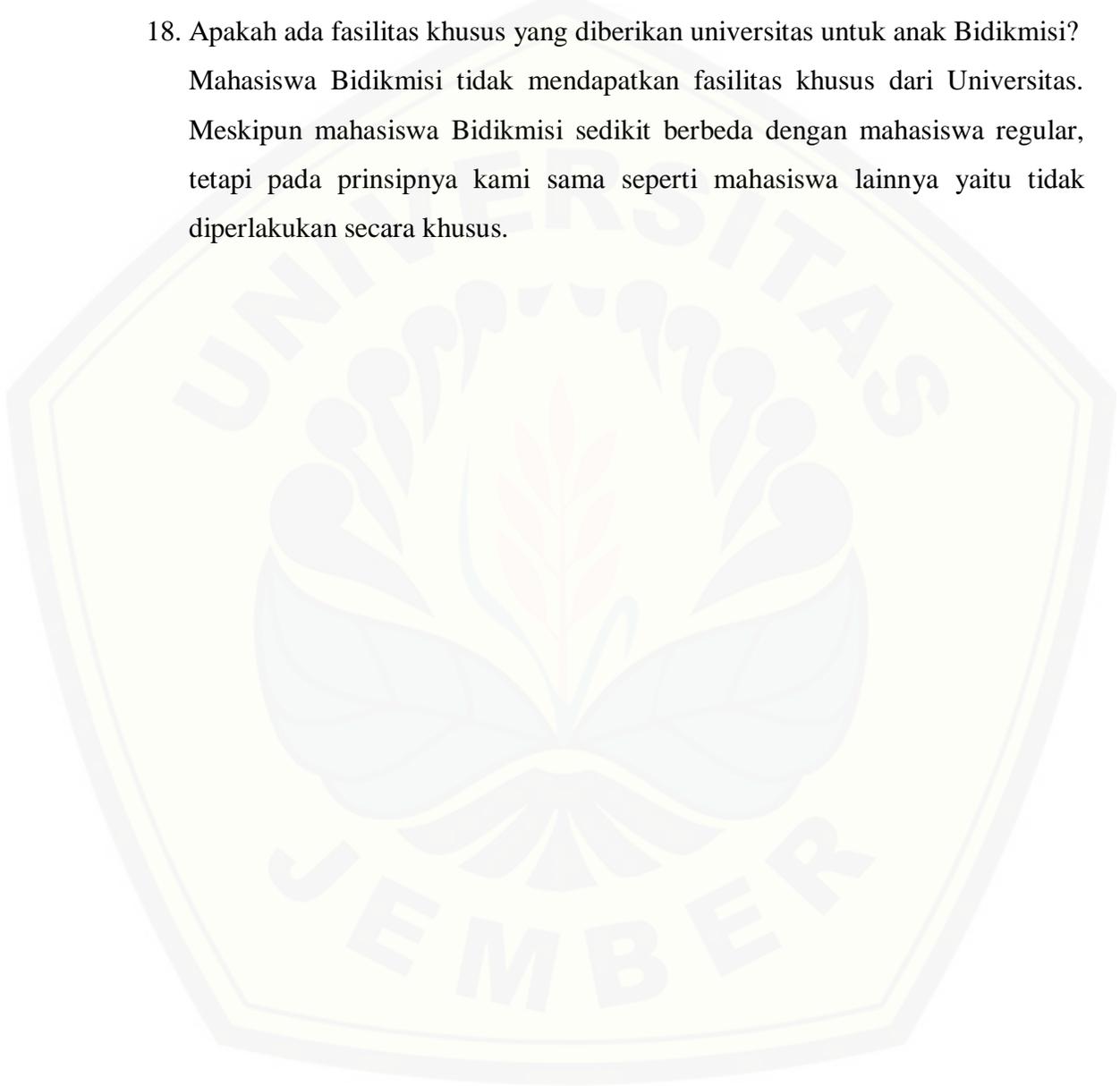
Menjadi mahasiswa Bidikmisi pasti akan merasakan susah dan senang. Susahnya yaitu ketika bantuan hidup terlambat cair, sehingga harus memikirkan bagaimana harus tetap bertahan meskipun dalam keadaan kurang. Senangnya yaitu sangat bersyukur bisa diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi, karena tidak setiap orang dapat memiliki kesempatan tersebut. Sebenarnya susah senang selama menjadi mahasiswa Bidikmisi itu ya biasa, yang perlu ditekankan adalah banyak-banyak menyukuri nikmat yang telah diberikan.

17. Apa ada forum khusus untuk anak bidik misi curhat (dari paguyuban) ?

Di PAMADIKSI terdapat program kerja Call Center Pamadiksi. Call Center Pamadiksi ini merupakan wadah bagi mahasiswa Bidikmisi untuk mengajukan pertanyaan, sharing, mengajukan kritik dan saran untuk

PAMADIKSI. Dengan adanya Call Center Pamadiksi tersebut pengurus PAMADIKSI dapat mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada mahasiswa Bidikmisi, sehingga kami dapat memberikan informasi yang tepat.

18. Apakah ada fasilitas khusus yang diberikan universitas untuk anak Bidikmisi?
Mahasiswa Bidikmisi tidak mendapatkan fasilitas khusus dari Universitas. Meskipun mahasiswa Bidikmisi sedikit berbeda dengan mahasiswa regular, tetapi pada prinsipnya kami sama seperti mahasiswa lainnya yaitu tidak diperlakukan secara khusus.



Lampiran 4

TRANSKRIP REDUKSI WAWANCARA DAN HASIL KODING
Upaya Bertahan Hidup Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Rantau
(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Rantau Di Universitas Jember)

KAJIAN	KETERANGAN	Transkrip Wawancara	Kode
Gambaran Umum Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Rantau Universitas Jember	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman Informan Mengenai Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Universitas Jember 	<p>“secara deskriptif Bidikmisi itu program beasiswa dari pemerintah yang ditujukan untuk kalangan tidak mampu dan dia punya keinginan untuk melanutkan kuliah lagi, kayak gitu” (RN, 15 Januari 2018)</p> <p>“Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang diberikan kepada calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, tetapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh</p>	GB

pendidikan di perguruan tinggi.” (MS, 26 Februari 2018)

“Bidikmisi itu bantuan biaya pendidikan yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana kepada mereka yang berprestasi yang juga memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, jadikan ya membantu untuk kelas menengah kebawah” (SR, 4 april 2018)

”Bidikmisi yang saya ketahui adalah membiayai beban biaya kuliah bagi mahasiswa kurang mampu dan membantu meringankan beban dengan memberikan bantuan berupa uang Bidikmisi setiap bulannya” (DM, 6 maret

2018)

“Bidikmisi merupakan beasiswa untuk yang kurang mampu tetap mempunyai kemampuan yang baik atau pun bagus sesuai dengan kriteria dari universitas” (HS, 6 maret 2018)

-
- Alasan Memilih Bidikmisi “awalnya sih memang pemberitahuan dari sekolah mbak, jadinya yang merasa orangtunya tidak mampu dan pengen kuliah jadinya dari sekolah didaftarin semua unuk ikut Bidikmisi” (FZ 2 januari 2018) BM

”apa ya, awalnya sih keren kalau bisa masuk Bidikmisi, apalagi kuliahnya itukan *free*, dapat tinjauan uang makan juga, jadi saying kalau misalnya nggak ikut juga. Selain itu ya

pengennya dulu nggak usah membebani orangtua juga, jadi ya udah ikut aja” (RN, 15 Januari 2018)

“beasiswa SMA itu ada satu, eh enggak... ada tiga, bebas biaya spp, uang gedung, atau bebas keduanya, ternyata aku satu-satunya orang yang kena bebas dua-duanya dan dengan guru BK ku, yowes disarankan ikut sekalian aja lanjut Bidikmisi... ngikut ternyata ke trima” (BC, 23 Januari 2018)

“kan papa ku wes tua, penghasilan wes beda, soale kondisi kesehatane beda, dari kesehatan dia sudah nggak begitu bisa gencar cari uang, jadi beliau bilang “kamu kalau lulus SMA kerja aja,

bapak nggak bisa biayain”
gitu, bapak ku wes tuek
banget mbak, iku she
kendalane” (NR, 8 januari
2018)

”itu mbak, awalnya itu
dari guru BP ya kan
biasanya informasinya
banyak dari guru BK,
sebenarnya itu sih, mau
nggak nerusin juga,..
soalnya kan keterbatasan
biaya juga, tapi ternyata
ada beasiswa Bidikmisi,
dan prasaratnya lah ya bla
bla bla, nyoba ikut dan di
ikutin sama BK nya, jadi
tahunya dari situ” (ML, 27
Desember 2017)

“motivasinya ingin kuliah
di universitas yang negri
tapi lewat jalur Bidikmisi,
soalnya dari keluarga
ekonominya minim, jadi
saya termotivasi ingin
kuliah dengan melalui

Bidikmisi” (DR, 8 januari 2018)

-
- Menjadi Mahasiswa Rantau “ jadi mahasiswa rantau MR

ya selain tentang biaya hidup ya jarak sih, kalau di rumah kan ada orangtua, kalau disini kan enggak, sakit-sakit pun biaya sendiri, ya lebih mandiri itu sih” (RN 15 Januari 2018)

“kaya komunikasi sih mbak, kadang HP rusak nggak punya uang untuk beli HP. Budayanya juga beda, kebiasaan-kebiasaan juga beda, apalagi di kos kan ada beberapa anak kos dari kota berbeda jadi adaptasilah, kalau di Sumenep transportasinya kan ada yang nganterin, kadang nebeng juga, kalau disini mau kemana-mana angkot, jadi pengeluaran untuk transportasi lebih banyak disini lah,..kan

minjem motor orang kalau ngisi bensin Cuma 10 ribuan nggak enak” (NR, 8 Januari 2018)

“ada...pernah disini kan kaya, gimana ya, gaya bicaranya itu beda gitu, agak kayak kasar, dengernya aneh, kadang mikir ini anaknya baik apa enggak gitu, jadi dulu pas awal-awal mau temenan tu kayak mikir-mikir dulu. Tapi sekarang sudah biasa” (QA, 8 Januari 2018)

-
- Biaya yang didapat Perbulan “sampai semester 4 itu MP 600.000, terus ada tambahan setelah itu 50.000” (ES, 3 Januari 2018)

“kalau uang yang aku dapat dari semester 1 sampai dengan semester 6 itu 600 ribu, kalau

semester 7 dan 8 jadi 650 ribu....jadi kan cairnya setiap 6 bulan sekali, akan tetapi di rekening kita dibekukan cairnya pas awal semester itu yang lama, tapi untuk bulan-bulan selanjutnya itu ya biasa tepat waktu”(RN, 15 Januari 2018)

“dulu seingat saya itu perjanjiannya kan dapat 650, ternyata waktu eksekusi hanya dapat 600 perbulan, waktu itu kan sempat dikumpulkan jadi satu di gedung Soetardjo, ternyata begitu dijelaskan dapatnya kan 600 dan biaya yang tertera kan 650 padahal.. tapi eksekusinya ternyata hanya 600 gitu”(BC, 23 Januari 2018)

“kalau sekarang 650 ribu mbak, kalau yang

kemaren-kemaren aku sampai semester 5...eh bukan..sampai semester 4 kalau nggak salah 600 ribu, baru semester 5 itu naik 50 ribu”(ML, 27 Desember 2017)

“awalnya 600 ribu itu ya, trus kapan itu ya...akhir-akhir ini itu dapat naik 50 ribu, jadi 650 ribu”(FZ 2 Januari 2018)

Upaya Bertahan hidup Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Rantau Universitas Jember	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan Relasi atau Jaringan Sosial	“kalau orangtua jarang bantu, kecuali kalau memang ada rejeki baru ngirim dan itupun jarang banget, soalnya ada patokan dari orangtua, orangtua patokannya sama mbakku, Cuma aku sering dapat kiriman itu dari om ku, om ku nggak punya anak jadi dia kadang ngirim sebulan 200 ribu, soalnya kalau ngandalin Bidikmisi aja gak cukup mbak”(NR, 15 Januari	UB
--	---	--	----

2018)

“kalau laki-laki kan biasa aja, meskipun uangnya mepet kan yo biasa aja, yang penting ada temen. Selain itu kan ikut ini... ikut UKMK, trus biasanya kalau manggung-manggung dapat vi (bayaran) ...ya itu bisa bantu keuangan”(FZ, 2 Januari 2018)

“biasanya itu minta orangtua tapi ya nggak terlalu banyak, trus kadang ya ikut temen yang punya bisnis itu, jadi bisa nambah pemasukan”(DR, 8 Januari 2018)

-
- Alternatif Subsystem “dulu ikut masnya jualan pakaian ya ikut jualan, kalau sekarang kerja di seblak Jl Sumatra...untuk tambahan biaya hidup mbak....biar lebih mandiri
-

gitu”(ES, 3 Januari 2018)

“aku kerja ngelesi SD sama SMP... kalau dikira-kira ada 600 , tapi jarang full, sekali pertemuan dapat 30 ribu.... kalau yang SD dari semester 6, sebelumnya juga ngelesi tapi nggak se intens sekarang.... ya pas-pasan,cukup buat makan, kos sama bensin”(RN, 15 Januari 2018)

“kalau aku sih biasanya itu sih mbak kadang uang 600 ribu itu kurang kadang ya cukup lah, kalau aku sih nyiasatinnya itu sih... bikin usaha kaya buket bunga mbak, jadi lumayanlah, buat tambah-tambah, selain itu ikut nari juga di ukm, biasanya kalau narikan ada vi nya, buat tambahan juga” (ML, 27 Desember 2017)

- Mengikat Sabuk Lebih Kencang “intinya gimana caranya dalam waktu satu minggu cukup... kan aku sistemnya pulang setiap minggu, terus dalam waktu satu minggu itu gimana caranya uang 150 ribu harus cukup 1 minggu... tapi kalau waktu awal semester 1,2,3 masih butuh buku dan lain sebagainya... kadang ke gramedia, intinya nyari buku, kadang ke toga.. itu 250 ribu, tapi untuk sekarang 150 ribu itu harus cukup”(BC, 23 januari 2018)

“perhari...apaya mbak... kalau pengeluaran paling 15 sampai 20 ribu... soalnya kadang masak sendiri, kalau kuliah pagi kadang beli lauk aja, kalau ada waktu luang masak sendiri...jadi 600 ribu itu

cukup buat saya”(QA, 8 Januari 2018)

“kalau 650 saya rasa cukup mbak, ya kalau aku sendiri, karna aku... memang ikut saudara, tapi mungkin kalau aku nggak ikut saudara, mungkin itu nggak akan cukup mbak perhari kalau masalah kebutuhan, kalau diluar ngeprint dan lain... sebagainya, biasanya 20 ribu perhari,..ya saya hemat mbak, minimal 20 ribu harus bisa makan mbak”(JR, 31 Januari 2018)

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Dengan Informan Pokok



Informan DR



Informan QA



Informan FZ



Informan ES



Informan RN



Informan BC



Informan ML



Informan AF



Informan NQ

2. Wawancara Dengan Informan Tambahan



Informan SR



Informan KT

3. Kegiatan Bidikmisi Universitas Jember



Kegiatan Pamadiksi



Kegiatan Bidikmisi

Lampiran 6

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Kode	L/P	Keterkaitan dengan Mahasiswa Bisikmisi	Tanggal Intervensi
A.	INFORMAN POKOK				
1.	Marlines Lovi L.S	ML	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FKM	27 Desember 2017 Pukul 18:20 WIB dan 28 Desember 2017 Pukul 16:00 WIB di Lapangan Basket Universitas Jember
2.	Alfauzi Firdaus	AF	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FE	28 Februari 2018 pukul 16:30 di UKM Kesenian Universitas Jember
3.	Nurul Qomariyah	NR	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FISIP	8 Januari 2018 Pukul 20:00 WIB di Kos
4.	Dwi Retno Anggraini	DR	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FKIP	8 Januari 2018 Pukul 21:00 WIB di kos
5.	Qulud Arum Pratiwi	QA	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember Fakultas Keperawatan	8 Januari 2018 Pukul 21:30 WIB di kos
6.	Fatimatus Zahro	FZ	P	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FIB	2 Januari 2018 Pukul 12:30 dan 17 Januari 2018 Pukul 12:20 di kos
7.	Edwin Silatoha	ES	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FIB	3 Januari 2018 Pukul 14:00 WIB dan 17 Januari 2018 Pukul 13:00 WIB di kos
8.	Ririn	RY	P	Mahasiswa Bidikmisi	15 Januari 2018

	Yulianingtyas			Rantau Universitas Jember FMIPA	Pukul 12:00 WIB dan 22 Januari 2018 Pukul 13:00 di Fakultas MIPA Jurusan Fisika
9	Bintang Candra Jatmiko	BC	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FTP	23 Januari 2018 Pukul 11:30 WIB dan 27 Januari 2018 Pukul 10:00 di kos
10	Julio Redha P	JR	L	Mahasiswa Bidikmisi Rantau Universitas Jember FH	31 Januari 2018 Pukul 14:30 WIB dan 2 Februari 2018 Pukul 09:30 di UPTTI UNEJ
B	INFORMAN TAMBAHAN				
11	Surtatun	SR	P	Orangtua Penerima Bidikmisi Selaku Wali	4 April 2018 Pukul 10:00 WIB
12	Karti	KT	P	Nenek Penerima Bidikmisi Selaku Wali	4 April 2018 Pukul 14:30 WIB
13	Halimatus Sa'diyah	HS	p	Mahasiswa Universitas Jember FEB	6 Maret 2018 via Email
14	Damaanti Rizky Haryastuti	DR	p	Mahasiswa Universitas Jember FEB	6 Maret 2018 Via Email
15	Muhammad Sholiqul Amin	MS	L	Ketua Bidikmisi Universitas Jember FT	26 Februari 2018 Via Email

Lampiran 7

SURAT IJIN PENELITIAN





Nomor : 7086/UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

4 Desember 2017

Yth. Rektor
Universitas Jember
Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4801/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 30 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Sukma Bidari Safitri
NIM : 130910301037
Fakultas : ISIP
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Bangka 2 No.19 Sumpster-Jember
Judul Penelitian : "Upaya Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi Rantau (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Rantau di Universitas Jember)"
Lokasi Penelitian : Universitas Jember
Jl. Kalimantan Kampus Bumi Tegal Boto Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (10 Desember 2017-20 Januari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



I. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Dekan FISIP Univ Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



IJIN PENELITIAN

Nomor **1401** /UN25/LT/2018

Menunjuk surat dari : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember
Nomor : 7086/UN25.3.1/LT/2017
Tanggal : 4 Desember 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
Nama/NIM : Sukma Bidari Safitri / 130910301037
Fakultas / Jurusan : ISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Kegiatan : Penelitian dengan judul "Upaya Bertahan Hidup Mahasiswa Bidikmisi Rantau (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bidikmisi Rantau di Universitas Jember)"
Yang dilaksanakan pada
L o k a s i : Universitas Jember
JI Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Jangka Waktu Penelitian : 2 Bulan (10 Desember 2017 – 20 Januari 2018)

dengan Kewajiban :

1. Menaati peraturan-peraturan/tata tertib yang berlaku di Universitas Jember;
2. Menaati peraturan-peraturan/tata tertib yang berlaku dari daerah/instansi (lingkungan yang terkait dengan penelitian);
3. Dana secara mandiri;

01 FEB 2018

a.n Wakil Rektor I

Kepala Biro Adm. Akademik dan Kemahasiswaan,



Sukhary, SH.,MH

NIP. 195108111992031002